

Society

JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Vol. 3, No. 2, April 2023, Hal. 85 - 164



UNIVERSITAS
Dinamika

Society (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat) merupakan sebuah jurnal yang berisi tentang hasil pelaksanaan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat untuk semua bidang. Society dijadwalkan terbit dua kali dalam setahun yaitu April dan Oktober, diterbitkan Universitas Dinamika pertama kali tahun 2020.

TEAM EDITORIAL

Editor In Chief:

- Musayyanah, S.ST., M.T dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.

Editorial Advisory Board

- Bambang Hariadi, M.Pd dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.
- Karsam, M.A., Ph.D dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.
- Dr. Binar Kurnia Prahani, M.Pd dari Universitas Negeri Surabaya, Surabaya Indonesia.
- Prof.Dr. Herry Agus Susanto, M.Pd dari Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Solo, Indonesia.
- Niken Grah Prihartanti, SST, M.Kes dari Sekolah Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang, Jombang, Indonesia.
- Pungkas Subarkah, M.Kom dari Universitas Amikom Purwokerto, Purwokerto, Indonesia.
- Dr. I Gusti Made Sanjaya, M.Si dari Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.

Managing Editor:

- Edo Yonatan Koentjoro, S.Kom., M.Sc dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.

Editorial Member:

- Fivitria Istiqomah, S.ST., M.Sc., dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia.
- Utama Alan Deta, S.Pd., M.Pd., M.Si, dari Universitas Negeri Surabaya, Surabaya Indonesia.
- Faridatun Nadziroh, S.ST., M.T., dari Akademik Komunitas Semen Indonesia, Gresik, Indonesia.

Assistant Editor:

- Kristin Lebdaningrum, S.Kom dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.

Technical Handle:

- Atika Ilma Yani, A.Md dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.

Publisher:

- Universitas Dinamika

Website:

- <http://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society>

Email:

- society @dinamika.ac.id

Editor's Address:

- Raya Kedung Baruk No. 98 Surabaya

TABLE CONTENT

Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Baru Keperawatan Firdawsyi Nuzula, Maulida Nurfazriah Oktaviana	85-92
Pelatihan Metode Statistika Untuk Ptk Bagi Guru-Guru SMP Negeri di Lingkungan Kabupaten Gresik Mike Prastuti, Sri Pingit Wulandari, Lucia Aridinanti, Sri Mumpuni Retnaningsih, Wahyu Wibowo, Iis Dewi Ratih, Zakiatul Wildani	93-98
Pemanfaatan Canva Dan Powtoon Untuk Peningkatan Kualitas Video Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Wiga Maulana Baihaqi, Afnatasya Dwias Putri, Dwi Ayu Mutiara, Muh Nursaddam, Fina Ajril Izzati	99-108
Pendampingan Branding Produk Sebagai Strategi Graduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kepanjen Kidul Zarin Nafasari, Lala Mawarni Sutrisna, Tiyas Susilowati, Lasi Purwito	109-115
Pendampingan Program FDS (Family Development Session) Kepada Keluarga Penerima Bantuan PKH Kota Blitar Naninda Fitriani, Nabila Diny Arifah Billah, Riris Dwi Puji Rahayu, Lasi Purwito	116-123
Program Book Sharing Dalam Upaya Implementasi Inklusi Sosial Bersama TBM Pelita Desa Karangwidoro, Malang Moch Choerul Anam, Palupi Rimba Ardiasih, Sastia Rizky Handayani, Kukuh Miroso Raharjo	124-131
Peran Influencer Marketing dalam Meningkatkan Produk UKM (Webinar UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur) Aan Fianabila, Ajie Kharisna Farisyaputra, Divya Shinta Laurienza, Kukuh Miroso Raharjo	132-138
Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer di RW 9 Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo, Surabaya Kriswanto Widiawan	139-147
Pelatihan Pembuatan Pakan Unggas Berbasis Maggot dari Bank Sampah Eltari M-230 Kelurahan Cemoro Kandang Kota, Malang Lorine Tantalu, Nonok Supartini, Edyson Indawan, Kgs Ahmadi, Ach. Nur Wakid	148-155
Transformasi Digital Kampung UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Kreatif Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya Wahono, Asy'ari, Ratno Abidin, R.Panji Hermoyo	156-164

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karuniaNya, jurnal **Society** dapat terbit sesuai dengan apa yang direncanakan.

Jurnal dengan nama **Society** merupakan sebuah jurnal yang berisi tentang hasil pelaksanaan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat untuk semua bidang. Dari hasil pelaksanaan tersebut diharapkan dapat dipublikasikan untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat luas tentang hasil yang didapat dari program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Society diterbitkan dua kali (April dan Oktober) dalam satu tahun.

Kami Ucapkan terimakasih kepada Universitas Dinamika yang mendukung penuh atas terbitnya Jurnal **Society**: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. Kepada para pelaksana program pengabdian masyarakat yang telah mengirimkan hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat kepada redaksi Society, dan kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, baik yang terlibat langsung maupun tidak.

Ketua Redaksi

Musayyanah, S.ST., M.T.

Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan *Covid-19* Pada Mahasiswa Baru Keperawatan

Firdawsyi Nuzula^{1*}, Maulida Nurfazriah Oktaviana²

^{1,2}Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida, Banyuwangi, Indonesia

e-mail: nuzulafirdawsyi@gmail.com¹, maulida.octavia88@gmail.com²,

* Penulis Korespondensi: E-mail: nuzulafirdawsyi@gmail.com

Abstract

The emergency status of the COVID-19 pandemic in Indonesia starts from March 2020. The health protocols that have been socialized include social distancing, physical distancing, 3M movement (wearing masks, washing hands and maintaining distance). This effort is made to reduce the chain of corona virus infections by implementing health protocols according to government recommendations. The aims of PKM are 1) to increase knowledge about health protocols, 2) to improve skills in implementing health protocols, 3) to have skills in the prevention and spread of COVID-19. The training/workshop method provides health education to increase knowledge, direct practice in the application of health protocols in normal English era. The target of PKM is for all Semester one students of the D-III Nursing Study Program, Rustida Krikilan Health Academy. The results of students' pre-test knowledge about health protocols on average were 75% enough, students' post-test knowledge about health protocols was good 75%. Pre-test prevention behavior of students about positive health protocols is 70%, and post-test prevention behavior of students about positive health protocols is 92%. The next suggestion is that there is a need for follow-up and monitoring of student behavior related to the 3M preventive health protocol.

Keywords: Health Protocol; New Students; Prevention 3M

Abstrak

Status darurat bencana pandemi *covid-19* di Indonesia terhitung mulai Maret 2020. Protokol kesehatan yang disosialisasikan meliputi *social distancing*, *physycal distancing*, gerakan 3 M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak). Upaya ini dilakukan guna mengurangi mata rantai infeksi virus *corona* dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. Tujuan dari PKM adalah 1) menambah pengetahuan tentang protokol kesehatan, 2) meningkatkan keterampilan penerapan protokal kesehatan, 3) Memiliki keterampilan dalam pencegahan dan penyebaran *covid-19*. Metode pelatihan/*workshop* memberikan pendidikan kesehatan peningkatan pengetahuan, praktek langsung dalam aplikasi protokol kesehatan di normal era Sasaran PKM seluruh mahasiswa Semester satu Prodi D-III Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida Krikilan. Hasil pengetahuan *pre-test* mahasiswa tentang protokol kesehatan rata-rata hasil didapatkan cukup 75%, pengetahuan *post-test* mahasiswa tentang protokol kesehatan baik 75%. Perilaku pencegahan *pre-test* mahasiswa tentang protokol kesehatan positif 70%, dan perilaku pencegahan *post-test* mahasiswa tentang protokol kesehatan positif 92%. Saran selanjutnya perlu adanya tindak lanjut dan *monitoring* perilaku mahasiswa terkait protokol kesehatan pencegahan 3M.

Kata Kunci: Mahasiswa Baru; Pencegahan 3M; Protokol Kesehatan

PENDAHULUAN

Sebagian besar negara didunia ini telah terjangkit *Covid-19* dan penyebarannya dimulai bulan Maret sampai saat ini masih sangat masif dan terus meningkat dan angka kematian sangat tinggi dari pada angka kematian didunia (Athena dkk, 2020). Fenomena yang terjadi diabad 21 dan skala urgensinya sama dengan perang dunia ke II dikarenakan dampak dari virus ini, berbagai kegiatan disegala bidang dihentikan dikarenakan takut tertular virus *Covid-19* (Buana, 2020).

Virus *Covid-19* penyebaran dimulai awal Januari sampai April 2020 dan jumlah yang terinfeksi terus bertambah. Terhambatnya proses identifikasi virus serta belum adanya kebijakan proteksi menjadikan *Covid-19* menjadi ancaman serius bagi setiap negara didunia (Nugroho dkk, 2020). Upaya yang dilakukan guna mencegah penyebaran anjuran pemerintah menerapkan *work from home* (WFH), menjaga jarak, menghindari kerumunan, menerapkan karantina serta pembatasan sosial berskala besar, kebiasaan baru berpengaruh atas aspek kehidupan sosial masyarakat (Hirawan, 2020). Beragam cara untuk menekan luasnya *Covid-19*, oleh pemerintah telah dilakukan salah satunya adalah protokol penatalaksanaan *Covid-19* agar virus ini tidak menimbulkan pandemi (Athena, 2020). Wujud protokol kesehatan yang telah diterapkan pemerintah kepada masyarakat diantaranya mengenakan masker, menghindari kerumunan, sering cuci tangan (Buana, 2020).

Dengan penerapan *physical distancing* sehingga tidak ada kontak langsung dengan orang lain maka penyebaran *Covid-19* dapat dicegah (Fadli, 2020). Setiap mahasiswa baru di Akademi Kesehatan Rustida perlu berikan sosialisasi yang mendalam tentang protokol kesehatan *Covid-19* agar menjadi terbiasa dalam kehidupan sehari-hari dalam penerapannya. Sosialisasi protokol kesehatan *Covid-19* kepada setiap mahasiswa baru bertujuan meningkatkan pengetahuan akan bahaya *Covid-19* sehingga dapat menjalani kebiasaan baru dalam menerapkan protokol kesehatan penuh kesadaran tanpa merasa dipengaruhi oleh pihak lain.

Berikut ini meruapakan potret jarak duduk mahasiswa di masa pandemi era *new normal*.

1. Jarak duduk mahasiswa yang benar di masa pandemi era *new normal*.



Gambar 1. Jarak Duduk Mahasiswa

2. Cara duduk mahasiswa tampak ada jarak di masa pandemi era *new normal*.



Gambar 2 Cara Duduk Mahasiswa

Alasan beberapa mahasiswa tidak melakukan protokol kesehatan sangat beragam. Salah satu mahasiswa mengatakan seringkali lupa untuk tidak mencuci tangan setiap sebelum atau sesudah beraktivitas, hal ini disebabkan karena belum terbiasa dan bahkan ada yang

merasa tidak melakukan kontak dengan benda ataupun orang yang beresiko terjangkit virus. Hal tersebut sangat membahayakan bukan hanya pada diri sendiri melainkan orang lain juga oleh karena virus tidak kasat mata sehingga seseorang tidak akan pernah tahu dimana letak virus tersebut berada dengan mata telanjang. Melihat pada kebiasaan lain yang belum diterapkan sepenuhnya oleh mahasiswa baru Akes Rustida adalah *physical distancing*, dimana masih nampak mahasiswa yang bergerombol tanpa memperhatikan jarak aman minimal 2 meter, meskipun sudah beberapa kali diingatkan. Menjaga jarak, tampak setiap mahasiswa ada kesempatan untuk berkumpul mereka selalu bergerombol tanpa menjaga jarak minimal bahkan tempat duduk yang sudah diberikan tanda silang merahpun mereka tetap mendudukinya dan yang lebih buruk lagi masih terlihat dalam satu kursi untuk berdua dan ketika ditegur mereka menjawab tidak masalah karena mereka kurus-kurus.

Sedangkan untuk pemakaian masker dari beberapa mahasiswa ada yang memakai masker *non* medis, dan sebagian kecil memakai masker medis serta mayoritas memakai masker kain. Hampir seluruh mahasiswa membawa masker karena memang peraturan di lingkungan Akes Rustida wajib mengenakan masker akan tetapi ada beberapa mahasiswa yang dengan sengaja melepaskannya dan sebagian lagi memakai dengan tidak tepat. Begitu halnya dengan protokol yang lainnya yaitu mencuci tangan. Di Akademi Kesehatan Rustida sudah menyediakan beberapa fasilitas tempat untuk cuci tangan, satu buah didepan ruang perpustakaan, satu buah di depan kantor pusat, depan kantin, didepan ruang kelas dan didepan laboratorium, tapi sangat jarang nampak mahasiswa mencuci tangan dengan alasan mereka telah membawa *handsanitizer* di tas mereka masing-masing. Padahal menurut para ahli cuci tangan lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan *handsanitizer*. Berdasarkan uraian situasi tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan, kesadaran, kedisiplinan dan kewaspadaan diantara mahasiswa Akademi Kesehatan Rustida.

METODE PELAKSANAAN

Metode dengan memberikan pendidikan kesehatan dalam bentuk pelatihan/*workshop* peningkatan pengetahuan, praktek langsung dalam aplikasi protokol kesehatan di normal era. Tahap kegiatan yang dilakukan:

1. Metode Pendekatan yang Ditawarkan

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan ini maka diadakan pelatihan/*workshop* peningkatan pengetahuan, praktek langsung dalam aplikasi protokol kesehatan di normal era. Pelatihan ini akan dibimbing oleh tim pelaksana yaitu dosen dari Akademi Kesehatan Rustida Banyuwangi itu sendiri.

2. Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan yang dilakukan untuk kegiatan ini adalah:

a. Pelatihan dan Pembinaan

Pelatihan dilakukan di ruang aula karena untuk menjaga jarak minimal yang diperbolehkan maka pelaksana memilih ruangan yang luas, dalam acara pelatihan ini akan membahas tentang:

- 1) Bahaya *virus corona (Covid-19)*
- 2) Penyebaran *virus corona (Covid-19)*
- 3) Pencegahan *virus corona (Covid-19)*
- 4) Pentingnya melakukan protokol kesehatan 3M
- 5) Cara melakukan protokol kesehatan 3M

b. Praktek pada Anggota Mitra

Setelah materi disampaikan, mitra diberi contoh bagaimana mempraktekkan langsung cara menggunakan protokol kesehatan dengan baik dan benar.

- c. Evaluasi diakhir Program dengan cara:
 - Diuji *pre* dan *post* setelah mendapatkan pengetahuan tentang *virus corona* (Covid 19). Kemudian tim pelaksana akan *memonitoring* dan mengevaluasi langsung kepada mahasiswa baru tersebut.
- d. Partisipasi Mitra PKM: Menyediakan tempat untuk pertemuan dan pelatihan.
- e. Untuk mengukur keberhasilan PKM adalah sebagai berikut:
 - a. Mahasiswa dapat menyebutkan dan menjelaskan tentang *virus corona* (Covid-19)
 - b. Mahasiswa dapat melakukan cara mengaplikasikan protokol kesehatan dengan baik dan benar.

HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan akan menyajikan data yang telah dilakukan, pelaksana akan menyajikan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk *prosentase* dan tabel.

1. Pengetahuan sebelum Pendidikan Kesehatan



Gambar 3. Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan *pre-test* mahasiswa tentang protokol kesehatan cukup 75%, baik 8% dan kurang 17%.

2. Pengetahuan sesudah Pendidikan Kesehatan



Gambar 4. Pengetahuan Sesudah Pendidikan Kesehatan

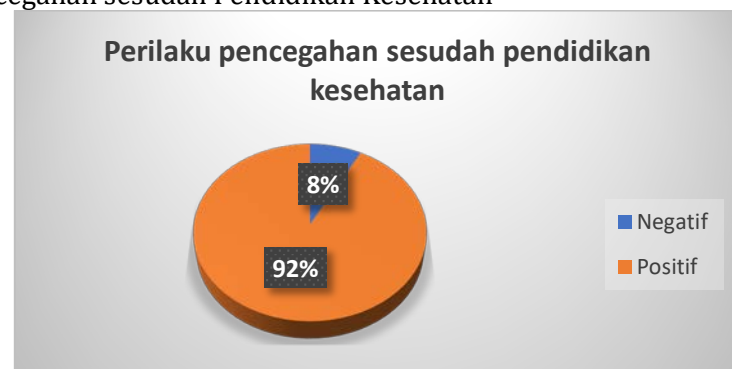
Pengetahuan *post-test* mahasiswa tentang protokol kesehatan baik 75%, cukup 23%, dan kurang 2%.

3. Perilaku Pencegahan sebelum Pendidikan Kesehatan



Gambar 5. Perilaku Pencegahan Sebelum Pendidikan Kesehatan
Perilaku pencegahan *pre-test* mahasiswa tentang protokol kesehatan positif 70%, negative 30%.

4. Perilaku Pencegahan sesudah Pendidikan Kesehatan



Gambar 6. Perilaku Pencegahan Sesudah Pendidikan Kesehatan

PEMBAHASAN

Perilaku pencegahan *post-test* mahasiswa tentang protokol kesehatan positif 92%, negatif 8%. Tindakan merupakan domain dari pengetahuan sehingga, dalam bertindak seseorang harus mampu memahami suatu dan menerapkannya secara benar dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata (Iswari, 2021). Pemahaman tentang *Covid-19* dan protokol kesehatan seorang penting agar mampu menghindari tertularnya *Covid-19*. Pengetahuan yang baik yang dimiliki seseorang tentang *Covid-19*, maka dengan mudah pula seseorang mampu menerapkan protokol kesehatan (Mujiburrahman, Riyadi dan Ningsih, 2020).

Pengetahuan menjadi cara individu melaksanakan implementasi, sehingga individu dinilai mengerti suatu hal apabila bisa bertindak dalam tindakan keseharian hal tersebut menjadi interpretasi dari teori yang sudah diperoleh sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari (Iswari, 2021). Pengetahuan benar tentang protokol kesehatan *Covid-19* menjadi hal utama supaya tidak menjadi etiologi penambahan total kasus *Covid-19*. Pemahaman dapat diterima dari hasil mengerti seorang individu atau masyarakat mengenai protokol kesehatan *Covid-19*, mengerti protokol kesehatan *Covid-19*, serta menerapkan cara pencegahannya. Selain ilmu pengetahuan yang didapatkan, *attitude* dan *implementasi* contoh nyata dari toma, pemerintahan dan *figure* masyarakat sangat memiliki peran penting dalam masyarakat untuk melaksanakan tindakan upaya penegasan penyebaran *Covid-19* karena banyak masyarakat terbius oleh mereka yang dianggap bisa dijadikan contoh (Mujiburrahman, Riyadi dan Ningsih, 2020).

Interpretasi tentang protokol kesehatan *Covid-19* bukanlah perkara ringan melainkan hal yang sangat awal perlu dipahami, perlu sumber data dan penjelasan yang *valid* oleh karena itu untuk meningkatkan afeksi serta kewaspadaan mahasiswa maka dalam penyampaian penjelasan sebaiknya dengan hati-hati dikarenakan penjelasan mengenai *Covid-19* sangat banyak beredar di berbagai media masa, tetapi tidak semua informasi tersebut benar karena banyak berita yang salah atau *hoax* (Media dan Afriyani, 2020). Pemahaman seseorang terhadap *Covid-19* sangat penting untuk meningkatkan kepedulian dan kewaspadaan mahasiswa sehingga membutuhkan informasi yang akurat agar dapat menerapkan protokol kesehatan secara benar (Media dan Afriyani, 2020). Untuk mencegah penyebaran *Covid-19* dengan menerapkan 3M (Saputra & Simbolon, 2020). Sebagian masyarakat tidak menerapkan protokol kesehatan dikarenakan belum memahami, sehingga perlu dilakukan penyuluhan agar mampu menerapkan protokol kesehatan secara benar. Sesuai anjuran pemerintah (Anggreni dan Safitri, 2020).

Tindakan *prevention* penyebaran kejadian *Covid-19* dengan cara menaati prosedur kesehatan misalnya dengan *hands wash* memakai sabun dengan air bersih mengalir lama 20 detik, cara memasang masker harus baik dan benar secara konsisten, melindungi diri dari orang lain secara aman setidaknya satu meter, menghindari keramaian dan meminimalkan pergerakan (Saputra & Simbolon, 2020). Sebagian besar dari individu atau masyarakat yang tidak melakukan prosedur kesehatan karena mereka belum mengerti hal apa saja yang harus dilakukan. Sehingga penting dibekali informasi dengan benar sehingga mahasiswa mau melaksanakan prosedur kesehatan dengan baik dan benar, sebab sesekali kelihatan mahasiswa baru tidak memasang masker dengan benar dan cuci tangan kurang benar.

Diluar 3M pemerintahan juga melaksanakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) menjadi strategi upaya mengurangi *progression* manusia dan benda untuk satu kawasan tersendiri yang telah menjadi aturan dalam peraturan perundangan-undangan dan sudah disepakati oleh menteri kesehatan (Media dan Afriyani, 2020). Upaya utama mengurangi tersebarnya penyakit tersebut dengan memantas jalur penyebaran penyakit *Covid-19*. Penuntasan jalur penyebaran dengan melaksanakan prosedur pencegahan kesehatan secara baik serta konsisten. Implementasi prosedur proses pada individu khususnya mahasiswa membutuhkan penalaran dan pemahaman yang baik supaya mahasiswa lebih disiplin melaksanakan pencegahan (Anggreni dan Safitri, 2020).

Tindakan *prevention* menjadi inti dalam aplikasi dipelayanan kesehatan dan masyarakat seperti yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Tindakan *prevention point* utama di individu, kelompok masyarakat dengan menerapkan *hands wash* secara benar, pakai *hand sanitasi* apabila tangan tidak terlalu kotor, pakai *soap* apabila tangan terlihat kotor, kemudian tidak memegang daerah sekitar wajah serta melakukan cara batuk dan bersin dengan melindungi hidung dan mulut menggunakan *tissue* lalu diletakan pada tempatnya (sampah). Memakai masker medis minimal 3 *ply* jika memiliki gejala pernafasan dan membersihkan tangan sesudah memegang masker tersebut serta menjaga jarak dengan aman yaitu kurang lebih 100 cm dari seseorang yang memiliki indikasi masalah infeksi saluran pernafasan (Damanik, Gulo dan Simanjuntak, 2021).

Mayoritas mahasiswa masih minimal dalam melaksanakan upaya *prevention* kasus *corona virus* karena mahasiswa berpendapat umur masih dibawah 20 th sehingga mempunyai tubuh masih fit dan kekebalan badannya baik, sehingga mayoritas dari remaja sering menghiraukan hal tersebut tanpa memedulikan bagaimana dengan keluarga dan lingkungan sekitar. Padahal pemahaman remaja terkait tindakan *prevention* dapat diterapkan untuk diri sendiri dan keluarga agar lebih terjaga. Tindakan pada diri sendiri dapat ditunjukkan dari kebiasaan penerapan perilaku *personal hygiene* yang baik. Kebiasaan serta perbanyak pemahaman dapat meningkatkan kewaspadaan mahasiswa, menjadikan

remaja/individu untuk wajib menaati aturan, dalam *prevention* penyebaran penyakit Covid-19 (Quyumi dan Alimansur, 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) tentang *corona virus (Covid-19)* dan protokol kesehatan di masa pandemi bagi mahasiswa baru, meningkatkan keterampilan dalam mengaplikasikan protokol kesehatan dengan baik dan benar serta meningkatkan kewaspadaan serta kedisiplinan dalam melakukan protokol kesehatan dan mengetahui dampak apa yang terjadi apabila tidak melakukan protokol kesehatan dengan benar.

KESIMPULAN

Simpulan dari pengabdian masyarakat yaitu :

1. Pengetahuan *pre-test* mahasiswa tentang protokol kesehatan rata-rata hasil didapatkan cukup 75%, pengetahuan *post-test* mahasiswa tentang protokol kesehatan baik 75%.
2. Perilaku pencegahan *pre-test* mahasiswa tentang protokol kesehatan positif 70%, dan perilaku pencegahan *post-test* mahasiswa tentang protokol kesehatan positif 92%.
3. Perlu adanya tindak lanjut dan *monitoring* perilaku mahasiswa terkait protokol kesehatan pencegahan 3M.

DAFTAR PUSTAKA

- Athena, Eva Laelasari, T. P. (2020). Implementation of Disinfection in Prevention of Covid-19 Transmission and Potential Risks to Health in Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19 Nomor 1, 1-20.
- Buana, D. R. (2020). *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Kata Kunci*
- Damanik, Kawati Rani, Gulo Bevy, Adventy Riang, Simanjuntak, E. Y. (2021). Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Sosialisasi Dan Penyemprotan Rumah Ibadah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(2), 425-433.
- Hirawan, F. B. (2020). *Kebijakan Pangan di Masa Pandemi*. (April), 1-7.
- Iswari, N. P. T. P. (2021). Karangasem, An Overview of Knowledge and Attitudes of Adolescents Regarding Health Protocols During the Covid-19 Pandemic di Desa Amerta Bhuana Kecamatan Selat Kabupaten.
- Media, A. (2020). Knowledge, Perceptions and Attitudes of the West Smetera Society Against Covid-19. *Jurnal Inovasi*, 17(2), 129-139.
- Mujiburrahman Mujiburrahman, Muskhob Eko Riyadi, Mira Utami Ningsih, 2020. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*
- Nugroho, W. D., C, W. I., Alanish, S. T., Istiqomah, N., & Cahyasari, I. (2020). Literature Review : Transmisi Covid-19 dari Manusia ke Manusia Di Asia. *Jurnal of Bionursing*, 2(2), 101-112.
- Quyumi, E., Alimansur, M. (2020). Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan

Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid. *Journal of Public Health Research and Community Health Development (JPH RECODE)* 4(1), 81-87.
DOI: <http://dx.doi.org/10.20473/jphrecode.v4i1.21792>.

Rizal Fadli. 2020. WHO Ubah Social Distancing Menjadi Physical Distancing, Apa Alasannya ?. Retrieved from <https://www.halodoc.com/alasan-who-ubah-social-distancing-menjadi-physical-distancing>

Saputra, A. W., & Simbolon, I. (2020). The Relationship between the Level of Knowledge About Covid- To Reduce the Spread of Covid-19 Di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Journal*, 4(2), 1-7.

Pelatihan Metode Statistika Untuk Ptk Bagi Guru-Guru SMP Negeri di Lingkungan Kabupaten Gresik

Mike Prastuti¹, Sri Pingit Wulandari², Lucia Aridinanti³, Sri Mumpuni Retnaningsih⁴, Wahyu Wibowo⁵, Iis Dewi Ratih⁶, Zakiatul Wildani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Departemen Statistika Bisnis, Fakultas Vokasi ITS, Surabaya, Indonesia

e-mail: mike_p@statistika.its.ac.id¹, sripingitwulandari@gmail.com², luciaridinanti@gmail.com³, mumpuni@statistika.its.ac.id⁴, wahyu.stk@gmail.com⁵, iisdewiratih@gmail.com⁶, zakia@its.ac.id⁷

* Penulis Korespondensi: E-mail: mike_p@statistika.its.ac.id

Abstract

Education is one of 17 Sustainable Development targets. The strategic issue related to education is the low quality of education in Indonesia. Many factors contribute to the low quality of education, one of which is the lack of research on the learning process at the primary and secondary school levels. One form of research that can be done by teachers is Classroom Action Research (CAR). CAR is a practical research that aims to improve learning methods in the classroom so that teachers can find the most appropriate learning methods for the character of students who change from time to time. This Community Service Program intends to train teachers of the Gresik Regency public junior high school, so that they are able to analyze data in CAR using the Statistical method, in the form of training. Through this, it is hoped that teachers will be able to apply statistical training methods that are in accordance with the problems faced in CAR. The results obtained are Statistical Method Training for CAR for teachers at SMPN Gresik Regency, which can increase participants' knowledge of statistical methods based on participants' pre-test and post-test scores.

Keywords: CAR; Gresik; Statistics

Abstrak

Pendidikan adalah salah satu dari 17 target Pembangunan Berkelanjutan. Isu strategis terkait pendidikan adalah masih rendahnya kualitas Pendidikan di Indonesia. Salah satu faktor yang menjadi penyebab kualitas pendidikan rendah adalah kurangnya penelitian mengenai proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah. Salah satu bentuk penelitian yang dapat dilakukan oleh guru adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki metode pembelajaran di kelas sehingga guru dapat menemukan metode pembelajaran yang paling tepat bagi karakter siswa yang berubah dari waktu ke waktu. Program Pengabdian kepada Masyarakat bertujuan untuk membekali guru-guru SMP negeri Kab. Gresik, agar mampu menganalisis data dalam PTK dengan menggunakan metode Statistika, dalam bentuk pelatihan. Dari pelatihan ini diharapkan guru mampu menerapkan metode Statistika yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam PTK. Hasil yang didapatkan adalah Pelatihan Metode Statistika Untuk PTK bagi Guru SMPN Kab. Gresik adalah meningkatnya pengetahuan peserta mengenai metode statistika berdasarkan hasil kenaikan nilai *pre-test* dan *post-test* peserta dengan materi penelitian Tindakan kelas, penyajian data deskriptif, pengujian hipotesis satu populasi, pengujian hipotesis dua populasi serta korelasi dan regresi sebanyak 12 guru.

Kata kunci: Gresik; Penelitian Tindakan Kelas; Statistika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu dari 17 target Pembangunan Berkelanjutan. Isu strategis terkait dengan Pendidikan adalah masih rendahnya kualitas Pendidikan di Indonesia (Hatta, Jaelani, & Taufany, 2020). Guru sebagai salah satu pelaksana pendidikan diharapkan tidak hanya mampu mengajarkan materi, akan tetapi juga dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan daya serap siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru adalah

melakukan penelitian dan pengembangan. Menurut Sukardiyono (2015), karya pengembangan profesi adalah suatu karya yang dihasilkan oleh guru dalam upaya mengembangkan profesi (Sukardiyono, 2015). Berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru maka guru perlu mempelajari ilmu statistika untuk menunjang hasil penelitian yang dilakukan. Ilmu statistika dapat memberikan solusi bagi guru dalam penguasaan berbagai jenis dan metode penelitian, pemecahan masalah, pengolahan dan Analisa data serta penulisan karya ilmiah. Ilmu Statistik diajarkan kepada guru-guru agar dapat menunjang hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan oleh guru (Bhattacharyya & Johnson, 2002). Dengan demikian melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru secara periodik. Menurut (Sanjaya, 2016) Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu teknik yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri agar pembelajaran mengalami peningkatan dengan perbaikan secara berkala. Kemudian, jika metode pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik dengan mudah maka diharapkan hasil pembelajaran akan meningkat dengan demikian mutu pembelajaran pun akan meningkat serta menunjang hasil pembelajaran. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bermaksud untuk membekali guru-guru SMP negeri di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik agar mampu menganalisis data dalam PTK dengan menggunakan metode Statistika, dalam bentuk pelatihan. Melalui pelatihan ini diharapkan guru mampu menerapkan metode Statistika yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam PTK.

Saat ini jumlah SMP dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik adalah 178 sekolah yang terdiri dari 132 swasta dan 46 negeri, tersebar di 18 kecamatan. Dalam hal PTK banyak guru yang sudah mengetahui, tetapi bagaimana analisis terhadap hasil pengukuran masih belum memadai, walaupun sebenarnya dengan latar belakang pendidikan guru yang minimal Sarjana pasti banyak yang sudah pernah belajar metode Statistika ketika kuliah, tetapi karena jarang dipakai maka perlu dilakukan penyegaran kembali melalui pelatihan

Statistika adalah sekumpulan metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, mempresentasikan dan menginterpretasikan data kuantitatif dan juga data kualitatif. Statistika banyak digunakan dalam penelitian ilmiah untuk melakukan pengujian berdasarkan sejumlah data hasil suatu eksperimen atau pengamatan. Dalam bidang pendidikan, statistika mempunyai peranan yang cukup penting, yaitu sebagai alat pengolahan dan analisis dalam penelitian hasil belajar siswa. Metode Statistik adalah metode ilmiah yang sering digunakan untuk melakukan analisis dalam suatu penelitian termasuk dalam PTK.

Berdasarkan Permenristekdikti no. 44 tahun 2015 tentang SN Dikti Pasal 5, kompetensi dari peserta didik yang telah selesai mengikuti suatu proses pembelajaran harus meliputi 3 aspek, yaitu : Pengetahuan atau *knowledge*, ketrampilan atau *skill* dan sikap atau *attitude*. Sehingga konsep Kegiatan Pelatihan ini juga harus memenuhi 3 aspek tersebut. Penjelasan ke 3 aspek tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Knowledge*
Knowledge adalah belajar tentang suatu pengetahuan dalam hal ini pengetahuan tentang metode Statistika yang akan diberikan kepada mahasiswa dengan metode daring dan ceramah interaktif.
2. *Skill*
Skill adalah keterampilan dalam menggunakan alat bantu dalam hal ini terampil dalam pengolahan data. Dalam hal ini akan digunakan Analisis Data dari Excel.
3. *Attitude*.

Attitude adalah sikap setelah mendapat pengetahuan dan terampil dalam mengolah data, sehingga dapat menggunakan pengetahuan tentang Metode Statistika untuk Penelitian Tindakan Kelas.

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan Abdi Masyarakat dengan judul “Pelatihan Metode Statistika untuk PTK bagi guru SMPN Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut:

1. Agar peserta dapat mengetahui prinsip penerapan metode Statistika dalam Penelitian Tindakan Kelas sekaligus dapat meningkatkan mutu pendidikan
2. Agar peserta mempunyai keterampilan pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak Excel.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pelatihan Metode Statistika untuk PTK bagi guru SMPN Kab. Gresik diselenggarakan pada awal bulan Juli tahun 2022 menggunakan metode tatap muka / *luring* selama 3 hari (33,50 jam). Dua hari pertama diisi dengan pemaparan materi, dilanjutkan dengan asistensi selama satu minggu secara *daring* melalui grup *WhatsApp* dan diakhiri dengan presentasi peserta pada hari ke-3 setelah satu minggu asistensi. Materi yang dipresentasikan merupakan tugas yang diberikan kepada peserta yaitu mencari kasus PTK berdasarkan asal SMPN masing-masing peserta dan melakukan analisis data secara statistik.

Rincian waktu pelatihan adalah pada bulan Juli tahun 2022 pelatihan selama tiga hari dengan waktu 7 jam 30 menit hari pertama, 6 jam 25 menit hari kedua, serta 7 jam 30 menit hari ketiga. Materi yang diberikan terbagi menjadi 5 yaitu : 1) Penelitian Tindakan Kelas, 2) Statistika Deskriptif, 3) Pengujian Hipotesis Satu Populasi, 4) Pengujian Hipotesis Dua Populasi, serta 5) Korelasi dan Regresi *Linear* Sederhana.

Setelah pelatihan dengan metode *luring*, dilakukan pendalaman materi dalam bentuk asistensi dengan metode *daring*. Dalam kegiatan asistensi ini dilakukan tutorial terhadap tugas yang diberikan secara individu. Waktu pelaksanaan kegiatan antara tanggal 14-20 Juni 2022. Jadwal pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelatihan Metode Statistika untuk PTK bagi guru SMPN Kab. Gresik

Hari	Tanggal	Waktu	Materi
Metode Pembelajaran <i>luring</i>			
Rabu	13/07/2022	09.15-10.15	Materi-1 : Penelitian Tindakan Kelas
		10.15-12.15	Materi-2 : Statistika Deskriptif
		13.15-15.15	Materi-3 : Pengujian Hipotesis Satu Populasi
Kamis	14/07/2022	08.00-10.30	Materi-4 : Pengujian Hipotesis Dua Populasi
		09.30-10.30 dan 12.30-14.00	Materi-5 : Korelasi dan Regresi <i>Linear</i> Sederhana
Latihan mandiri melalui video			
Metode Pembelajaran <i>daring</i>			
Jumat	15/07/2022	07.00 -23.59	Asistensi tugas individu
Sabtu	16/07/2022	07.00 -23.59	Asistensi tugas individu
Minggu	17/07/2022	07.00 -23.59	Asistensi tugas individu
Senin	18/07/2022	07.00 -23.59	Asistensi tugas individu
Selasa	19/07/2022	07.00 -23.59	Asistensi tugas individu

Rabu	20/07/2022	07.00 -23.59	Asistensi tugas individu
Kamis	21/07/2022	08.00-12.00	Presentasi Penugasan sesi-1
		13.00-15.00	Presentasi Penugasan sesi-2
Jumlah waktu pelatihan : minimal 33,50 jam			

Dalam pengabdian masyarakat ini, dilaksanakan *pre-test* dan *post-test* bagi 30 peserta yang merupakan perwakilan guru dari setiap SMPN yang ada di Gresik. *Pre-test* diberikan ke peserta diawal acara sebelum peserta mendapatkan materi pelatihan, sedangkan *post-test* dilaksanakan setelah peserta mendapatkan materi pelatihan. Tujuan diberikannya *pre-test* dan *post-test* adalah untuk mengukur apakah pelatihan yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan guru SMPN di Kabupaten Gresik mengenai metode statistika atau tidak dan sebagai evaluasi keberhasilan kegiatan pelatihan metode statistika untuk PTK bagi guru SMPN Kabupaten Gresik.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pelatihan metode statistika untuk PTK bagi guru SMPN Kabupaten Gresik disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Metode Statistika untuk PTK bagi guru SMPN Kab. Gresik

Gambar 1 diatas menunjukkan beberapa kegiatan dari pelaksanaan pelatihan metode statistika untuk PTK bagi guru SMPN Kab. Gresik yaitu penjelasan materi 1 mengenai penelitian tindakan kelas dan praktik materi 3 mengenai pengujian hipotesis satu populasi dengan Ms. Excel. Pada saat pelaksanaan pelatihan, perwakilan guru dari setiap SMPN yang ada di Gresik mengikuti semua materi dan melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik sehingga pelaksanaan pelatihan metode statistika untuk PTK bagi guru SMPN Kab. Gresik berjalan dengan lancar.

Statistika deskriptif dari data nilai *pre-test* peserta Pelatihan Metode Statistika Untuk PTK bagi Guru SMPN Kab. Gresik disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Karakteristik Data *Pre-test*

<i>Mean</i>	Varians	Median	Minimum	Maksimum
82,07	251,19	86,16	38,33	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *pre-test* peserta pelatihan Metode Statistika memiliki rata-rata sebesar 82,07 dan persebaran data yang cukup besar, dapat dilihat dari

nilai varians yaitu sebesar 251,19. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa nilai *pre-test* terendah adalah sebesar 38,33 dan nilai tertinggi adalah sebesar 100 dengan nilai tengah sebesar 86,16. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta pelatihan terhadap materi pelatihan statistika sudah ada, namun masih belum merata di setiap peserta hal ini dapat dilihat dari nilai varians yang cukup besar serta nilai minimum dan maksimum memiliki rentang yang cukup besar yaitu sebesar 61,67. Selanjutnya adalah statistika deskriptif dari data nilai *post-test* peserta pelatihan yang disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Karakteristik Data *Post-test*

Mean	Varians	Median	Minimum	Maksimum
88,61	132,97	91,67	55,00	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *post-test* peserta pelatihan memiliki rata-rata sebesar 88,61 dan persebaran data yang cukup besar, dapat dilihat dari nilai varians yaitu sebesar 132,97. Tabel 3 juga menunjukkan bahwa nilai *post-test* terendah adalah sebesar 55 dan nilai tertinggi adalah sebesar 100 dengan nilai tengah sebesar 91,67. Jika dilihat berdasarkan nilai rata-rata dari *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada nilai *post-test* dibandingkan dengan nilai *pre-test* peserta. Namun, nilai yang dihasilkan tersebut masih perlu dilakukan pengujian untuk memastikan apakah benar terjadi peningkatan nilai atau tidak, oleh karena itu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji rata-rata dua populasi berpasangan. Pengujian hipotesis ini digunakan untuk membandingkan antara dua sampel yang berpasangan, dimana variansi kedua populasi tidak perlu sama (Walpole, 2016).

Berikut ini merupakan hasil uji rata-rata dua populasi berpasangan pada nilai *pre-test* dan *post-test* peserta Pelatihan Metode Statistika Untuk PTK bagi Guru SMPN Kab Gresik.

Hipotesis:

$H_0: \mu_D \geq 0$ (Nilai *pre-test* sama dengan nilai *post-test*)

$H_1: \mu_D < 0$ (Nilai *pre-test* lebih kecil daripada nilai *post-test*)

Taraf signifikan (α): 0,05

Daerah penolakan: Tolak H_0 jika $|t| > t_{\alpha/2, n-1}$ atau $p\text{-value} < \alpha$

Ditetapkan taraf signifikan (α) adalah sebesar 0,05, maka diperoleh daerah penolakan yaitu tolak H_0 jika nilai t lebih kecil dari $-t_{\alpha/2, n-1}$ atau nilai $p\text{-value}$ lebih kecil dari taraf signifikan (α). Perhitungan statistik uji pada uji rata-rata dua populasi berpasangan menggunakan uji t adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Uji t

t	$t_{0,05/2,29}$	$p\text{-value}$
-2,37	-2,045	0,025

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *pre-test* dan *post-test* peserta Pelatihan Metode Statistika Untuk PTK bagi Guru SMPN Kab Gresik memiliki nilai t sebesar -2,37 lebih besar dari $-t_{0,05/2,29}$ yaitu -2,045 dan diperkuat oleh nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,025 yang lebih kecil dari taraf signifikan (α) sebesar 0,05 sehingga diputuskan bahwa tolak H_0 , artinya nilai *pre-test* lebih kecil daripada nilai *post-test* atau dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelatihan Metode Statistika Untuk PTK bagi Guru SMPN Kab Gresik dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai metode statistika.

KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan pengabdian masyarakat berupa pelatihan metode statistika bagi Guru SMPN Kab. Gresik memberikan kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan mampu memberikan pengetahuan baru mengenai metode statistika dengan

Microsoft Excel untuk mengolah data siswa kepada guru yang menjadi peserta. Selain itu, berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan nilai tes peserta pelatihan yang diukur dari *pre-test* dan *post-test* peserta yang artinya Pelatihan Metode Statistika Untuk PTK bagi Guru SMPN Kab Gresik dapat meningkatkan pengetahuan prinsip penerapan metode statistika dalam PTK serta kemampuan pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak Excel.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. C. (2013). *Model dan metode pembelajaran*. Semarang: UNISSULA.
- Bhattacharyya, G. K., & Johnson, R. A. (2002). *Statistical Concepts and Methods*. New York: John Wiley and Sons.
- Hatta, A. M., Jaelani, L. M., & Taufany, F. (2020). Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat (ABMAS) Dana ITS. 1-93.
- Sanjaya, D. R. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- Satriani, S. (2018). Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(1).
- Sukardiyono, T. (2015). Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip, dan Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas. *Makalah PPM PTK*, 1-25.
- Walpole, R. E. (2016). *Probability & Statistic for Engineer & Statistics*. England: Pearson Education Limited.

Pemanfaatan Canva Dan Powtoon Untuk Peningkatan Kualitas Video Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar

Wiga Maulana Baihaqi^{1*}, Afnatasya Dwias Putri², Dwi Ayu Mutiara³, Muh Nursaddam⁴, Fina Ajril Izzati⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Amikom, Purwokerto, Indonesia
e-mail: wiga@amikompurwokerto.ac.id¹, afnattsya24@gmail.com²,

dwiayumutiara270@gmail.com³, nursaddam89@gmail.com⁴, vina.azril22@gmail.com⁵

* Penulis Korespondensi: E-mail: wiga@amikompurwokerto.ac.id

Abstract

The COVID-19 pandemic has enhanced the teacher's experience in delivering material to students, particularly online. With the government's recommendation to utilize e-learning due to COVID-19, teachers are expected to conduct the learning process online. To maximize the online learning experience, teachers are required to create and develop teaching materials, including video-based materials. One effective tool to prepare these video teaching materials is the use of online applications, Canva and Powtoon. These applications provide easy access for students to view the videos online at any time, allowing them to review and understand the material taught. Canva and Powtoon also offer a wide range of design and template options, making it easier for teachers to create appealing and effective video teaching materials. After participating in Amikom Mitra Masyarakat activities, teachers who participated in the training program have gained the ability to use and apply Canva and Powtoon in creating educational videos. Based on evaluations, the teachers and training participants have found this experience to be beneficial, improving their video teaching media skills and hoping for similar opportunities in the future.

Keywords: Canva; Learning Video; Teacher; Teaching Materials; Powtoon

Abstrak

Pandemi Covid-19 turut andil dalam meningkatkan pengalaman guru sebagai pengajar untuk menyampaikan materi kepada siswa. Pengajar dipaksa untuk melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan *e-learning* karena kondisi Covid-19 dan dianjurkan oleh pemerintah. Sehingga guru harus menyusun dan mengembangkan bahan ajar salah satunya adalah berbasis video dengan tujuan memaksimalkan proses pembelajaran *online*. Salah satu cara untuk mempersiapkan dan mengembangkan bahan ajar video adalah dengan menggunakan aplikasi *online* Canva dan Powtoon. Selain itu, Canva dan Powtoon dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melihat video dimanapun dan kapanpun secara daring untuk dipahami kembali setelah proses pembelajaran dengan guru. Canva dan Powtoon menyediakan berbagai macam pilihan desain atau *template* yang dapat memudahkan guru dalam mengembangkan bahan ajar video. Setelah mengikuti kegiatan Amikom Mitra Masyarakat, guru sebagai peserta pelatihan sudah dapat memanfaatkan dan mempraktekan Canva dan Powtoon dalam membuat video pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi, guru atau peserta pelatihan merasa bahwa kegiatan ini bermanfaat, dapat menambah skil dalam pembuatan media ajar video, dan berharap ada kegiatan serupa di kemudian hari.

Kata kunci: Bahan Ajar; Canva; Guru; Powtoon; Video Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mengakibatkan proses pembelajaran di semua jenjang bergeser dari luring menjadi daring. Hal yang paling penting dalam melakukan penyampaian materi dan proses belajar adalah efektif dan efisien yang tercermin secara baik dalam kegiatan siswa dan capaiannya (Winangun and Dewi, 2021). Tuntutan keterampilan guru saat ini adalah salah satu yang perlu dijawab secara memadai. Guru harus bisa berinovasi pada kegiatan pembelajaran, terutama penyiapan peralatan, alat bantu ajar, dan bahan ajar untuk

memfasilitasi kegiatan pembelajaran ketika masih terdapat virus *Covid-19*. Media dan bahan ajar yang digunakan harus memperhatikan urutan yang jelas dan sederhana untuk mendukung kegiatan belajar siswa (Maryati, 2020).

Para guru memiliki peran yang vital pada kegiatan belajar mengajar karena perkembangan digital dan dampak dari pandemi *Covid-19* (Safarati et al., 2020). Guru memiliki berbagai kemampuan dan memainkan beberapa peran seperti sumber belajar, *fasilitator*, dan *motivator*. Peran-peran ini sangat penting dalam membangun kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswa (Juhji, 2016; Mardianto, 2019; Solehudin, 2018). Berdasarkan Surat Edaran Kemdikbud Nomor 4 Tahun 2020, pemerintah memberikan kebijakan tentang prosedur belajar dari rumah untuk merespon pandemi *Covid-19*. Melalui peraturan terbaru Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, HK.01.08/MENKES/4242/2021 Tahun 2021 dan Nomor 440-717 Tahun 2021 Kementerian Agama, Kesehatan, dan Dalam Negeri Republik Indonesia, pemerintah mengizinkan pembelajaran baik tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan atau pembelajaran *online*. Konsep pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran *online* yang memperhatikan prinsip-prinsip seperti kebebasan, fleksibilitas dan efisiensi memerlukan pengembangan bahan ajar yang efektif dan efisien untuk mendukung proses belajar (Hamimah et al., 2022).

Bahan ajar merupakan media yang digunakan guru pada kegiatan belajar mengajar dalam bentuk teks, gambar, video, atau bahan lain. Terdapat beberapa jenis bahan ajar, seperti bahan cetak, *audio*/pendengaran, audiovisual, dan bahan interaktif (Magdalena et al., 2020). Persiapan dan identifikasi materi didasarkan 4 tahapan analisis, seperti analisis kurikulum, sumber belajar, karakteristik siswa, dan identifikasi materi (Hidayatullah, 2019). Salah satu materi yang bisa digunakan oleh guru untuk menunjang proses belajar *online* saat pandemi *Covid-19* adalah video pembelajaran dengan konten audiovisual. Penggunaan bahan ajar video ditentukan oleh efektivitas dan praktisitas yang baik. Materi berbasis video merupakan gabungan dari gambar, teks, representasi audio dan visual, sehingga mudah dipahami oleh siswa dan memiliki indikator keberhasilan belajar yang baik (Sudarto et al., 2019). Guru dapat mengacu pada model *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation* dalam membuat materi berupa video. Model ADDIE adalah model pembelajaran yang digunakan oleh perancang instruksi dan pengembang pelatihan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan sangat familiar bagi para guru (Hawari and Safina, 2021).

Guru sekolah dasar masih kurang memiliki keterampilan untuk membuat video pembelajaran dan menggunakan video orang lain yang beredar di saluran *YouTube* mereka untuk dibagikan kepada siswanya (Arnidha and Puspito, 2022). Karena video yang disampaikan ke siswa bukanlah milik guru itu sendiri, hal itu mengurangi motivasi dan kepercayaan siswa pada guru, dan mencegah mereka menggunakan alat sederhana dan praktis untuk mendukung proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan alat seperti Canva dan Powtoon untuk membuat video pembelajaran (Resmini' et al., 2021). Ini adalah alat desain grafis yang memungkinkan pengguna membuat berbagai desain menarik secara *online*. Fitur Canva dan Powtoon sering digunakan sebagai *template* untuk membuat poster, postingan Instagram, dan presentasi dan dapat disesuaikan sesuai kebutuhan (Sukmanasa et al., 2020). Canva memiliki dua versi, versi gratis dan versi *pro*. Tentu saja, pengguna versi gratis tidak memiliki akses ke beberapa fitur *template* versi *pro*, tetapi secara keseluruhan, *template* yang tersedia sangat cocok saat membuat bahan ajar video.

Berdasarkan hasil analisis situasi, permasalahan dari mitra SD Negeri Karangkemiri dapat dikenali:

1. Beberapa Guru Kekurangan Keterampilan dalam Membuat Video Pembelajaran.

Bahan ajar yang dibagikan oleh Guru SD Negeri Karangkemiri biasanya dalam bentuk *file power point*, tanpa ada penjelasan yang direkam dalam bentuk audio. Sehingga murid

kesulitan memahami bahan ajar. Sekalipun bahan ajar yang dibagikan dalam bentuk *audio* visual, bukan milik pribadi melainkan berasal dari penyedia video *YouTube*. Hal tersebut dikarenakan guru tidak memiliki kererampilan khusus untuk membuat bahan ajar berbentuk *audio* visual yang menarik siswa untuk belajar.

2. Beberapa Guru Kekurangan Pengetahuan Perangkat yang Sederhana, Mudah, dan Gratis untuk Membuat Video Pembelajaran.

Guru SD Negeri Karangkemiri menganggap alat untuk membuat bahan ajar dalam bentuk *audio* visual sulit didapatkan dan susah untuk digunakan. Ternyata terdapat alat atau perangkat lunak yang mudah digunakan dan gratis untuk membuat bahan ajar dalam bentuk *audio* visual yaitu Canva dan Powtoon.

3. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) di Mitra untuk Melatih Keterampilan Membuat Video

4. Tidak ada SDM yang mumpuni untuk melatih para guru untuk membuat bahan ajar dalam bentuk *audio* visual, sehingga SD Negeri Karangkemiri membutuhkan *tutor* atau pelatih yang berpengalaman untuk membuat bahan ajar dalam bentuk *audio* visual.

METODE PELAKSANAAN

Tahap pertama yang dilakukan tim AMM adalah bertemu dengan kepala sekolah dan guru di SD Negeri 1 Karangkemiri untuk observasi dan wawancara. Tim mencari informasi tentang kebutuhan pelatihan mereka dan peserta yang akan mengikuti pelatihan. Berdasarkan ruangan dan fasilitas yang ada, tim AMM pun melakukan konfirmasi lokasi tempat pelatihan. Pelatihan dilakukan secara *offline* di ruang staf dan ruang kelas SD Negeri 1 Karangkemiri. Kegiatan pelatihan menggunakan metode *Workshop*. Pertama, peserta akan diberikan pembekalan materi, dan di sesi kedua, peserta akan diminta untuk berlatih membuat video tutorial menggunakan Canva dan Powtoon. Melalui pemberian materi dan praktik langsung, peserta memperoleh baik pengetahuan teoritis maupun pengalaman praktik langsung dalam memproduksi bahan ajar. Tabel berikut menunjukkan metodologi pelaksanaan kegiatan.

Tabel 1. Metodologi Pelaksanaan Kegiatan

No	Materi	Metode	Evaluasi	Alokasi Waktu
1	Pemaparan Materi tentang Canva dan Powtoon	Ceramah	Tanya jawab dan kuisisioner	1x50 Menit
2	Pelatihan pembuatan bahan ajar dengan Canva dan Powtoon	Ceramah dan praktik	Tanya jawab dan kuisisioner	2x50 Menit

Pertimbangan atas kegiatan tersebut dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta pelatihan setelah presentasi materi selesai. Survei dilakukan menggunakan *Google Forms*. Para peserta akan diminta untuk memberikan penilaian terhadap keefektifan kegiatan pelatihan, pemahaman mereka tentang penggunaan Canva dan Powtoon, peningkatan pengetahuan baru, dan keterampilan peserta dalam membuat bahan ajar.

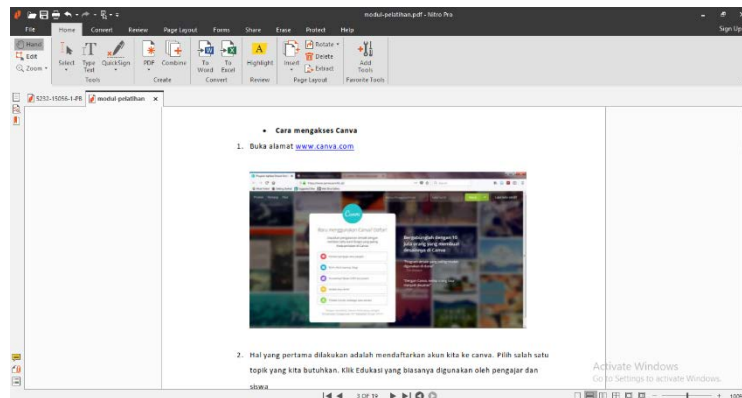
HASIL dan PEMBAHASAN

1. Persiapan

Kegiatan ini berisikan kegiatan koordinasi dengan pihak sekolah SD Negeri 1 Karangkemiri terkait pelaksanaan kegiatan Amikom Mitra Masyarakat (AMM). Tim AMM menemui kepala sekolah dari sekolah untuk membicarakan kebutuhan akan keterampilan guru. Hasil diskusi tersebut disepakati bahwa guru SD Negeri Karangkemiri membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan *skill* dalam membuat media pembelajaran dalam bentuk video, karena di masa *pandemic Covid-19* ini siswa harus tetap belajar walau dengan jarak

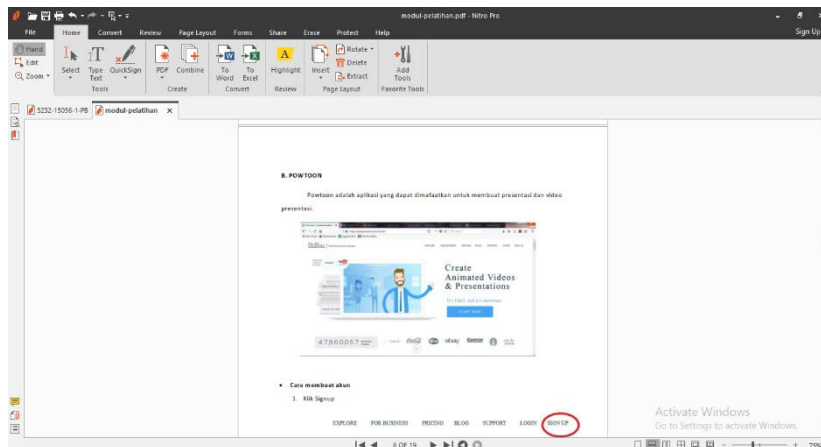
jauh, walaupun sekarang pemerintah sudah mengizinkan siswa untuk kembali aktif belajar di sekolah tetap membutuhkan materi tambahan untuk dipelajari lagi di rumah.

Setelah tahap koordinasi dengan kepala sekolah, tim AMM melanjutkan persiapan sebelum kegiatan pelaksanaan pelatihan. Tim AMM Menyusun materi yang digunakan untuk proses pelatihan pembuatan media ajar berupa video. Sesuai dengan permintaan dari pihak sekolah, aplikasi yang digunakan untuk pembuatan media ajar video menggunakan aplikasi yang sederhana, sehingga aplikasi yang digunakan adalah Canva dan Powtoon.



Gambar 1. Gambaran Modul tentang Canva

Gambar di atas merupakan hasil dari tahap persiapan yaitu modul pelatihan Canva yang akan membantu guru dalam belajar Canva untuk membuat media ajar video.



Gambar 2. Gambaran Modul Pelatihan Powtoon

Gambar 2 merupakan hasil dari tahap persiapan yaitu modul pelatihan Powtoon yang akan membantu guru dalam belajar Powtoon untuk membuat media ajar video.

2. Pelaksanaan

Pelatihan ini disiapkan untuk 20 guru dan tenaga pendidikan yang ada di SD Negeri 1 Karangkemiri, namun hanya diikuti oleh 18 guru dari berbagai mata pelajaran. Pelatihan ini menggunakan aplikasi Canva dan Powtoon dibagi menjadi tiga sesi utama. Uraian setiap sesi pelatihan tersebut adalah sebagai berikut.:

a. Penyampaian Materi Pelatihan

Penyampaian materi ini dilakukan untuk memfasilitasi *brainstorming* dan membangun pemahaman tentang pentingnya bahan ajar yang kreatif dan inovatif menggunakan aplikasi *online*. Fokus dari penyampaian materi tidak terletak pada teori tentang bahan ajar, karena

pembicara bukan ahli dalam bidang pendidikan, tetapi lebih ditekankan pada tutorial atau simulasi membuat video media pembelajaran dengan bantuan aplikasi Canva dan Powtoon.

Kurang lebih 45 menit pembicara dalam penyampaian materi tutorial Canva dan Powtoon. Peserta pelatihan terbantu dengan adanya modul pelatihan dalam mengikuti penyampaian materi.



Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Materi

Gambar di atas merupakan dokumentasi kegiatan penyampaian materi pelatihan Canva dan Powtoon kepada guru SD Negeri Karangkemiri. Kegiatan penyampaian materi dilaksanakan di ruang guru dengan bantuan proyektor, sehingga dengan bantuan alat yang memadai penyampaian materi berjalan dengan baik.

b. Kegiatan Interaktif

Kegiatan interaktif ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta pelatihan untuk bertanya kepada pembicara terkait materi yang disampaikan. Guru-guru sebagai peserta pelatihan ada yang sudah mengerti aplikasi Canva dan belum mengerti Powtoon. Mereka mengerti Canva hanya digunakan untuk membuat poster dan slide presentasi. Sehingga mereka banyak bertanya terkait teknis dalam pembuatan video di kedua aplikasi tersebut.



Gambar 4. Kegiatan Interaktif

Gambar di atas merupakan kegiatan interaktif antara peserta pelatihan dan pembicara, ada beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peserta pelatihan, diantaranya:

- 1) Apakah dapat menggunakan Canva dan Powtoon secara *luring*?
- 2) Apakah dapat membeli akun *premium*?

3) Apakah siswa dapat mengakses hasil media ajar secara *daring*?

Pertanyaan yang disampaikan oleh peserta pelatihan dapat dijawab dengan baik oleh pembicara dan dapat diterima oleh peserta pelatihan.

c. Kegiatan Praktik

Kegiatan praktik dilakukan di ruang guru yang terhubung dengan *internet*. Proses pelaksanaan kegiatan praktik juga memperhitungkan tingkat kemampuan guru dalam memahami tutorial yang disampaikan. Adapun tahapan kegiatan praktik meliputi.:

1) Menyiapkan Materi

Tahapan ini tim pelaksana kegiatan menjelaskan cara untuk membuat materi pembelajaran bagi setiap guru yang hadir sebagai peserta sesuai dengan bidang studi mereka dan membuka silabus mata pelajaran yang berisi Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI).

2) Mengambil video pembelajaran

Media ajar yang akan dibuat berupa video, sehingga peserta pelatihan atau guru merekam video saat menjelaskan materi agar dapat dimasukkan ke Canva dan Powtoon.



Gambar 5. Kegiatan Pengambilan Gambar

Gambar 5 merupakan kegiatan pengambilan gambar untuk sampel dan akan dimasukkan ke Canva dan Powtoon.

3) Membuka Situs Canva dan Powtoon

Tim memberikan petunjuk untuk mengunjungi situs https://www.canva.com/id_id/ dan <https://www.powtoon.com/>. Lalu, pemateri mengarahkan peserta untuk *login* atau masuk ke akun Canva dan Powtoon. Dalam proses pendaftaran pada situs tersebut, pemateri menuntun semua guru dalam memiliki akun dan bisa masuk ke akun masing-masing pada situs Canva dan Powtoon.

4) Memilih *Template*

Setelah semua guru atau peserta pelatihan berhasil masuk ke situs Canva dan Powtoon, pemateri memberikan petunjuk untuk memilih salah satu desain yang tersedia. Dalam petunjuk ini, pemateri lebih mengarahkan pada tampilan pendidikan agar sejalan dengan fokus bidang pengabdian meskipun desain pembuatan video bersifat bebas.

- 5) Memasukan Video ke *Template*
Pemateri memberikan instruksi kepada guru atau peserta untuk memasukkan bahan-bahan pembelajaran berupa video, teks, dan gambar yang sudah disiapkan oleh guru ke dalam aplikasi Canva dan Powtoon. Pemateri juga menjelaskan kepada guru atau peserta untuk mempertimbangkan bagian materi apa saja yang harus dimasukkan ke dalam desain Canva dan Powtoon yang dipilih. Pemateri memberikan arahan agar guru atau peserta memperhatikan nilai estetika atau tampilan yang menarik sebagai dasar dalam membuat video menggunakan Canva dan Powtoon. Pemateri juga memberikan contoh bagaimana mengubah ukuran huruf, merubah tampilan huruf, memasukkan gambar, mengubah posisi dan hal-hal lain yang perlu diperhatikan.
- 6) Menyimpan Hasil Video Secara *Daring* dan *Luring*
Setelah memantau kemajuan pembuatan video dengan Canva dan Powtoon, pemateri memandu peserta pelatihan untuk menyimpan hasil karya dengan menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti. Pemateri juga memberikan petunjuk bagaimana menyimpan hasil desain video secara *online*, baik pada Canva maupun Powtoon, dan dapat disimpan dalam bentuk *luring*.



Gambar 6. Hasil Video Salah Satu Peserta Pelatihan

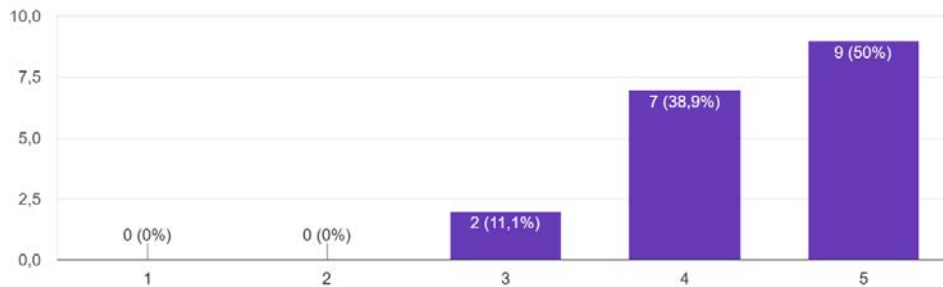
Gambar 6 di atas merupakan salah satu hasil dari luaran pelatihan ini, Guru yang bernama bernama Candra Septo Rinoaji, S.Pd. berhasil membuat video pembelajaran dengan memanfaatkan Canva dan Powtoon untuk mata pelajaran Matematika SD Kelas 2 Tema 2 Subtema 2. Materi yang disampaikan terkait perkalian dasar. Berdasarkan hasil tersebut, guru sudah dapat menghasilkan luaran yang diharapkan dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran baik secara *daring* maupun *luring*.

3. Evaluasi

Beberapa masalah yang ada berupa desain dan tata letak video yang kurang menarik, hal ini wajar terjadi karena semua peserta masih belum terbiasa menggunakan aplikasi Canva dan Powtoon, biasanya mereka lebih sering menggunakan aplikasi manual saat merekam video.

Materi pelatihan sangat bermanfaat

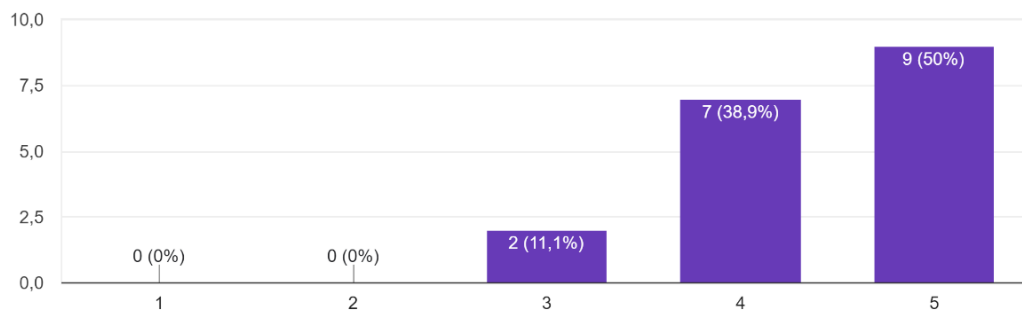
18 jawaban



a

Saya mendapatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan baru penggunaan CANVA dan POWTOON

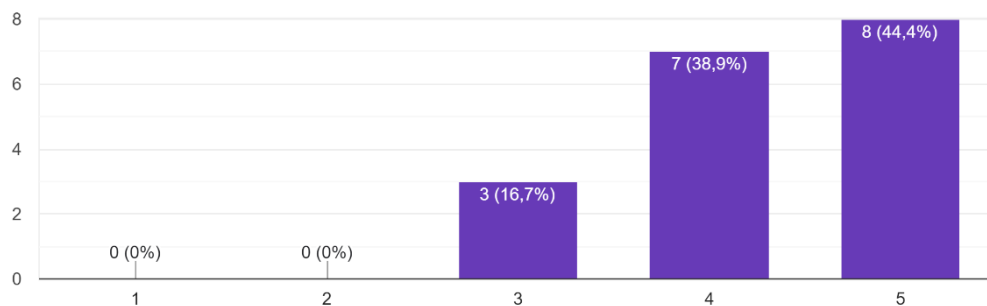
18 jawaban



b

Saya berharap kegiatan pelatihan serupa diadakan di lain waktu

18 jawaban



c

Gambar 7. a-c. Hasil Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi di atas, guru atau peserta pelatihan merasa bahwa kegiatan ini bermanfaat, dapat menambah *skill* dalam pembuatan media ajar video, dan berharap ada kegiatan serupa di kemudian hari.

Peserta pelatihan juga dievaluasi berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Berdasarkan Gambar 8 di bawah menunjukkan bahwa hasil dari seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan media ajar berupa video dengan bantuan Canva dan Powtoon setelah mengikuti pelatihan.



Gambar 8. Hasil Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dari kegiatan pengabdian Amikom Mitra Masyarakat (AMM) yang dilakukan di SD Negeri 1 Karangkemiri, yaitu membantu guru membuat bahan ajar video menggunakan aplikasi Canva dan Powtoon, dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan dan kreativitas guru dalam pembuatan video ajar meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil praktek yang dilakukan oleh guru meskipun masih membutuhkan pengembangan dan peningkatan dalam hal tampilan video yang dihasilkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim AMM mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Amikom Purwokerto yang memberikan dana dan juga SD Negeri 1 Karangkemiri sebagai tempat dan sumber peralatan, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Arnidha, Y., and Puspito, D. R. A. (2022). Pelatihan Pembuatan Vidio Animasi Pembelajaran

- Kreatif dan Inovatif Menggunakan Powtoon Bagi Guru SD. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 16–22.
- Hamimah, Zainil, M., Anita, Y., Helsa, Y., and Kenedi, A. K. (2022). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis STEM Sebagai Solusi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Sekolah Dasar. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 33–42.
- Hawari, A., and Safina, N. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Audiovisual Pada Materi Debat Kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Pakam. *Jurnal Bahasa*, 10(1), 146–158.
- Hidayatullah, A. (2019). Pengaruh Penggunaannya Media Audio Visual Interaktif Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 179–186.
- Juhji, J. (2016). Peran Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika*, 10(1), 51–62. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, and Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mardianto. (2019). Peran Guru Di Era Digital Dalam Mengembangkan Self Regulated Learning Siswa Generasi Z Untuk Pencapaian Hasil Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper*, 150–157.
- Maryati, S. (2020). Inovasi Kurikulum Berdasarkan Komponen Kurikulum Strategi dan Evaluasi. *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam*, 5(2), 51–66.
- Resmini, S., Satriani, I., and Rafi, M. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva sebagai Media Pembuatan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Abdimas Siliwangi*, 04(02), 335–343. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/view/6859/2593>
- Safarati, N., Rahma, R., Fatimah, F., and Sharfina, S. (2020). Pelatihan Inovasi Pembelajaran Menghadapi Masa Pandemic Covid-19. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 240–245. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.937>
- Solehudin, M. (2018). Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang. *Jurnal Tawadhu*, 2(1), 303–325. <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/2/2>
- Sudarto, Nugrahani, F., and Susanto, H. A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Media Audio Visual Berbasis PowerPoint untuk Menumbuhkan Minat membaca Permulaan Sekolah Dasar. *Stilistika*, 5(1), 95–104.
- Sukmanasa, E., Novita, L., and Maesya, A. (2020). Analisis Respon Guru terhadap Pelatihan dan Pendampingan Media Pembelajaran Berbasis Powtoon pada Guru Gugus 1 Kota Bogor. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i1.25098>
- Winangun, I. M. A., and Dewi, N. P. C. P. (2021). Pelatihan Desain Pembelajaran Inovatif Dimasa Pandemi Covid-19. *CARAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8.

Pendampingan *Branding* Produk Sebagai Strategi Graduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kepanjen Kidul

Zarin Nafasari^{1*}, Lala Mawarni Sutrisna², Tiyas Susilowati³, Lasi Purwito⁴
^{1,2,3,4}Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
e-mail: zarin.nafasari.1901416@students.um.ac.id¹, lala.mawarni.1901416@students.um.ac.id²,
tiyas.susilowati.1901416@students.um.ac.id³, lasi.purwito.fip@um.ac.id⁴

* Penulis Korespondensi: E-mail: zarin.nafasari.1901416@students.um.ac.id

Abstract

Students of the Studies and Practices department at Malang University with Blitar Social Service had conducted community service related to mentoring of branding kecipir cake products which were produced by Beneficiary Families of the Family Hope Program in Kepanjen Kidul Village, Blitar. The purpose of the implementation of this program is the lack of target ability in terms of branding/marketing, therefore the kecipir cake product has not been known by citizens. In addition, the another purpose of this mentoring program is to help developing in the business of the KPM PKH group in Kepanjen Kidul Village as one of the independent graduate strategies. Furthermore, the method of implementing activities is an observational and practical assistance. The result of this activity is a KPM PKH which is capable to; 1) plan the design on labels/stickers as a characteristic of the product; 2) create slogans; 3) write down the identity of KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul in order to that has been known by potential consumers, and could be determined into colouring and packaging design choices to make it more attractive, hence as to facilitate promotion and to increase product marketability. This activity is expected that the development program for branding kue kecipir product can continue conducted equally in around Blitar, thus the target of community serves more financially independent which can help the government into creating to a productive economy.

Keywords: Community Empowerment; Family Hope Program; Kecipir Cake Branding

Abstrak

Mahasiswa Kajian dan Praktik Lapangan Universitas Negeri Malang bersama Dinas Sosial Kota Blitar melaksanakan pengabdian kepada masyarakat terkait dengan pendampingan *branding* produk kue kecipir yang diproduksi oleh Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) kelurahan Kepanjen Kidul Kota Blitar. Motif dibalik pelaksanaan program ini yaitu kurangnya kemampuan sasaran dalam hal *branding/marketing* sehingga produk kue kecipir belum dikenal oleh masyarakat luas. Tujuan program pendampingan ini adalah membantu mengembangkan usaha kelompok KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul sebagai salah satu strategi graduasi mandiri. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu dengan observasi dan pendampingan praktik. Hasil dari kegiatan ini adalah KPM PKH mampu; 1) merencanakan desain label/stiker sebagai ciri khas produk; 2) membuat slogan; 3) menuliskan identitas KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul agar diketahui oleh calon konsumen, dan dapat menentukan pilihan desain warna serta kemasan agar semakin menarik sehingga mempermudah promosi dan meningkatkan daya jual produk. Diharapkan program pengembangan pendampingan *branding* produk kue kecipir dapat terus dilakukan secara merata di wilayah Kota Blitar agar masyarakat sasaran menjadi lebih mandiri secara finansial sehingga mampu membantu pemerintah dalam membangun ekonomi produktif.

Kata kunci: *Branding* Kue Kecipir; Pemberdayaan Masyarakat; Program Keluarga Harapan

PENDAHULUAN

Program pengabdian atau pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan *branding* produk usaha menjadi salah satu program kajian dan praktik lapangan (KPL) mahasiswa

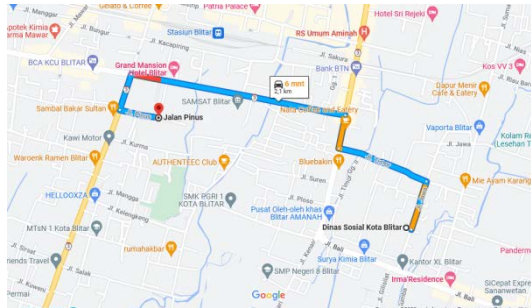
Departemen Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang di Dinas Sosial Kota Blitar. Berdasarkan hasil observasi, pada Dinas Sosial Kota Blitar terdapat beberapa bidang. Diantaranya adalah bidang perlindungan dan jaminan sosial yang mana menaungi Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang memiliki tujuan utama untuk memutus rantai kemiskinan masyarakat. Pada dasarnya, konsep PKH dikembangkan dari model perlindungan sosial yang menjadi upaya dalam memberikan kepastian hidup terhadap masyarakat rentan (Jehamat dkk, 2021). Dalam memutus rantai kemiskinan masyarakat, para pendamping PKH memiliki tolok ukur untuk menilai keberhasilannya melalui tingkat graduasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH). Graduasi dapat diartikan sebagai keluar atau berakhirnya masa kepesertaan KPM dari PKH (Khoiriyah, 2019). Dalam wawancara yang telah dilakukan dengan pendamping PKH, maka diperoleh fakta bahwa terdapat masalah utama yaitu belum tercapainya misi PKH dalam meningkatkan graduasi mandiri dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) itu sendiri. Hal ini juga didukung dengan bukti di lapangan khususnya pada kelompok Kelurahan Kepanjen Kidul Kota Blitar bahwa para KPM PKH masih bergantung pada bantuan atau dengan orang lain, walaupun sebenarnya para pendamping PKH telah memberikan materi yang berkaitan dengan membangun usaha. Pada bidang kewirausahaan, salah satu faktor penyebab yang ditemukan karena kurangnya kemampuan dalam membranding dan memasarkan produk sehingga menyebabkan produk kurang dikenal oleh lapisan masyarakat serta kurangnya daya saing di pasaran. Dengan demikian, program mahasiswa KPL PLS UM terkait pendampingan branding produk diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam bidang mengelola usaha kelompok KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul.

Branding merupakan upaya bagi sebuah usaha agar meningkatkan nilai produk yang dapat memberikan daya saing di pasaran dan memperoleh kepercayaan sehingga menarik minat konsumen. Secara umum, tujuan dari adanya *branding* pada suatu produk ialah guna menciptakan reputasi atau mutu yang baik di hadapan konsumen. Sehubungan dengan tujuan tersebut, maka implementasi *branding* lebih fokus pada proses komunikasi antara perusahaan dan konsumen (Amir dkk, 2021). Adapun manfaat dari *branding* antara lain: (1) membuka peluang usaha yang lebih luas dengan memberikan daya tarik konsumen; (2) meningkatkan loyalitas konsumen terhadap produk usaha; (3) menjadi pembeda dan memiliki ciri tertentu diantara produk kompetitor. Pendampingan wirausaha melalui branding produk ini dinilai dapat menjadi alternatif dalam membangun dan mengembangkan usaha kelompok KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul sehingga dapat dijadikan pula sebagai strategi graduasi mandiri. Hal ini dikarenakan, tak hanya permasalahan kurangnya kemampuan dalam membranding dan memasarkan produk, sebagian besar kelompok KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul masih awam dalam hal *branding* produk. Seperti halnya dalam pemanfaatan media sosial yang kurang untuk dijadikan sebagai media pemasaran dan membangun *product image*. Selain itu juga pada kemasan produk yang belum terinovasi dengan adanya label produk sehingga kurang dapat menarik konsumen sebagai sasaran pasar. Indikator-indikator ini menjadi kelemahan yang dominan dimiliki oleh pelaku usaha, maka dari itu dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat melalui program pendampingan branding produk usaha kelompok KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul Kota Blitar diharapkan dapat memberikan modal sosial dalam wirausaha yang dapat bermanfaat untuk pengembangan usaha dan mencapai graduasi mandiri.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian atau pemberdayaan masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Kepanjen Kidul Kota Blitar. Pelaksanaan dimulai pada tanggal 15 September 2022 dengan

agenda observasi hingga pendampingan praktik pembuatan dan *branding* produk pada tanggal 23 Oktober 2022. Dalam proses pelaksanaan program, tim pelaksana selalu didampingi oleh perwakilan pendamping kelompok KPM PKH sebagai proses *monitoring*. Jarak lokasi pengabdian masyarakat dari Dinas Sosial Kota Blitar $\pm 2,1$ km atau sekitar 6 menit perjalanan darat.



Gambar 1. Google Maps dari Dinas Sosial Kota Blitar ke Lokasi Pengabdian (Sumber: Penulis)

Pelaksanaan program pengabdian atau pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan 2 (dua) tahapan inti yaitu observasi dan pendampingan praktik. Adapun uraian tahapan program pemberdayaan masyarakat ini antara lain: (1) tahapan persiapan yaitu membentuk tim pelaksana beserta tugasnya dan melakukan koordinasi dengan pendamping PKH; (2) tahapan pengkajian yaitu meninjau kembali permasalahan yang ada lokasi pemberdayaan guna memastikan sasaran tepat; (3) tahapan perencanaan yaitu menyusun rancangan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat; (4) tahapan pelaksanaan dengan dilaksanakannya sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya *branding* dan juga *marketing* atau pemasarannya, serta dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan untuk memberikan praktik keterampilan secara langsung baik itu dalam pembuatan atau *branding* usaha. Dalam pendampingan *branding* produk ini, dilakukan selama kurun waktu 2 (dua) minggu. Pada minggu pertama difokuskan observasi dan sosialisasi mengenai *branding* produk, sedangkan pada minggu kedua dilakukan pendampingan desain *branding*/stiker kemasan produk oleh para KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KPL Mahasiswa Departemen Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang (UM) dilaksanakan di Dinas Sosial Kota Blitar selama dua bulan, yakni dari bulan September-November. Di sela-sela kegiatan KPL ini terdapat beberapa program kerja yang telah dilaksanakan, sebagian besar program kerja melibatkan KPM PKH sebagai sasarannya. Salah satu program dari Mahasiswa KPL UM ini ialah pendampingan *branding* produk hasil produksi Kelompok KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul. Sebelum melakukan pendampingan *branding* produk ini, dilakukan observasi pada kelompok PKH terkait. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dari sasaran. Observasi dilaksanakan pada tanggal 15 September 2022.



Gambar 2. Observasi ke Kelompok PKH Kel. Kepanjen Kidul
(Sumber: Penulis)

Hasil identifikasi diperoleh bahwa para KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul belum banyak yang mengetahui dan paham terkait dengan *branding* produk. Oleh karena itu mahasiswa KPL UM berinisiatif untuk turut membantu Pendamping PKH Dinas Sosial Kota Blitar untuk melakukan pendampingan *branding* produk. Pendampingan ini perlu dilakukan guna mendukung usaha yang saat ini tengah ditekuni oleh KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul, yakni usaha kue kecipir. Dari hasil wawancara yang diperoleh, dipilihnya kue kecipir sebagai produk usaha KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul ini karena kue kecipir merupakan kue jadul yang sudah jarang diproduksi dan ditemui di pasaran akan tetapi masih banyak dicari oleh konsumen. Pada tanggal 23 Oktober 2022 Mahasiswa KPL UM berserta salah satu Tim Pendamping PKH Dinas Sosial Kota Blitar memonitoring kegiatan produksi kue kecipir yang dilakukan oleh para KPM PKH yang bertempat di Kelurahan Kepanjen Kidul Kota Blitar.

Kegiatan *monitoring* ini dilakukan mulai dari penyiapan bahan baku hingga pada proses pembuatan produk kue kecipir. Dalam kegiatan ini para mahasiswa KPL UM sedikit memberikan informasi dan edukasi mengenai pentingnya *branding* dan juga *marketing* atau pemasarannya. Setelah itu selama kurang lebih satu minggu, dilakukan desain label/stiker *branding* kemasan produk kue kecipir oleh Mahasiswa KPL UM sendiri.



Gambar 3. Desain Label/Stiker *Branding* Kemasan
(Sumber: Penulis)

Berdasarkan bentuk citra pada label, digambarkan wanita dengan topi *chef* dengan memegang piring saji. Gambar ini melambangkan wanita berprofesi memasak atau hal-hal lain yang berkaitan dengan penyajian makanan. Juru masak wanita ini mencitrakan para tim produksi kue kecipir yakni KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul yang sebagian besar ibu-ibu. Juru masak yang membawa piring saji ini juga melambangkan bahwa produk makanan sudah siap saji/langsung bisa dimakan. Selain itu juga terdapat lambang atau logo dari PKH yang berada di sebelah kanan gambar juru masak, logo ini menjelaskan identitas

dari tim produksi yang merupakan penerima bantuan sosial PKH. Adapun slogan yang ditampilkan yakni “lezat, enak dan tanpa bahan pengawet” menggambarkan bahwa usaha makanan ini benar-benar bercita rasa enak dan sama sekali tidak menggunakan bahan pengawet. Di bagian bawah label stiker terdapat keterangan “Diproduksi oleh KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul” yang semakin memperjelas oleh siapa usaha atau produk ini diproduksi. Dipilihnya bentuk lingkaran pada label stiker ini karena bentuk lingkaran melambangkan pemilik usaha yakni KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul yang ingin memberikan kesan yang dinamis, bergerak, memiliki kecepatan, sesuatu yang berulang, tidak terputus, tidak memiliki awal atau akhir, abadi, memiliki kualitas, dapat diandalkan, sesuatu yang sempurna, serta kehidupan (Mundiyah dkk, 2020).

Selain citra, pembuatan *branding* juga menggunakan pilihan warna. Warna kuning melambangkan kehangatan dan kenyamanan, sehingga membuat rasa dari makanan cepat saji identik dengan kenyamanan yang dirasakan oleh penikmatnya. Selain kuning juga terdapat warna merah pada tulisan “KUE KECIPIR” warna merah dipercaya mampu menumbuhkan rasa lapar dan rasa bahagia terhadap manusia. Merah, merupakan warna terkuat di antara warna lainnya, karena warna ini lebih cepat menarik perhatian alias agresif. Apabila dihubungkan dengan logo makanan, warna ini memiliki makna menarik, berani, nafsu, semangat, kebahagiaan yang menggebu, dan berapi-api. Warna kuning dan merah tidak hanya menghasilkan perpaduan warna yang mencolok yang menarik perhatian, namun juga dipercaya dapat membujuk agar tergoda mencicipi makanan yang disajikan (Putri dkk, 2022). Warna hitam dengan sedikit tekstur garis-garis kayu dipilih untuk memberikan kesan elegan dan antik. Sedangkan warna putih pada bagian gambar juru masak digunakan agar gambar terlihat lebih terang dan mencolok. Selanjutnya desain label stiker branding kemasan ini dikirimkan ke KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul, komentar yang didapatkan cukup positif. Setelah desain disetujui, selanjutnya bisa dicetak dan diserahkan kepada para KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul.



Gambar 4. Penyerahan Stiker Kemasan kepada Perwakilan KPM PKH
(Sumber: Penulis)

Diharapkan nantinya setelah dilakukannya pendampingan *branding* produk ini, usaha KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul dapat berkembang lebih baik lagi, yang sebelumnya produk makanan ringan ini hanya dipasarkan di bazar-bazar atau *event* dan warung-warung kecil di sekitaran kelurahan Kepanjen Kidul Kota Blitar saja, nantinya bisa menembus pasar *online* dan bisa didistribusikan ke luar Kota Blitar. Karena Sebagai penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) keluarga penerima manfaat (KPM) diharapkan tidak selamanya bergantung kepada bantuan sosial yang didapatkan. Melainkan mereka nantinya bisa mandiri dan terlepas dari bantuan-bantuan yang diterima. Selain itu harapannya usaha Kelompok KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul ini bisa berkembang sehingga mampu memberikan penghasilan tambahan bagi masing-masing

KPM sehingga dapat terlepas dari bantuan sosial dan para KPM bisa mandiri. Hal ini tentunya mendorong para pendamping PKH untuk terus memberikan berbagai macam pendampingan dan memastikan setiap KPM bisa hidup mandiri dan sejahtera sesuai dengan slogan PKH itu sendiri yakni Meraih Keluarga Sejahtera (Puteri, 2022).



Gambar 4. Tampilan Produk Ketika sudah Dikemas dengan Stiker/Label
(Sumber: Penulis)

Dengan adanya pendampingan mengenai *branding* produk pada KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul ini besar harapan para Pendamping PKH Dinas Sosial Kota Blitar agar para KPM dapat graduasi secara mandiri. Graduasi menjadi hal menarik sekaligus menjadi ciri khas dari bantuan sosial PKH. Merujuk Permensos RI Nomor 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH), graduasi ialah berakhirnya masa kepesertaan KPM PKH, meskipun program PKH sendiri masih berlangsung (Khoiriyah & Kunarti, 2019).



Gambar 5. Proses Pendampingan Branding Stiker pada KPM PKH
(Sumber: Penulis)

Graduasi mandiri ini dapat terjadi jika KPM PKH mengajukannya atas inisiatif pribadi karena merasa telah mampu secara ekonomi dan mandiri tanpa menjadi KPM PKH. Hal ini menjadi sangat menarik mengingat banyak KPM PKH yang mengajukan graduasi mandiri tetapi menurut standar keluarga miskin secara umum, KPM PKH tersebut masih tergolong keluarga miskin. Umumnya, mereka memiliki usaha yang dirintis dari skala kecil namun telah berjalan lancar. Hal ini menandakan bahwa KPM PKH sudah bisa mandiri dan tidak bergantung pada bantuan sosial yang didapatkan, sehingga tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) bisa tercapai.

KESIMPULAN

1. Kegiatan pendampingan *branding* produk kue kecipir yang diproduksi oleh KPM PKH merupakan program yang dicetuskan oleh para mahasiswa KPL UM yang bekerjasama dengan petugas PKH Dinas Sosial Kota Blitar yang bertujuan untuk memandirikan para KPM PKH agar tidak bergantung pada bantuan sosial.
2. Mahasiswa KPL UM turut mengedukasi seputar materi terkait dengan *branding* dan *marketing* produk agar para KPM PKH semakin dapat bersaing dan berdaya jual tinggi dalam memasarkan kue kecipir di luar maupun dalam Kota Blitar.
3. Komponen *branding* kue kecipir dimulai dari merencanakan desain label/stiker sebagai ciri khas produk, membuat slogan, menuliskan identitas KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul agar diketahui oleh calon konsumen, dan memperhatikan pemilihan desain warna serta kemasan agar semakin menarik sehingga mempermudah promosi.
4. Para KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul Kota Blitar merasa terbantu sekaligus memperoleh wawasan baru dengan adanya program ini, namun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan karena mayoritas peserta pendampingan adalah orang dewasa sehingga masih belum mengerti dengan istilah-istilah *branding* atau *marketing*.
5. Harapan penulis untuk program pengembangan pendampingan *branding* produk ini yaitu agar dapat terus dilakukan secara merata di wilayah Kota Blitar agar masyarakat sasaran menjadi lebih mandiri secara finansial sehingga mampu membantu pemerintah dalam meningkatkan ekonomi produktif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Sosial Kota Blitar serta pemerintah desa yang turut serta selama kegiatan pemberdayaan masyarakat berlangsung dan tidak lupa tentunya penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing KPL yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, F., Santosa, D. R., & Febrianita, R. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Branding Berbasis Digital sebagai Upaya Pengembangan UMKM Di Kelurahan Bulak Banteng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2), 1285-1295.
- Jehamat, L., Jelahun, Y. E., & Meka, C. E. (2021). Praktik Baik Kelompok Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Program PKH Setelah Exit Program Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 10(02), 122-137.
- Khoiriyah, N & Kunarti. (2019). Graduasi Mandiri: Bentuk Keberdayaan Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Pati. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2), 143-156
- Mundiyah, A. I., Septiadi, D., & Nabila, S dkk. (2020). Rebranding Produk Keripik Jamur Tiram untuk Peningkatan Penjualan Pada UMKM Sporamushroom *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 77-83
- Puteri, G. C. (2022). Pentingnya Penguatan Mekanisme dan Instrumen Resertifikasi/Graduasi KPM PKH. *Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial*, 4(1), 32-46
- Putri, D. R., Deniari, N. K., & Yusadara, I. G. P. M dkk. (2022). Branding dan Marketing Digital Produk Makanan. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 8(1), 9-17.

Pendampingan Program FDS (*Family Development Session*) Kepada Keluarga Penerima Bantuan PKH Kota Blitar

Naninda Fitriani^{1*}, Nabila Diny Arifah Billah², Riris Dwi Puji Rahayu³, Lasi Purwito⁴
^{1,2,3,4}Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
e-mail: nanindafitria@gmail.com¹, nabiladiny@gmail.com², ririsrahayu363@gmail.com³,
lasi.purwito.fip@um.ac.id⁴

* Penulis Korespondensi: E-mail: nanindafitria@gmail.com

Abstract

The Blitar City Social Service has the fields handled, one of them which is PKH. PKH (Hope Family Program) is a program that provides conditional social assistance to poor families in which PKH recipients are motivated to have access and utilize health, education, food and assistance services, hence they can be independent in life. In PKH, there are various supporting programs, one of which is FDS (Family Development Session) assistance to Families Recipient of PKH Assistance in Blitar. The purpose of this mentoring program is to be able to have a positive impact on PKH beneficiary families in various aspects of skills and abilities, optimize and train the management of the assistance received and added insight for PKH beneficiary families to always be independent and creative superior individuals. The processing in methods used during this program are introductions (orientation), needs analysis, and implementation of sharing sessions. The result of this service is the development of business ideas so that participants can become self-sufficient by increasing economic income. The participants in the FDS (Family Development Session) activity seemed enthusiastic, which can be seen of the many questions from several participants regarding how to choose ideas to build a business and innovate in the business that they ran. The conclusion in this activity is that some of the material is implemented in accordance with the needs analysis carried out so that it can be felt by the FDS (Family Development Session) participants. Suggestions for follow-up mentoring activities are to continue to adapt to learning needs and the times.

Keywords: Family; FDS; PKH

Abstrak

Dinas Sosial Kota Blitar memiliki bidang yang ditangani yaitu salah satunya ialah PKH. PKH (Program Keluarga Harapan) merupakan program yang memberikan bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin yang mana penerima PKH ini di berikan motivasi agar memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan kesehatan, pendidikan, pangan, serta pendampingan agar dapat mandiri dalam kehidupan. Dalam PKH, terdapat berbagai program sebagai penunjang yaitu salah satunya adalah pendampingan FDS (*Family Development Session*) kepada Keluarga Penerima Bantuan PKH Kota Blitar. Tujuan dari program pendampingan ini adalah untuk dapat memberikan dampak positif kepada keluarga penerima bantuan PKH dalam berbagai aspek keterampilan dan juga kemampuan, mengoptimalkan dan melatih pengelolaan bantuan yang diterima dan menambah wawasan bagi keluarga penerima bantuan PKH untuk senantiasa dapat mandiri dan menciptakan pribadi yang unggul. Adapun metode yang digunakan selama proses pengabdian ini adalah pengenalan (orientasi), analisis kebutuhan, dan pelaksanaan *sharing session*. Hasil dari pengabdian ini yaitu pengembangan ide usaha agar dapat memandirikan para peserta dengan menambah pendapatan ekonomi. Pada kegiatan tersebut para peserta kegiatan FDS (*Family Development Session*) tampak antusias, hal ini dapat terlihat dari banyaknya pertanyaan dari beberapa peserta terkait bagaimana memilih ide untuk membangun usaha dan inovasi dalam usaha yang dijalankannya. Kesimpulan dalam kegiatan ini adalah beberapa materi tersebut terlaksana sesuai dengan analisis kebutuhan dilakukan sehingga dapat dirasakan oleh para peserta FDS (*Family Development Session*). Saran untuk kegiatan pendampingan lanjutan adalah terus menyesuaikan kebutuhan belajar dan perkembangan zaman.

Kata kunci: FDS; Keluarga; PKH

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah suatu keadaan individu maupun keluarga mengalami beberapa kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan kehidupan dasar seperti sandang, pangan, dan papan. Tahun 2021 Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa penduduk miskin yang ada di Indonesia sebanyak 27,55 juta jiwa, selaras dengan (Cahyono, 2018) kemiskinan adalah situasi ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar yang mencakup makanan, pakaian, rumah, kesehatan, serta pendidikan. Menurut (Permana et al., 2018) saat kebutuhan dasar tidak dapat dipenuhi maka dibutuhkan sebuah upaya untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan secara lengkap dan menyeluruh yang terdiri dari berbagai aspek kehidupan masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu dan teroganisir secara baik. Adanya masalah kemiskinan ini harus ada sebuah program yang dapat mengentaskan masyarakat miskin di Indonesia, terdapat beberapa program pemberdayaan yang tidak lain tujuannya tidak lain agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat meningkat daripada sebelumnya. Menurut (Suleman & Resnawaty, 2017) program yang dilaksanakan harus memiliki sifat memberdayakan, dari hal tersebut diharapkan masyarakat dapat menyelesaikan masalahnya secara mandiri khususnya kemiskinan.

Terdapat beberapa usaha pemerintah diantaranya adalah BLT (Bantuan Langsung Tunai) yang memberikan bantuan secara langsung kepada warga berupa uang tunai tanpa tahu akan digunakan bantuan yang diberikan. Selain itu terdapat program PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) berupa bantuan pembangunan sektor fasilitas/fisik. Kedua program ini memang memberikan bantuan kepada masyarakat namun dirasa kurang dalam memberdayakan masyarakat penerima bantuan. Tidak berhenti di situ muncul program PKH (Program Keluarga Harapan) merupakan program yang memberikan bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin yang mana penerima PKH ini di berikan motivasi agar memiliki akses dan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan, pendidikan, pangan, serta pendampingan agar dapat mandiri dalam kehidupan. Menurut (Pertwi et al., 2019) tujuan PKH adalah agar meningkatkan akses dan kualitas hidup peserta PKH khususnya di bidang pendidikan dan kesehatan.

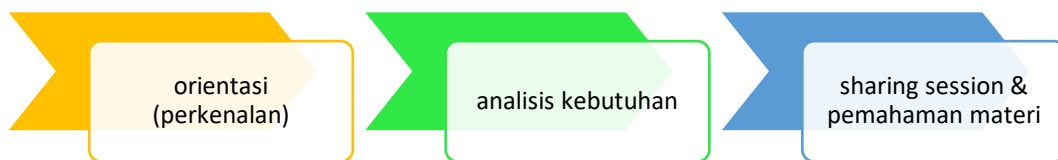
PKH memberikan pemberdayaan masyarakat melalui *Family Development Session* (FDS) menurut (Rahardjo et al., 2020) FDS adalah kegiatan pemberdayaan secara langsung yang sasarannya adalah keluarga penerima manfaat melalui proses belajar agar membekali kemandirian dan kesejahteraan. FDS juga sebuah proses pembelajaran yang dilakukan agar meningkatkan *life skill* keluarga penerima manfaat yang berorientasi pada bidang ekonomi, pendidikan, *parenting*, kesehatan yang telah ada di modul yang telah disusun. Kota Blitar adalah salah satu kota yang masyarakatnya terjaring menjadi keluarga penerima manfaat PKH, yang tersebar dalam 3 kecamatan yang terdiri dari Kepanjen Kidul, Sananwetan, dan Sukorejo. Dengan demikian dalam jurnal ini akan menguraikan proses pendampingan *family development sessions* kepada keluarga penerima manfaat PKH.

Tujuan dari program ini adalah untuk dapat memberikan dampak positif kepada keluarga penerima bantuan PKH dalam berbagai aspek keterampilan dan juga kemampuan, mengoptimalkan dan melatih pengelolaan bantuan yang diterima dan menambah wawasan bagi keluarga penerima bantuan PKH untuk senantiasa dapat mandiri dan menciptakan pribadi yang unggul.

Manfaat program Pendampingan Program FDS (*Family Development Session*) Kepada Keluarga Penerima Bantuan PKH Kota Blitar diantaranya adalah membantu pendamping PKH untuk mengisi materi kepada keluarga penerima bantuan PKH, memberikan fasilitas berupa pemberian materi untuk menambah pengetahuan dan keterampilan keluarga penerima PKH dan mengoptimalkan peran serta pendamping serta peserta program dalam membentuk relasi sosial.

METODE PELAKSANAAN

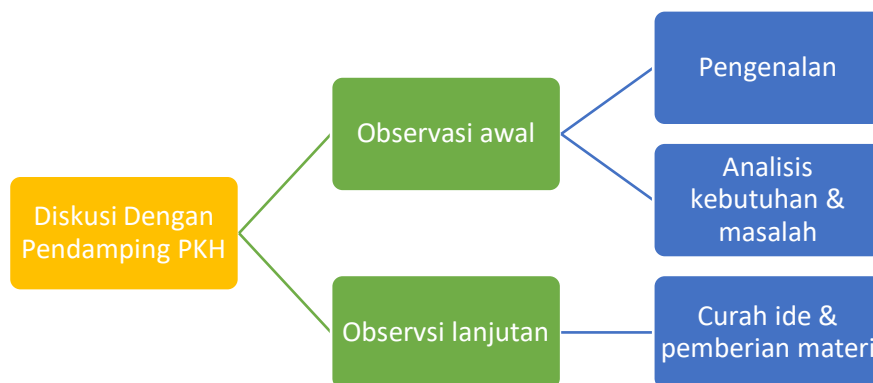
Dalam kegiatan Pendampingan Program FDS (*Family Development Session*) kepada Keluarga Penerima Bantuan PKH Kota Blitar terdapat beberapa kegiatan yang perlu dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan di salah satu rumah peserta tepatnya di kecamatan Kepanjen Kidul kota Blitar. Kegiatan tersebut dihadiri oleh peserta yang terdiri dari kelompok penerima bantuan PKH di daerah tersebut. Keterlibatan peserta dalam hal ini adalah dengan mengikuti serangkaian tahapan pelaksanaan. Adapun beberapa tahapan dalam kegiatan tersebut yakni:



Gambar 1. Tahapan Keterlibatan Peserta

Dari serangkaian keterlibatan peserta, hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara untuk dapat menumbuhkan solidaritas sosial. Peserta dilibatkan dari berbagai kegiatan supaya dapat berkontribusi dalam proses perencanaan, pengkaderan dan pengorganisasian komunitas yang juga akan dicapai.

Proses riset yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu wawancara dan diskusi kepada pendamping program PKH untuk mengetahui kondisi dan keadaan terkini sebuah sasaran program sehingga dapat menentukan tahap selanjutnya. Setelah melakukan tahap observasi, maka ditentukanlah kapan waktu yang tepat untuk menemui sasaran atau peserta dari program kegiatan untuk melakukan perkenalan dan menganalisis masalah. Kemudian pada bulan selanjutnya yakni pertemuan berikutnya dilakukan kegiatan curah ide dan pemberian materi kepada para peserta sesuai dengan analisis kebutuhan yang tampak pada saat pertemuan awal. Proses riset tersebut dapat dilihat dari bagan berikut:



Gambar 2. Proses Riset dan Perencanaan

Dari serangkaian kegiatan yang dilaksanakan, adapun alat yang digunakan pada kegiatan ini antara lain *banner* berisi materi untuk dijelaskan kepada para peserta sebagai penunjang dan menambah media belajar secara lebih terperinci.



Gambar 3. Proses Pelaksanaan dengan Media Pembelajaran
(Sumber : Dokumentasi Kegiatan)

HASIL

Family Development Session (FDS) atau peningkatan kemampuan keluarga merupakan kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat dalam Program Keluarga Harapan (PKH) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas keluarga. Dalam proses pelaksanaan *Family Development Session* (FDS) ini, mahasiswa KPL Universitas Negeri Malang berkolaborasi dengan pendamping PKH Dinas Sosial Kota Blitar yakni Zulfa Luthfia. Kegiatan FDS kali ini berlokasi di Jalan Serayu, Dukuh Bendo, Kelurahan Bendo, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar yang dilaksanakan pada Kamis, 20 Oktober 2022 dengan total peserta 21 KPM (Keluarga Penerima Manfaat) yang terdiri dari ibu-ibu, bapak-bapak, dan peserta lansia. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pukul 15.30 – 17.00 dengan materi pembelajaran yang secara garis besar disesuaikan dengan modul yang telah tersedia dan terdapat materi tambahan yang relevan walaupun diluar materi modul.

Adapun materi-materi yang diberikan termasuk pada aspek ekonomi terutama terkait wirausaha, seperti halnya menentukan ide usaha, strategi pemasaran, tips promosi. Pelaksanaan program *Family Development Session* (FDS) dibersamai dengan pendamping PKH yang bertugas pada lokasi kegiatan. Sebelum pelaksanaan, mahasiswa KPL PLS Universitas Negeri Malang melakukan observasi awal guna mengetahui bagaimana situasi dan kondisi di lapangan dan bagaimana karakteristik peserta FDS. Selama proses perencanaan program, tim pelaksana selalu berkoordinasi dengan pendamping PKH untuk mendapatkan pengarahannya terkait media pembelajaran, metode pembelajaran, dan jumlah anggota pelaksana. Program FDS dirancang oleh mahasiswa PLS Universitas Negeri Malang dengan pendekatan andragogi, dimana pendekatan proses pembelajaran menerapkan prinsip orang dewasa. Tiba pada hari pelaksanaan tanggal 20 Oktober 2022, sebelum memulai penyampaian materi pendamping memberikan pengantar lalu mempersilahkan tim pelaksana dari Mahasiswa Universitas Negeri Malang untuk memberikan sambutan sebagai pembuka. Peserta FDS yang hadir berjumlah 21 KPM PKH yang terdiri atas ibu, bapak, dan lansia. Tahap selanjutnya, tim pelaksana memperkenalkan diri dengan menyampaikan identitas diri dan tujuan dari penyampaian materi FDS yang mengangkat tema membangun, mengembangkan, dan mempertahankan suatu usaha. Adapun tujuan-tujuan yang dipaparkan antara lain: (1) memberikan motivasi dan semangat kepada peserta FDS untuk berani memulai usaha; (2) menyadarkan peserta FDS tentang pentingnya berwirausaha untuk mendukung kemandirian ekonomi keluarga; dan (3) memberikan kemampuan dan keterampilan dalam segala aspek usaha mulai dari menangkap peluang usaha hingga cara *digital marketing*. Tahap ini dilakukan oleh mahasiswa tim PLS Universitas Negeri Malang untuk membangun kepercayaan masyarakat.

Pelaksanaan program *Family Development Session* (FDS) tidak terlepas dari adanya kendala atau hambatan yaitu kondisi pelaksanaan dimusim hujan sehingga program tidak terlaksana dengan tepat waktu, namun hal ini tidak mengganggu rasa semangat dari

berbagai pihak untuk tetap melaksanakan *Family Development Session* (FDS) sehingga pelaksanaan tetap berjalan dengan lancar. Program *Family Development Session* (FDS) ini ditutup dengan kata-kata motivasi, ucapan terimakasih, dan permohonan maaf. Tak hanya itu, terdapat sesi foto bersama dengan mengajak pendamping PKH dan semua peserta FDS.

Tabel 1. Catatan Kegiatan Pelaksanaan FDS

Program	<i>Family Development Session</i> (FDS)
Tema	Ekonomi
Materi	Membangun Usaha
Sasaran	Kelompok 2, ibu/bapak dan lansia penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Kelurahan Bendo Kecamatan Kepanjenkidul
Jumlah sasaran	21 peserta
Tempat	Rumah peserta FDS (Jalan Serayu, Dukuh Bendo, Kelurahan Bendo, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar)
Waktu	Kamis, 20 Oktober 2022 pukul 15.30 – 17.00
Pihak yang terlibat	1. Tim mahasiswa PLS UM 2022 2. Pendamping PKH Kelurahan Kepanjenkidul 3. Peserta FDS
Kegiatan	Penyampaian materi dan praktek pembelajaran FDS dengan tema ekonomi dan sub tema membangun usaha

(Sumber : Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan)

PEMBAHASAN

Kegiatan FDS (*Family Development Session*) dilakukan dan dikoordinir oleh tim PKH (Program Keluarga Harapan) sebagai tim dari bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial sebagai upaya untuk memandirikan masyarakat yang tergabung dalam peserta penerima bantuan PKH agar mampu dan mandiri sehingga dapat keluar dari kemiskinan. Kegiatan FDS (*Family Development Session*) ini dilaksanakan satu bulan sekali pada minggu pertama atau kedua awal bulan, hal ini tergantung pada waktu longgar yang dimiliki masyarakat penerima bantuan PKH sebagai peserta. Hal ini dilakukan agar peserta dapat berpartisipasi secara efektif dalam kegiatan FDS (*Family Development Session*) sehingga program dapat berjalan sesuai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana menurut Yazid bahwasanya partisipasi diperlukan dalam sebuah pengembangan masyarakat dimana dalam hal tersebut masyarakat dapat menunjukkan kepedulian, aksi nyata, dan gagasan dalam proses pembangunan (Yazid, Y., & Nur, A. 2018). FDS (*Family Development Session*) memiliki tujuan untuk dapat memberikan dampak positif kepada keluarga penerima bantuan PKH dalam berbagai aspek keterampilan dan juga kemampuan, mengoptimalkan dan melatih pengelolaan bantuan yang diterima dan menambah wawasan bagi keluarga penerima bantuan PKH untuk senantiasa dapat mandiri dan menciptakan pribadi yang unggul. Beberapa materi tersebut dipilih sesuai dengan analisis kebutuhan yang sedang dirasakan oleh para peserta FDS (*Family Development Session*). Hal ini bisa terjadi karena kesibukan yang dialami oleh peserta FDS (*Family Development Session*) salah satunya waktu bekerja yang bertabrakan dengan jadwal kegiatan.

Sebagai langkah awal dalam berpartisipasinya mahasiswa KPL Prodi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang 2022 dalam kegiatan FDS (*Family Development Session*) ini, maka dilakukan diskusi dan wawancara awal dengan pendamping program PKH. Hasil dari diskusi dan wawancara tersebut dapat diputuskan bahwa beberapa langkah awal untuk terjun kepada peserta kegiatan FDS (*Family Development Session*). Diskusi dan wawancara yang dilaksanakan tersebut dilakukan sebagai bagian dari upaya analisis kebutuhan sebagai langkah awal proses kegiatan. Selaras dengan hal tersebut Otaya

berpendapat bahwasanya kegiatan analisis adalah sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana gambaran kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang ada pada sasaran (Otaya, L. G., dkk. 2019). Kegiatan awal dilakukan pada tanggal 15 September 2022 di kecamatan Kepanjen Kidul kota Blitar di rumah salah satu peserta. Kegiatan ini diisi dengan perkenalan dan diskusi awal mengenai perencanaan pengembangan produk atau jasa yang akan dibuat oleh peserta FDS (*Family Development Session*). Pada kegiatan tersebut para peserta FDS (*Family Development Session*) juga diberikan tugas untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam membuat dan mengembangkan sebuah produk atau jasa yang akan dipaparkan dan didiskusikan bersama pada pertemuan berikutnya.



Gambar 4. Kegiatan Diskusi Awal Perencanaan Pengembangan Produk dan Jasa
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan)

Kemudian pada pertemuan berikutnya dilaksanakan pertemuan kembali sesuai jadwal, yakni bertempat di rumah peserta FDS (*Family Development Session*) yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2022. Pada kegiatan ini para peserta FDS (*Family Development Session*) memaparkan rencana atau ide usaha yang sudah didiskusikan secara berkelompok. Pada kegiatan ini tampak beberapa kelompok peserta masih kesulitan dalam menentukan usahanya. Namun hal tersebut dapat dibantu dengan diskusi bersama dengan pendamping program PKH untuk memberi sebuah saran bagi para peserta yang masih kesulitan. Menurut (Lestari, E. Y., dkk. 2019) pendampingan pada sebuah kelompok masyarakat adalah sebagai upaya yang dilakukan dalam mengurangi individu yang belum mandiri secara ekonomi agar dapat meningkatkan keterampilan menciptakan sebuah peluang jenis usaha baru. Pada kegiatan ini mahasiswa KPL Prodi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang 2022 turut berpartisipasi dengan memberikan sebuah materi mengenai pengembangan ide usaha agar dapat memandirikan para peserta dengan menambah pendapatan ekonomi. Kegiatan ini dilakukan bukan hanya menggunakan metode ceramah untuk diterapkan, namun tim pelaksana juga menerapkan metode diskusi atau tanya jawab sehingga pembelajaran ini tidak menjadi pembelajaran satu arah melainkan pemberdayaan yang partisipatif. Sesuai dengan pendapat Mead yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dalam pemberdayaan masyarakat bukan pembelajaran yang menggurui namun proses menumbuhkan perubahan sikap yang sadar akan kemandirian dan partisipatif (Saraswati & Sumedang, 2017). Pada kegiatan tersebut para peserta kegiatan FDS (*Family Development Session*) tampak antusias, hal ini dapat terlihat dari banyaknya pertanyaan dari beberapa peserta terkait bagaimana memilih ide untuk membangun usaha dan inovasi dalam usaha yang dijalankannya. Beberapa materi tersebut dipilih sesuai dengan

analisis kebutuhan yang sedang dirasakan oleh para peserta FDS (*Family Development Session*).



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Materi Pengembangan Usaha kepada Peserta Kegiatan FDS

(Sumber: Dokumentasi Kegiatan)

Pada setiap program yang dilaksanakan tentu terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Meskipun program telah dilakukan dan selaras dengan tujuan serta target namun terdapat kendala yang mempengaruhi berjalannya sebuah kegiatan yang direncanakan. Beberapa kendala yang dihadapi pada saat proses kegiatan antara lain jadwal peserta yang bisa saja berubah. Hal ini bisa terjadi karena kesibukan yang dialami oleh peserta FDS (*Family Development Session*) salah satunya waktu bekerja yang bertabrakan dengan jadwal kegiatan. Namun kendala tersebut mampu diselesaikan dengan baik dengan cara menyusun jadwal ulang yang sesuai dengan longgarnya waktu para peserta kegiatan FDS (*Family Development Session*). Sehingga dengan banyaknya para peserta yang hadir dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adapun beberapa usaha yang dilakukan agar program FDS (*Family Development Session*) berjalan dengan baik yakni dengan dibuatkannya sebuah grup *chat WhatsApp*. Hal ini dilakukan agar selama masa pendampingan para peserta dapat bertanya secara langsung kepada pendamping dan berkomunikasi mengenai kesulitan yang mereka hadapi sehingga pendamping dapat memberikan solusi agar permasalahan dapat diselesaikan dengan cepat. Selain itu para peserta juga diberikan nomor mahasiswa sebagai upaya membantu para peserta mempromosikan dan membangun relasi usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan lapangan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan FDS dilaksanakan sesuai dengan apa saja yang dibutuhkan oleh penerima bantuan PKH dari berbagai aspek dan memiliki tujuan untuk dapat memberikan dampak positif kepada keluarga penerima bantuan PKH dalam berbagai aspek keterampilan dan juga kemampuan, mengoptimalkan dan melatih pengelolaan bantuan yang diterima dan menambah wawasan bagi keluarga penerima bantuan PKH untuk senantiasa dapat mandiri dan menciptakan pribadi yang unggul. Beberapa materi tersebut dipilih sesuai dengan analisis kebutuhan yang sedang dirasakan oleh para peserta FDS (*Family Development Session*). Hal ini bisa terjadi karena kesibukan yang dialami oleh peserta FDS (*Family Development Session*) salah satunya waktu bekerja yang bertabrakan dengan jadwal kegiatan. Peran serta dari mahasiswa KPL Prodi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang 2022, masyarakat penerima bantuan PKH, dan juga pihak Dinas Sosial Kota

Blitar memiliki pengaruh dalam pelaksanaan FDS (*Family Development Session*) ini. Tujuan yang ingin dicapai oleh seluruh pihak yang terlibat akan mudah tercapai dengan adanya kerjasama di dalamnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dimana telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulisan karya tulis artikel jurnal ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu, Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran (LP3) Universitas Negeri Malang yang telah memberikan wadah serta pemahaman dalam pelaksanaan tugas Praktik Kerja Lapangan (KPL), Dinas Sosial Kota Blitar yang sudah membimbing dan memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan dan berpartisipasi dalam kegiatan program yang dilaksanakan, serta pendamping program PKH yang sudah memberikan kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan program FDS. Serta warga masyarakat yang tergabung dalam Kelompok KPM PKH (Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan) di kota Blitar yang sudah menerima kami dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, S. A. T. (2018). Kontribusi PKH Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol.1 No.4.
- Lestari, E. Y., Sunarto, S., & Wijayanti, T. (2019). Pendampingan pada Masyarakat dalam Pengembangan Mata Pencarian Melalui Pemberdayaan Komunitas Pemuda Desa di Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. *Jurnal Puruhita*, Vol.1 No.1.
- Otaya, L. G., Tjabolo, S. A., & Husain, R. T. (2019). Analisis kebutuhan pemberdayaan ibu rumah tangga miskin melalui usaha kerajinan tangan khas Gorontalo "Mohalamu Tiohu." *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, Vol.6 No.1.
- Permana, A. C., Sasmito, C., & Gunawan, C. I. (2018). Implementasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Keluarga Harapan untuk Memutus Rantai Kemiskinan di Kota Malang. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 10 No.2.
- Pertiwi, I. P., Fedinandus, F., & Limantara, A. D. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Menggunakan Metode Simple Additive Weighting. *CAHAYAtech*, Vol. 8 No.2.
- Rahardjo, B., Ediyono, S., & Putri, D. K. (2020). Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Family Development Session (FDS) pada Program Keluarga Harapan (PKH). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, Vol.2 No.2.
- Saraswati, G., & Sumedang, S. S. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wirausaha Kreatif Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Edukasi*, Vol. 1 No. 1.
- Suleman, S. A., & Resnawaty, R. (2017). Program Keluarga Harapan (PKH): Antara perlindungan sosial dan pengentasan kemiskinan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4 No. 1.
- Yasril, Y., & Nur, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan. *Jurnal Khotbah*, Vol. 1. No.3.

Program *Book Sharing* Dalam Upaya Implementasi Inklusi Sosial Bersama TBM Pelita Desa Karangwidoro, Malang

Moch Choerul Anam¹, Palupi Rimba Ardiasih², Sastia Rizky Handayani³, Kukuh Miroso
Raharjo^{4*}

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Malang

e-mail: moch.choerul.1901416@students.um.ac.id¹, palupi.rimba.1901416@students.um.ac.id²,
sastia.rizky.1901416@students.um.ac.id³, kukuh.raharjo.fip@um.ac.id⁴

* Penulis Korespondensi: E-mail: kukuh.raharjo.fip@um.ac.id

Abstract

UPT Cooperative and UKM Training in East Java Province has a special library unit and is accredited A. One of the missions carried out by the UPT Cooperative and UKM Training library in East Java Province is to activate a library program based on social inclusion. Activities carried out in an effort to implement social inclusion are book sharing with TBM Pelita and bridged by KPL students from the UM Department of Non-School Education. The purpose of this community service is to increase the literacy of the people of Karangwidoro Village through a book sharing program related to the key to success in managing a business. The method used in carrying out activities uses a descriptive method with a qualitative approach. The subjects in the implementation of the activity consisted of one TBM Pelita manager, and fifteen local village health cadres. The location of the activity was carried out at the Pelita Community Reading Park (TBM), Karangwidoro Village, Dau District, Malang Regency. The results of this community service show that book sharing activities at TBM Pelita can run smoothly, due to the very positive enthusiasm of the participants and supported by existing technology from the UPT Cooperative and UKM Training in East Java Province.

Keywords: *Book Sharing; Community Reading Garden; Social Inclusion*

Abstrak

UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur memiliki unit perpustakaan khusus dan terakreditasi A. Salah satu misi yang dilakukan oleh perpustakaan UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur adalah dengan menggiatkan program perpustakaan berbasis inklusi sosial. Kegiatan yang dilakukan dalam upaya implementasi inklusi sosial adalah dengan *book sharing* bersama TBM Pelita dan dijumpai oleh mahasiswa KPL dari Departemen Pendidikan Luar Sekolah UM. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi masyarakat Desa Karangwidoro melalui program *book sharing* terkait kunci sukses dalam mengelola bisnis. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam pelaksanaan kegiatan terdiri dari satu orang pengelola TBM Pelita, dan lima belas orang kader kesehatan desa setempat. Lokasi kegiatan dilakukan di Taman Baca Masyarakat (TBM) Pelita Desa Karangwidoro Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan *Book sharing* di TBM Pelita dapat berjalan lancar, karena adanya antusiasme yang sangat positif dari peserta serta ditunjang dengan teknologi yang ada dari UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci: *Book Sharing, Inklusi Sosial, Taman Baca Masyarakat*

PENDAHULUAN

UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur memiliki unit perpustakaan khusus dengan buku bacaan yang beragam baik bacaan umum maupun bacaan terkait koperasi dan UKM. Buku bacaan yang tersedia di dalam perpustakaan tersebut perlu dimanfaatkan guna meningkatkan kesadaran dan kebiasaan masyarakat akan gemar literasi. Dampak dari gemar literasi adalah menambah pengetahuan dan pemahaman

masyarakat dari apa yang telah dibaca. Literasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat pembelajar yang hidup di zaman yang mementingkan teknologi, pengetahuan, dan informasi saat ini (Turnadi, 2018). Gemar literasi perlu ditingkatkan sebagai wadah guna menumbuhkan rasa dan sikap ingin tahu dan ingin belajar secara terus menerus dalam mengetahui hal baru yang belum diketahui. Menumbuhkan perilaku gemar literasi adalah kunci untuk membangun masyarakat berpengetahuan yang berdasar pada peningkatan kualitas hidup masyarakat (Susanti, 2018).

UPT Pelatihan Koperasi dan UKM provinsi Jawa Timur memiliki perpustakaan yang telah terakreditasi A dan misi yang dilakukan oleh perpustakaan lembaga UPT tersebut adalah program inklusi sosial. Perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah dengan menjadikan perpustakaan sebagai program penguatan literasi guna mengetaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rachman dkk., 2019). Perubahan perpustakaan ke perpustakaan berbasis inklusi bukan hanya digunakan untuk menjaga keberadaan dari perpustakaan itu saja, namun juga untuk memberikan dukungan terhadap program nasional yang berkelanjutan. Perubahan ini juga memberikan dampak bahwasannya masyarakat dapat memperoleh manfaat secara maksimal dengan keberadaan perpustakaan tersebut (Izzah dkk., 2021).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi yaitu belum adanya mitra yang bekerja sama dengan perpustakaan tersebut, mahasiswa KPL membantu dalam menemukan mitra di sekitar Kota Malang. Mitra tersebut difokuskan untuk SMK dan TBM. Opsi menjadikan TBM sebagai mitra perpustakaan yaitu pada TBM terdapat beberapa masyarakat yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar utamanya peningkatan literasi dan pemahaman baca, sehingga diharapkan pustakawan perpustakaan UPT dapat berbagi ilmu mengenai kewirausahaan dengan sasaran belajar di TBM tersebut. TBM dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan non formal yang kinerjanya lebih fleksibel (Savitri dkk., 2020). TBM dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat, baik masyarakat mampu maupun tidak mampu, baik masyarakat yang berstatus tinggi maupun masyarakat yang berstatus rendah. Tujuan dari adanya TBM adalah untuk meningkatkan wawasan masyarakat dengan memperluas pengetahuan dan keterampilan (Anifah & Manalu, 2019).

Program inklusi sosial dapat dilaksanakan melalui kegiatan *book sharing*. Kegiatan ini memanfaatkan buku bacaan yang ada di perpustakaan dan informasi yang ada di dalam buku tersebut dibagikan kepada masyarakat. Program *book sharing* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan berfikir secara kritis (Syifa, 2021). Dengan adanya *book sharing*, masyarakat memperoleh pengetahuan dan hal baru yang belum diketahui sebelumnya. Kerjasama antara perpustakaan dengan TBM seharusnya dapat mengidentifikasi kebutuhan dan menuntaskan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Bentuk pengaplikasian *book sharing* yang dilakukan oleh perpustakaan dan TBM bertujuan agar masyarakat sadar bahwa masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan adanya pengetahuan dan informasi yang tertuang dalam buku bacaan. Pelaksanaan kegiatan *book sharing* ini juga dilaksanakan oleh UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur yang berkolaborasi dengan TBM Pelita. Kegiatan ini mengambil buku bacaan dari perpustakaan UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur yang berjudul "Kunci Sukses Mengelola Bisnis". Buku ini berisi tentang tips dan trik mengelola bisnis. Kolaborasi yang dilakukan oleh UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur dan TBM Pelita dijemputani dan oleh mahasiswa KPL dari Departemen Pendidikan Luar Sekolah UM. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi masyarakat Desa Karangwidoro melalui program *book sharing* terkait kunci sukses dalam mengelola bisnis.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data diuraikan secara verbal yang di dalamnya menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, hasil dan evaluasi dari program yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini berusaha untuk mengungkapkan isi salah satu buku bacaan dari koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur kepada masyarakat melalui perantara TBM Pelita di Desa Karangwidoro Dau Malang melalui pengumpulan data. Data yang dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif yakni berupa pendapat, informasi, tanggapan, serta keterangan lainnya dalam mengungkapkan masalah.

Subjek dalam pelaksanaan kegiatan terdiri dari satu orang pengelola TBM Pelita, dan lima belas orang kader kesehatan desa setempat. Lokasi kegiatan dilakukan di Taman Baca Masyarakat (TBM) Pelita Desa Karangwidoro Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2022. Tim memilih lokasi penelitian di TBM Pelita dikarenakan di tempat ini memenuhi syarat dan kebutuhan yang diperlukan oleh pihak UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, di mana salah satu ketentuannya adalah TBM Pelita belum dinaungi oleh Dinas Pendidikan atau Dinas Perpustakaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara keseluruhan penggunaan dari teknik tersebut bertujuan saling melengkapi dan untuk memperoleh data yang akurat.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan *Book Sharing* dalam rangka kolaborasi antara mahasiswa Kajian Praktik Lapangan jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang dengan perpustakaan UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur dilaksanakan di salah satu taman baca yang ada di sekitar Malang yaitu Taman Baca Masyarakat (TBM) Pelita yang beralamat di Desa Karangwidoro Dau Malang. Kegiatan *Book Sharing* diikuti oleh 15 peserta dari kader kesehatan desa setempat. Penetapan sasaran kegiatan disesuaikan dengan agenda yang ada di TBM tersebut. Kegiatan ini terlaksana pada tanggal 22 Oktober 2022 pukul 09.00 – 12.00 WIB. Materi yang disampaikan erat kaitannya dengan kewirausahaan yaitu kunci sukses mengelola bisnis. Materi ini dipilih karena akan sangat membantu sasaran dalam memulai hingga mengelola bisnis dan utamanya sasaran kegiatan ini yaitu ibu-ibu rumah tangga. Sebelum memulai kegiatan dilakukan lah diskusi antara mahasiswa KPL PLS dengan pustakawan perpustakaan UPT setempat, setelah itu dilanjutkan dengan mencari referensi buku-buku di perpustakaan guna isi atau pengetahuan yang ada dalam buku dapat diberikan kepada sasaran untuk menambah wawasan mereka. Pemilihan lokasi kegiatan juga disesuaikan dengan visi kegiatan yaitu inklusi sosial, dimana TBM menjadi wadah/ruang belajar untuk meningkatkan literasi masyarakat dengan tak memandang usia, sehingga siapapun dari usia berapapun dapat belajar pengetahuan-pengetahuan baru di TBM yang ada di sekitarnya.



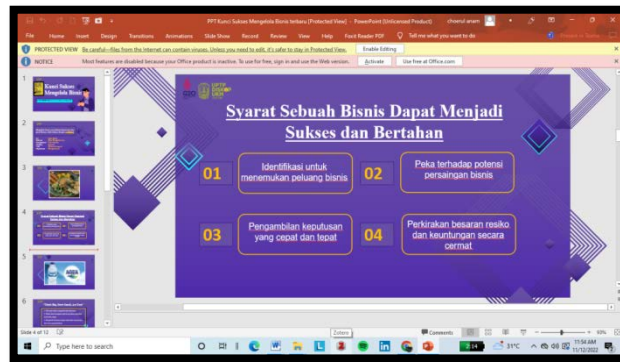
Gambar 1. Referensi buku kegiatan *Book Sharing*
(Sumber : E-Perpus UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Jawa Timur)



Gambar 2. Sasaran Kegiatan *Book Sharing* di TBM

Pada buku “Kunci sukses mengelola bisnis” yang merupakan karangan dari Bernard T. Wijaya dibahas mengenai tips dan trik untuk mengelola bisnis yang dimiliki, mulai dari pengenalan tentang bisnis, cerita motivasi beberapa orang dalam mempertahankan bisnisnya hingga teori-teori tentang sebuah bisnis. Berdasarkan bahan bacaan tersebut, dipilihlah beberapa materi yang cocok guna disampaikan kepada sasaran belajar. Kegiatan ini dipandu langsung oleh salah satu mahasiswa KPL PLS dan karena sasaran belajarnya adalah ibu-ibu rumah tangga, tentunya cara penyampaian materi disesuaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti. Materi pertama berisi beberapa kepiawaian yang harus dimiliki seseorang dalam memulai dan mengelola bisnis yaitu jiwa seni, ilmu pengetahuan, tata kelola, instuisi, keberuntungan dan pengalaman. Beberapa kepiawaian tersebut perlu ada, dan sanga erat kaitannya dengan satu sama lain. Seni sangatlah penting karena tentunya *mindset* seorang wirausaha harus memandang bahwa rugi adalah hal biasa, namun tetap harus punya pembaharuan akan bisnis yang dimilikinya. Materi kedua yaitu mengenai syarat sebuah bisnis dapat sukses dan bertahan, peserta diberikan edukasi untuk menemukan peluang bisnis yang ada disekitarnya dengan mengamati faktor kebutuhan dan

ide usaha yang dapat dikembangkan. Selain itu harus juga memahami potensi persaingan bisnis dan memperkirakan resiko yang ada untuk kedepannya. Peserta *book sharing*, masih awam dengan dunia wirausaha tentunya materi ketiga pengenalan tentang komponen pemasaran seperti produk, harga, tempat dan promosi. Untuk menarik peserta dalam antusias dalam menyimak penyampaian materi, maka pada sesi terakhir menyampaikan materi tentang motivasi yaitu cerita awal mula merek Aqua berdiri, kisah penjual ayam goreng dan nasi pecel dan memberikan contoh usaha yang dapat dibuat di lingkungan masyarakat setelah melakukan identifikasi kebutuhan.



Gambar 3. Materi *Power Point* Kegiatan *Book Sharing*



Gambar 4. Sesi Penyampaian Materi

Di sela-sela penyampaian materi, pemateri berusaha untuk mengajak peserta bercengkrama dan berdiskusi tentang kondisi sektor usaha di lingkungan setempat, nampak peserta menceritakan tentang keluh kesah menjadi seorang wirausaha. Beberapa peserta *Book Sharing* menjelaskan tentang membangun sebuah usaha bisnis *online* utamanya dalam menjual pakaian seperti baju, celana, kaos dan perabotan rumah tangga yang ringan, usaha *online* seperti ini sudah dilakukan banyak orang di desa tersebut utamanya adalah sosok ibu-ibu rumah tangga. Setelah sesi penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dipimpin langsung oleh narasumber dan dipantau oleh moderator. Sesi tanya jawab, nampak aktif karena ada beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta *Book Sharing* yang berkaitan dengan inovasi produk. Setelah kegiatan tanya jawab selesai, acara diakhiri dengan sesi ucapan terima kasih.

Meningkatkan literasi masyarakat perlu diupayakan oleh berbagai pihak, utamanya adalah pihak-pihak terkait untuk mencapai sebuah visi yang direncanakan. Pemahaman tentang kewirausahaan perlu diajarkan kepada seluruh elemen yang ada di masyarakat, untuk membantu menghidupi perekonomian mereka sendiri. Motivasi berwirausaha dapat membentuk pola pikir dan mental untuk selalu mengunggulkan sebuah usaha (Alifia, 2019).

Edukasi kewirausahaan berkaitan dengan membentuk karakter pribadi masyarakat yang berjiwa entrepreneur dan bisa memahami kebutuhan di sekitar dan mencari solusi/ide berupa produk maupun jasa yang bernilai tinggi dan tentunya dapat memenuhi kebutuhan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Usaha adalah menawarkan produk atau jasa kepada orang lain dan memberikan nilai jual. Produk dan jasa yang ditawarkan akan terjadi penolakan jika tidak sesuai kebutuhan masyarakat, dan akan terjadi penerimaan jika sesuai kebutuhan masyarakat. Kebutuhan adalah keinginan yang belum terpenuhi. Oleh karena itu, kebutuhan dan *entrepreneur* berkaitan satu sama lain.

Kondisi masyarakat di sekitar TBM Pelita mayoritas adalah ibu rumah tangga dan ingin berwirausaha namun belum memiliki keyakinan yang tinggi dan diambang ketakutan yaitu sebuah kerugian. Sebagai lembaga pendidikan *non* formal TBM memiliki amanat pada permasalahan tersebut, karena TBM adalah wadah belajar. Hal itu sama dengan pendapat dari (Nuraeni, 2019) bahwa adanya TBM dapat mendorong minat belajar masyarakat dan mengoptimalkan makan belajar sepanjang hayat. Kegiatan *Book Sharing* banyak membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dalam membangun bisnis beserta faktor-faktornya untuk memacu semangat sasaran belajar dalam berwirausaha. Salah satu peserta bertanya tentang takut berwirausaha. Ketakutan sebelum memulai adalah hal yang wajar yang ada dalam diri individu, namun jika dalam berwirausaha, harus ada pihak-pihak yang mengedukasi masyarakat untuk meninggalkan ketakutan tersebut. Kerugian merupakan satu hal yang pasti ada di dunia usaha. Kerugian terjadi karena tidak sesuai perhitungannya pemasukan dan pengeluaran, artinya perhitungannya tidak seimbang dan membuat pengeluaran tidak terkontrol sedangkan tidak ada pemasukan. Pebisnis pemula pasti sangat mempertimbangkan hal ini, seperti halnya ibu rumah tangga di sekitar TBM Pelita menjadi pemula bisnis yang sering bertanya-tanya kepada orang yang lebih memahami hal tersebut supaya dapat menjadi pembelajaran bagi diri mereka sendiri.

Kegiatan *Book Sharing* juga melakukan diskusi tentang menginovasikan sebuah produk yang belum memiliki nilai jual yang tinggi, menjadi produk yang bernilai tinggi dan digemari oleh seluruh kalangan. Contoh yang diberikan oleh salah satu peserta *Book Sharing* di TBM Pelita yaitu tentang jeruk, yang dimiliki oleh yang bersangkutan, namun belum memiliki ide untuk menginovasikan produk yang menarik sehingga belum dimanfaatkan jeruk tersebut. Kegiatan *Book Sharing* artinya menyalurkan pengetahuan yang ada dalam buku kepada sasaran belajar. Pada buku tersebut dijelaskan bahwa dalam menginovasikan produk adalah dengan melakukan pengamatan kebutuhan, pengamatan *trend* yang ada dan penggunaan teknologi saat ini, ketiga poin tersebut perlu diseimbangkan dan dilakukan prosesnya secara berurutan. Pada sesi ini peserta *Book Sharing* di TBM Pelita juga dikenalkan tentang *trend* saat ini, utamanya adalah *trend* dari anak muda, *trend* yang mudah digemari ini dapat menjangkau sasaran yang lebih luas. Oleh karena itu, jeruk dapat dimanfaatkan menjadi produk jeruk segar, jus, selai hingga usaha petik jeruk dan proses selanjutnya adalah menambahkan tips dan trik mengenalkan produk ke sasaran yang lebih luas. Inovasi produk dapat diukur dari *review* pelanggan. Inovasi produk adalah saat pelanggan merasa unik, unggul dan konsisten atas produk yang dikonsumsinya (Alwi dan Handayani, 2018)

Beragam cara dapat dilakukan untuk menumbuhkan jiwa-jiwa *entrepreneur* yang ada di masyarakat. Kegiatan *Book sharing* di TBM Pelita dapat berjalan lancar, karena adanya antusiasme yang sangat positif dari peserta serta ditunjang dengan teknologi yang ada dari UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. Akan tetapi, kedepannya kegiatan juga dilakukan bagi kalangan anak-anak dan remaja di sekitar TBM Pelita untuk mendapatkan pengetahuan yang sama pada kegiatan ini yaitu tentang kewirausahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat pada program book sharing dalam upaya implementasi inklusi sosial bersama TBM Pelita di Desa Karangwidoro, Malang yang telah dilakukan, diketahui bahwa melalui kegiatan *Book Sharing*, upaya untuk memberikan wadah belajar dalam peningkatan literasi di masyarakat dapat terimplementasikan, selain itu melalui pemilihan buku bacaan yang akan di paparkan kepada masyarakat juga mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan. Pada buku "kunci sukses mengelola bisnis" pokok pengetahuan yang dijelaskan berkaitan tentang cara untuk memulai sebuah bisnis secara tepat dan dilanjutkan dengan mengelola bisnis itu sendiri. Hasil diskusi selama kegiatan berlangsung, dimana masyarakat memiliki modal yang cukup namun belum adanya keberanian yang tinggi dalam memulai bisnis serta memberikan inovasi pada sebuah produk yang telah dibuatnya sehingga dapat memberikan daya tarik yang lebih bagi pembeli.

Kegiatan *Book Sharing* selain mendapatkan antusiasme yang positif juga ditunjang dengan penggunaan teknologi yang mendukung dalam penyampaian materi. Masyarakat dapat memahami dan memperkaya wawasan dalam dunia bisnis, hal itu dibuktikan dimana ada beberapa sasaran belajar yang mengikuti program *Book Sharing* termotivasi aktif untuk dapat memulai dan mengembangkan usaha rumah tangga, hal itu disampaikan oleh sasaran kepada narasumber kegiatan. Dampak lain yang dirasakan adalah pihak perpustakaan UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur mendapatkan timbal balik yang baik dari ibu-ibu kader kesehatan dan mereka meminta agar kegiatan *book sharing* ini dapat dilaksanakan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, I. F. (2019). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan). *Jurnal Bisnis Indonesia*, 10(02).
- Alwi, T., & Handayani, E. (2018). Keunggulan bersaing ukm yang dipengaruhi oleh orientasi pasar dan inovasi produk. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20(3), 193-202.
- Anifah, A., & Manalu, B. (2019). Upaya Pengelola Dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat Di Taman Bacaan Masyarakat Cellpower Indonesia. *Journal of Millennial Community*, 1(1), 31-36.
- Izzah, R. N., Sukaesih, S., Rukmana, E. N., & Saefudin, E. (2021). Inovasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta Dalam Mengembangkan Layanan Berbasis Inklusi Sosial Saat Pandemi Covid-19. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 8(1), 53-69.
- Nur'aeni, R. (2019). Membangun Masyarakat Gemar Belajar Melalui Program Revitalisasi TBM Bening Saguling. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(1), 23-40.
- Rachman, R. A., Sugiana, D., & Rohanda, H. (2019). Strategi sukses transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial untuk masyarakat sejahtera (studi pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang). In *Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran* (pp. 907-918).
- Savitri, R., Sukaesih, S., Rukmana, E. N., & Saepudin, E. (2020). Inovasi Pelayanan Perpustakaan Melalui Taman Bacaan Masyarakat Jatmika Jawa Barat Menghadapi Covid-19. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 3(2), 266-282.
- Susanti, D. A. (2018). Perpustakaan, Garda Budaya Literasi Indonesia. *EduLib*, 8(2), 180-193.
- Syifa, I. W. (2021). Program Book Sharing Dalam Usaha Meningkatkan Kemampuan Literasi di Perpustakaan SMA Homeschooling AB Home Bogor. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 9(1).

Tunardi, T. (2018). Memaknai peran perpustakaan dan pustakawan dalam menumbuhkembangkan budaya literasi. *Media Pustakawan*, 25(3), 65.

Peran *Influencer Marketing* dalam Meningkatkan Produk UKM (*Webinar UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur*)

Aan Fianabila¹, Ajie Kharisna Farisyaputra², Divya Shinta Laurienza³, Kukuh Miroso Raharjo^{4*}

^{1,2,3,4}Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
e-mail:aan.fianabila.1901416@students.um.ac.id¹, ajie.kharisna.1901416@students.um.ac.id²,
divya.shinta.1901416@students.um.ac.id³, kukuh.raharjo.fip@um.ac.id⁴

* Penulis Korespondensi: E-mail: kukuh.raharjo.fip@um.ac.id

Abstract

Current technological advances make most business actors, especially SMEs, must have creative ideas to introduce their products to the general public. Nowadays, the marketing techniques needed must be in accordance with the existing technological developments. These technological advances can be seen, for example, by the emergence of various social media platforms used by all levels of society. Surely, the existence of social media can be used for SMEs as one of the media in business promotion. The use of social media is certainly inseparable from the existence of human resources who are able to manage it properly. Influencers are one of the human resources who currently have a big influence among the community as content creators who are able to have a big impact on product sales on social media. The existence of these influencers can be used as a source to promote SME products on social media. Therefore, SMEs must understand carefully how to use and play the role of influencers, one of which is through webinars, which of course are filled with resource people who are experts in their fields, hence they are able to obtain adequate knowledge and insight. Furthermore, the East Java Province Cooperative and SME Training UPT has conducted a webinar with the theme of influencer marketing to provide education, especially for SMEs, thus they have known the role of influencers appropriately in helping to promote the business that is being undertaken.

Keywords: Influencer Marketing; SMEs; Webinars

Abstrak

Kemajuan teknologi saat ini membuat sebagian besar pelaku usaha khususnya bagi para pelaku UKM harus memiliki ide kreatif untuk mengenalkan produknya kepada khalayak umum. Untuk saat ini teknik *marketing* yang dibutuhkan harus sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada. Kemajuan teknologi tersebut dapat terlihat misalnya dengan munculnya berbagai *platform* sosial media yang digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Tentunya keberadaan sosial media dapat dimanfaatkan bagi para pelaku UKM sebagai salah satu media dalam promosi usaha. Pemanfaatan sosial media ini tentu tidak terlepas dengan adanya sumber daya manusia yang mampu mengelolanya dengan baik. *Influencer* merupakan salah satu SDM yang saat ini memiliki pengaruh besar di kalangan masyarakat sebagai konten kreator yang mampu memberikan dampak besar terhadap suatu penjualan produk di sosial media. Adanya *influencer* ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber untuk mempromosikan produk UKM di sosial media. Maka dari itu pelaku UKM harus memahami dengan seksama bagaimana pemanfaatan dan peran *influencer* dengan tepat salah satunya melalui *webinar* yang tentunya diisi dengan narasumber yang ahli di bidangnya sehingga mampu memperoleh pengetahuan dan wawasan yang memadai. UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur menyelenggarakan *webinar* dengan tema *influencer marketing* guna memberikan edukasi khususnya bagi pelaku UKM agar mereka mengetahui peran *influencer* dengan tepat dalam membantu untuk mempromosikan usaha yang sedang dijalani.

Kata kunci: Influencer Marketing; Pelaku UKM; Webinar

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia saat ini memang tidak bisa terpisahkan dengan yang namanya teknologi. Hal ini tentunya bukan tanpa alasan, karena seiring bertambahnya waktu juga kehidupan sekarang ikut berkembang salah satunya dengan hadirnya sebuah teknologi tersebut. Dalam teknologi sendiri tentunya ada beraneka ragam kemudahan yang dihadirkan untuk mempermudah masyarakat. Keberadaan teknologi sangat dibutuhkan untuk mempermudah pekerjaan khususnya bagi para pelaku usaha (Mukoffi, 2021). Teknologi sangat berkaitan erat dengan yang namanya media sosial yang mana hadirnya media sosial ini memberi dampak yang cukup besar dalam kehidupan. Hal apapun yang ditampilkan di media sosial akan cepat tersebar luas kepada khalayak umum. Jika media sosial tidak dimanfaatkan dengan baik tentunya memiliki dampak buruk yang dapat merugikan masyarakat, namun apabila hal ini dapat digunakan secara tepat guna pastinya banyak keuntungan yang diberikan. Para pengguna media sosial harus dapat memanfaatkan hal tersebut dengan sebaik-baiknya (Ariesandy & Zuliestiana, 2019). Seperti halnya dalam bidang *marketing* hadirnya sosial media mempermudah para pelaku usaha untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk yang dijual agar mampu menembus pasar yang lebih luas. Seperti yang kita ketahui bahwa target pasar dalam penjualan suatu produk tidak terbatas ruang dan waktu, jadi hal ini sejalan dengan media sosial yang mampu mendukung hal tersebut. Media sosial dapat diakses dengan mudah oleh semua kalangan.

Strategi *marketing* saat ini harus lebih kreatif dan inovatif untuk memperoleh konsumen dalam jumlah yang banyak dan bahkan harus terus bertambah secara berkelanjutan. Ide-ide ataupun gagasan baru mengenai *marketing* sangat dibutuhkan agar apa yang kita kenalkan ke masyarakat nantinya mampu bersaing dengan usaha yang lainnya (Rahman & Kurniawati, 2021). Usaha Kecil dan Menengah atau yang lebih kita kenal dengan UKM merupakan jenis usaha yang saat ini sedang banyak ditekuni oleh sebagian masyarakat untuk membantu menambah penghasilan yang bergerak pada penjualan produk atau jasa lokal. Para pelaku UKM saat ini jumlahnya juga semakin bertambah tentunya ini menjadi tantangan tersendiri karena pastinya semakin bertambah juga pesaing usaha. Maka dari itu sangat penting bagi para pelaku UKM untuk memilih strategi *marketing* yang tepat sesuai dengan usaha mereka dan tentunya memiliki satu hal yang berbeda sehingga mampu memperoleh konsumen yang banyak. Strategi *marketing* yang dipilihpun harus mengikuti perkembangan yang ada (Putri & Sartika, 2022). Misalnya penggunaan media promosi *modern* melalui sosial media yang pastinya mampu memperoleh pasar dengan jangkauan yang luas.

Era *digital* saat ini sudah banyak mewujudkan strategi *marketing* kreatif yang banyak bermunculan di sekitar masyarakat. Salah satunya adalah munculnya fenomena *influencer* yang saat ini tengah menjadi *trend* diberbagai media sosial. *Influencer* saat ini dapat dikatakan memegang peran penting dalam promosi produk melalui kanal sosial media (Anggraini & Hakimah, 2022). Keberadaan *influencer* sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, karena pasti ketika kita mengakses sosial media tentu kita menjumpai iklan produk di mana orang-orang yang mempromosikan produk tersebut adalah konten kreator yang tentunya memiliki pengaruh besar dalam sebuah penjualan. Tentunya keberadaan *influencer* menjadi topik pembahasan yang penting dan sangat diperlukan bagi para pelaku UKM agar mampu memanfaatkan hal ini menjadi peluang untuk mengenalkan dan mempromosikan usaha mereka agar memperoleh keuntungan yang lebih.

UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur yang tentunya dibantu oleh mahasiswa Kajian Praktek Lapangan (KPL) Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang terinspirasi untuk merealisasikan tema *influencer* ini dalam bentuk kegiatan

webinar yang nantinya dapat memberikan edukasi kepada para pelaku UKM untuk memahami seputar *influencer* yang tentunya berguna dalam meningkatkan efektivitas *marketing* produk. Kegiatan *webinar* dapat dijadikan sebagai alternatif cara untuk mensosialisasikan bagaimana para pelaku UKM mampu mengembangkan usaha yang dimiliki (Muharsih, 2022). *Webinar* merupakan salah satu wadah yang dapat dimanfaatkan untuk membantu para pelaku UKM untuk mengetahui informasi-informasi baru yang tentunya diberikan oleh para narasumber yang kompeten dalam bidangnya. Mengingat sasaran dari program ini adalah para pelaku UKM yang tentunya berasal dari berbagai kota maka *webinar* merupakan solusi yang tepat karena dapat dilaksanakan secara *online* dengan harapan dapat dijangkau oleh seluruh pelaku UKM.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan *webinar* yang diselenggarakan oleh UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur dilaksanakan secara daring melalui media *Zoom Meeting's*. Dalam pelaksanaan *webinar* ini tentunya melalui beberapa tahapan yang dilalui antara lain:

1. Perencanaan Program

Pada perencanaan ini hal pertama yang dilakukan yaitu mengidentifikasi kebutuhan terlebih dahulu. Kita harus memahami kira-kira hal apa yang menjadi permasalahan di masyarakat dan apa yang mereka butuhkan. Dalam hal ini mahasiswa KPL Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang memberikan ide kepada UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur mengenai *influencer marketing* yang tentunya bermanfaat bagi pelaku UKM. Selanjutnya yaitu menyusun rancangan program, hal ini dilakukan guna menentukan program apa yang akan direalisasikan dengan memperhatikan beberapa aspek seperti latar belakang program, tujuan, sasaran, dan lain sebagainya. Mahasiswa KPL menyusun rancangan program *webinar* yang dibutuhkan mengenai *influencer marketing* melalui poster yang dibuat.

2. Pelaksanaan Program

Dalam menjawab permasalahan dan kebutuhan yang dibutuhkan para pelaku UKM tentunya mengenai penggunaan *influencer* dalam promosi produk usaha, maka dilaksanakan kegiatan *webinar* yang diselenggarakan secara *daring* melalui aplikasi *zoom meeting*. Sasaran yang dituju dari *webinar* ini adalah para pelaku UKM yang tentunya sangat memerlukan materi mengenai *influencer* yang nantinya dapat menjadi bahan acuan dalam menentukan strategi *marketing* produk usaha mereka.

3. Evaluasi Program

Setelah proses pelaksanaan program *webinar* usai dijalankan maka langkah selanjutnya yang tidak kalah penting yaitu evaluasi program. Adanya evaluasi berguna bagi pihak penyelenggara untuk menilai mengenai kelebihan dan kekurangan program yang dilaksanakan. Sehingga kedepannya mampu menyelenggarakan acara serupa yang lebih baik dari sebelumnya.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Pentingnya Keberadaan Media Sosial bagi Pelaku UKM

Media sosial adalah sebuah media *online* dimana penggunaannya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi yang meliputi *blog*, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual (Purbohasuti, 2017). Ada beberapa media sosial yang digunakan oleh masyarakat pada umumnya. Media sosial tersebut antara lain Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, YouTube, dan lainnya. Penggunaan media sosial dalam pengoperasiannya menggunakan *internet*. Saat ini media sosial digunakan untuk saling bertukar informasi, menciptakan dan memberikan konten yang bermanfaat, dan sebagai sarana media untuk mempromosikan produk. Dengan kemajuan teknologi, media sosial dapat dimanfaatkan

bagi pelaku usaha yang ingin mempromosikan produknya. Apalagi bagi pelaku UKM media sosial ini sangat membantu untuk peningkatan penjualan produk (Wahyuningrum & Riskiyah, 2021). Mengingat saat ini banyak masyarakat yang menggunakan *marketplace* untuk berbelanja *online*. Dengan cara pembelian yang mudah, varian pilihan produk yang banyak, dan harga yang terjangkau membuat masyarakat tergiur untuk berbelanja *online*.

Pelaku UKM sangat membutuhkan media sosial ini sebagai media untuk mempromosikan kemudian menjual produk yang mereka jual kepada konsumen yang lebih luas. Media sosial yang mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dapat dimanfaatkan oleh pelaku UKM untuk meningkatkan penjualan produk mereka. Kehadiran media sosial ini tentunya memberikan dampak perubahan yang ada di masyarakat (Trulline, 2021). Jadi masyarakat sendiri juga harus mampu menggunakan media sosial sebaik mungkin dan memanfaatkannya untuk hal-hal yang positif. Bagi para pelaku UKM media sosial dapat digunakan untuk mempromosikan usaha yang mereka miliki, tentu hal ini tidak semudah yang dibayangkan. Karena pelaku UKM juga harus mampu memahami hal-hal apa saja yang dibutuhkan ketika kita menjual produk di media sosial. Apabila apa yang ditampilkan di media sosial kurang menarik maka juga sulit untuk memperoleh konsumen yang banyak (Haryanto dkk, 2022). Maka sangat penting juga untuk memahami setiap prosedur dan apa yang sedang diminati oleh pasaran sehingga konsumen tertarik untuk membeli produk kita.

B. Pelaksanaan *Webinar Influencer Marketing* oleh UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur

UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur menyelenggarakan webinar dengan tema “Penggunaan *Influencer* untuk Mendongkrak *Marketing*”. *Webinar* ini merupakan acara yang bertujuan untuk memberikan wawasan terkait peran *influencer* dalam meningkatkan pemasaran produk UKM. Adapun peserta yang mengikuti *webinar* ini adalah pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang ada di Jawa Timur. *Webinar* ini mendatangkan narasumber yaitu Riyadhus Shoffatul Ilmiah yang merupakan seorang *influencer* sekaligus 1st *Runner Up* Putri Hijab Jawa Timur. Bagaimana peran *influencer* dan strategi promosi yang dilakukan untuk pemasaran produk dibahas dalam *webinar* ini.

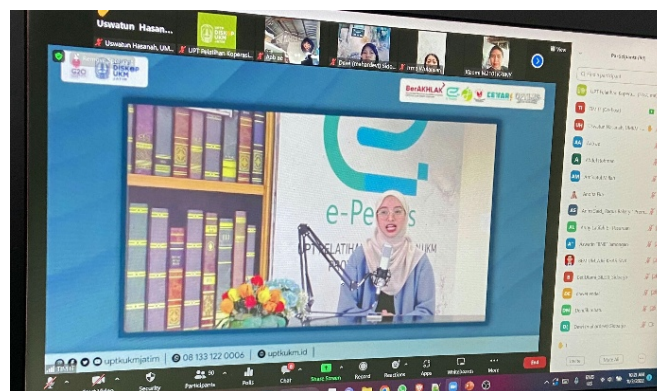


Gambar 1. Tampilan Poster *Webinar*

Strategi pemasaran merupakan senjata bagi pelaku usaha dalam menghadapi persaingan bisnis (Kusuma, 2022). Untuk menunjang bisnis biasanya pelaku usaha melakukan strategi promosi dengan menggunakan *influencer*. *Influencer Marketing* merupakan sebagai salah satu strategi terbaik untuk mendatangkan calon konsumen pada

saat melakukan pemasaran menggunakan media sosial dengan memanfaatkan massa atau *followers* yang dimiliki oleh seorang *influencer* (Rosyadi, 2018). Dalam *webinar* ini para pelaku UKM sangat antusias terhadap acara tersebut, hal ini terjadi karena mengingat bahwa *influencer* merupakan sesuatu yang *modern* dan pastinya para pelaku UKM ingin memahami lebih dalam mengenai *influencer* ini. Jumlah peserta yang mengikuti webinar ini tentu tidak sedikit yaitu melebihi 100 orang. Tentunya antusias dari pelaku UKM inilah menjadi salah satu bentuk bahwa informasi-informasi terkini mengenai hal-hal baru yang muncul di masyarakat sangat dibutuhkan bagi mereka para pelaku usaha khususnya pelaku UKM ini. Karena dalam mengelola suatu usaha tentu mereka ingin agar usaha mereka dapat berkembang dan mampu bertahan lama di pasaran.

Gambaran umum *influencer*, jenis-jenis *influencer*, tips memilih *influencer*, dan pengaruh *influencer* dalam *marketing* dipaparkan langsung oleh narasumber di acara *webinar* yang tentunya dapat meningkatkan *brand awareness*. Selama proses *webinar* berjalan para pelaku UKM menyimak dengan baik materi yang diberikan oleh narasumber. Kemudian saat sesi tanya mereka aktif untuk bertanya dan berpendapat terkait hal tersebut. Tentu hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi pihak penyelenggara yaitu UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur dan juga teman-teman KPL Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang bahwa acara yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar. Sehingga mampu mencapai tujuan yang sudah direncanakan dari awal yaitu memberikan wawasan mengenai strategi *marketing* di era digital saat ini dan memahami peran *influencer* dalam meningkatkan *marketing* produk maupun jasa.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan *Webinar* melalui Media *Zoom Meeting's*

Influencer salah satu strategi pemasaran *digital* di era *modern* (Hariyanti & Wirapraja, 2018). Pastinya dalam penggunaan *influencer* ini sangat sesuai dengan perkembangan zaman yang sudah serba *digital*. Jadi tidak heran jika *influencer* memegang peran penting dalam penjualan produk melalui media sosial. Seorang *influencer* ini akan memberikan *review* produk yang dipromosikannya, misalnya produk pakaian, makanan, ataupun jasa yang diharapkan dapat memberikan kepercayaan dengan konten yang menarik kepada *followers*nya. Konten ini biasanya ditampilkan dalam bentuk foto ataupun video dengan kreativitas ide yang menarik. *Influencer* terbagi menjadi tiga jenis dibedakan berdasarkan jumlah *followers* di media sosial, diantaranya :

1. Nano: Jumlah *followers* di bawah 10.000 akun
2. Micro: Jumlah *followers* 10.000 hingga 100.000 akun
3. Macro: Jumlah *followers* lebih dari 100.000 akun
4. Mega: Jumlah *followers* lebih dari 1.000.000 akun

Dari jenis-jenis diatas *budget* untuk bekerjasama dengan *influencer* berbeda-beda tergantung dengan jumlah *followers*. Biaya jasa *influencer* akan semakin mahal sejalan

dengan banyaknya jumlah *followers* yang dimiliki *influencer*. Kualitas konten yang ditampilkan di setiap akun sosial media *influencer* akan semakin baik dan bermutu jika memiliki tim produksi yang bisa menghasilkan juga konten terbaik. Pemilihan *influencer* bukan hanya dari banyaknya *followers*, tetapi juga kreativitas ide untuk mempromosikan produk. Biaya yang dikeluarkan atau biaya jasa untuk bekerjasama dengan *influencer* juga harus disesuaikan dengan yang dimiliki pelaku usaha. Memilih *influencer* juga harus menyesuaikan dengan produk yang dijual (Yuliana dkk, 2022). Jika kita menjual produk *fashion* maka kita juga harus memilih *influencer* yang menggeluti dalam bidang *fashion*. Setelah itu memilih media pemasaran yang akan digunakan. Pemilihan media ini biasanya disesuaikan dengan target sasaran. Misalnya pemasaran melalui media sosial Instagram. Media sosial Instagram mengeluarkan media *marketing* yaitu *Instagram for business* yang dapat memudahkan pelaku usaha mempromosikan produknya. *Influencer* memiliki pengaruh dalam *marketing* yaitu salah satunya untuk meningkatkan *brand awareness*. *Brand awareness* perlu dilakukan untuk memberi kepercayaan dan keyakinan konsumen sebelum melakukan pembelian suatu produk (Ariadi dkk, 2020). Meningkatkan promosi dengan konten yang menarik akan membuat konsumen lebih mengenal produk yang kita jual dan penjualan produk akan meningkat. Maka dari itu penggunaan *influencer* ini sangat cocok untuk diimplementasikan sebagai upaya peningkatan branding produk.

KESIMPULAN

Media sosial mempermudah para pelaku usaha untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk yang dijual agar mampu menembus pasar yang lebih luas. Strategi *marketing* saat ini harus lebih kreatif dan inovatif untuk memperoleh konsumen dalam jumlah yang banyak dan bahkan harus terus bertambah secara berkelanjutan. Usaha Kecil dan Menengah atau yang lebih kita kenal dengan UKM merupakan jenis usaha yang saat ini sedang banyak ditekuni oleh sebagian masyarakat untuk membantu menambah penghasilan yang bergerak pada penjualan produk atau jasa lokal. *Influencer* saat ini dapat dikatakan memegang peran penting dalam promosi produk melalui kanal media sosial. UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur yang tentunya dibantu oleh mahasiswa Kajian Praktek Lapangan (KPL) Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang terinspirasi untuk merealisasikan tema *influencer* ini dalam bentuk kegiatan *webinar* yang nantinya dapat memberikan edukasi kepada para pelaku UKM untuk memahami seputar *influencer* yang tentunya berguna dalam meningkatkan efektivitas *marketing* produk. Gambaran umum *influencer*, jenis-jenis *influencer*, tips memilih *influencer*, dan pengaruh *influencer* dalam *marketing* dipaparkan langsung oleh narasumber di acara *webinar* yang tentunya dapat meningkatkan *brand awareness*. *Webinar* yang berlangsung dapat terealisasikan dengan baik dan lancar. Narasumber mampu menyampaikan materi yang berkesan bagi para pelaku UKM yang membuat mereka aktif dalam bertanya. Sehingga pada akhirnya tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya dapat terwujud dengan baik dan tentunya bermanfaat bagi para peserta.

Diharapkan dengan adanya kegiatan *webinar influencer marketing* ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan bagi pembaca bahwa kegiatan serupa dengan tema-tema *modern* atau terkini sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya bagi para pelaku UKM ataupun usaha lainnya. Untuk program selanjutnya diharapkan mampu menyelenggarakan kegiatan yang lebih baik dari sebelumnya. Segala keluh kesah, kritik, maupun saran dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan kedepannya. Kemudian bagi UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur dapat terus menjadi wadah untuk mensosialisasikan hal-hal yang pastinya dibutuhkan dan bermanfaat bagi masyarakat luas secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, A. A., & Hakimah, E. N. (2022). Mendongkrak Pemasaran Melalui Content Marketing Dan Influencer Studi Pada Bisnis Busana Qomeshop Kota Kediri. *Simposium Nasional Manajemen dan Bisnis (SIMANIS) dan Call for Paper*, 1(1), 572-583.
- Ariadi, A., Yusniar, M. W., & Rifani, A. (2020). Pengaruh Brand Awareness, Brand Loyalty, Perceived Quality, Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen (Studi Konsumen Sepeda Motor Matic Honda Scoopy Pada Dealer Honda Di Kota Banjarmasin). *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 7(3), 252-268.
- Ariesandy, P., & Zuliestiana, D. A. (2019). Pengaruh Social Media Marketing Melalui Instagram Terhadap Minat Beli Konsumen Ladyfameshop. *eProceedings of Management*, 6(2).
- Hariyanti, N. T., & Wirapraja, A. (2018). Pengaruh influencer marketing sebagai strategi pemasaran digital era moderen (Sebuah studi literatur). *Eksekutif*, 15(1), 133-146.
- Haryanto, H., Delfina, D., Jessica, J., Chang, J., & Quinn, F. (2022). Pemasaran Digital untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi dan pendapatan UMKM JHN Shop Batam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 181-186.
- Kusuma, A. D. (2022). Strategi Pemasaran Media Sosial Studi Kasus Pada Genius Racing Cloth Kabupaten Purbalingga. *Peluang Desain Grafis Clothing dan Printing dalam Industri Kreatif*, 35.
- Muharsih, L. (2022). Webinar Keputusan Pembelian Konsumen untuk Para Pelaku UMKM di Desa Karyasari Karawang. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2(1), 2528-2537.
- Mukoffi, A. (2021). Karakteristik wirausaha, modal usaha dan kecanggihan teknologi terhadap kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2), 235-246.
- Purbohastuti, A. W. (2017). Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(2), 212-231.
- Putri, R. F., Fitriani, E. W., & Sartika, S. H. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Erigo Store Brand Fashion Lokal Indonesia Yang Mendunia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(5), 213-220.
- Rahman, D., & Kurniawati, D. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran Umkm (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro Di Kabupaten Sumenep). *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 9(02), 112-122.
- Rosyadi, M. Z. (2018). Pengaruh Influencer Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Digital Era Modern (Sebuah Studi Literatur). *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 1, 14-23.
- Trulline, P. (2021). Pemasaran produk UMKM melalui media sosial dan e-commerce. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 5(2), 259.
- Wahyuningrum, S. R., & Riskiyah, E. H. (2021). Implementasi Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan Penjualan Kerupuk Puli Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Larangan Tokol, Pamekasan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 3(2), 131-142.
- Yuliana, L., Wijanarko, A. A., Raharjo, A. M., Harnanah, S., & Firdiana, M. (2022). Peranan influencer dalam meningkatkan penjualan produk selama kondisi pandemi. *Jurnal Bisnis Terapan*, 6(1), 75.

Pelatihan Pembuatan *Hand Sanitizer* di RW 9 Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo, Surabaya

Kriswanto Widiawan^{1*}

¹Program Studi Teknik Industri Universitas Kristen Petra, Surabaya, Indonesia

e-mail: kriswidi@petra.ac.id¹

* Penulis Korespondensi: E-mail: kriswidi@petra.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic has had many negative impacts on society. Health protocols require people to clean themselves with soap more often. Those who travel generally use hand sanitizer. The price of hand sanitizer at the beginning of the pandemic was relatively high due to a lack of supply, even though the lower class people did not have purchasing power. Therefore, education is needed for the public to be able to make their hand sanitizer so that the cost is affordable. RW 9 in Kelurahan Jemur Wonosari is the right target for community service because it is located in a dense, crowded area, is in a small alley and the economic level of the population is middle to lower. The aim of the training is to empower local community groups with the ability to make their own hand sanitizers. The implementation method is participatory training through the learning by doing method so that it is obvious that the community group has been able to make the product. The training results showed that the participants could mix nine parts of 70% alcohol and one part of baby oil to get hand sanitizer with 63% alcohol content. Entrepreneurship training on selling hand sanitizer products online, creativity training, and training on making sales reports/bookkeeping can be a follow-up to the following community service.

Keywords: Community Empowerment; Covid-19; Hand Sanitizer; Training

Abstrak

Pandemi Covid-19 membawa banyak dampak negatif pada masyarakat. Protokol kesehatan mengharuskan masyarakat lebih sering membersihkan diri dengan sabun. Bagi mereka yang bepergian, pada umumnya menggunakan *hand sanitizer*. Harga *hand sanitizer* pada awal masa pandemi menjadi relatif tinggi karena kurangnya suplai, padahal masyarakat kelas bawah tidak memiliki daya beli. Oleh karena itu diperlukan edukasi kepada masyarakat untuk bisa membuat *hand sanitizer* sendiri agar biayanya terjangkau. RW 09 di Kelurahan Jemur Wonosari merupakan sasaran pengabdian masyarakat yang tepat karena berada di daerah yang padat, ramai, berada di gang kecil dan level ekonomi penduduknya menengah ke bawah. Tujuan pelatihan adalah memberdayakan kelompok masyarakat setempat dengan kemampuan membuat *hand sanitizer* sendiri. Metode pelaksanaannya adalah pelatihan partisipatif melalui metode *learning by doing* supaya nyata betul kalau kelompok masyarakat itu telah mampu membuat produk tersebut. Hasil pelatihan menunjukkan para peserta pelatihan telah mampu mencampur alkohol 70% sebanyak 9 bagian dan *baby oil* 1 bagian untuk mendapatkan *hand sanitizer* dengan kadar alkohol 63%. Pelatihan kewirausahaan menjual produk *hand sanitizer* secara *online*, pelatihan kreativitas, serta pelatihan membuat laporan/pembukuan penjualan dapat menjadi tindak lanjut pengabdian masyarakat berikutnya.

Kata kunci: Covid-19, *Hand Sanitizer*; Pelatihan; Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Dampak pandemi Covid-19 membuat banyak sekali kerugian pada masyarakat, termasuk menuntut perubahan pola kehidupan, khususnya dalam hal kesehatan. Protokol kesehatan mengharuskan masyarakat lebih sering membersihkan diri dengan sabun agar terhindar dari penyebaran Covid-19 (Diana *et al.*, 2022). Sedangkan bagi mereka yang bepergian, pada umumnya menggunakan *hand sanitizer* untuk dibawa ke mana-mana. Akan tetapi di masa Covid-19 ini, harga *hand sanitizer* menjadi relatif tinggi, padahal masyarakat

belum tentu mampu membeli. Oleh karena itu diperlukan edukasi kepada masyarakat untuk bisa membuat *hand sanitizer* sendiri agar biayanya terjangkau.

Selain kebutuhan untuk membuat *hand sanitizer* sendiri, pandemi *Covid-19* juga membuat banyak masyarakat mengalami pemutusan hubungan kerja atau penurunan pendapatan yang signifikan. Oleh karena itu, ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja berpotensi mendukung suami menambah penghasilan keluarga dengan menjual hasil pembuatan *hand sanitizer* ini. Upaya pemberdayaan masyarakat ini menjadi penting sekali karena dampak *Covid-19* bersifat jangka panjang.

RW 9 di Kelurahan Jemur Wonosari merupakan daerah yang padat, ramai dan berpusat di Gang Lebar yang sempit. Level ekonomi mereka masih termasuk menengah ke bawah. Oleh karena itu keberadaan *hand sanitizer* yang murah, dan apalagi jika bisa dijual, sangat diperlukan masyarakat RW 9. Berdasar kebutuhan itu, maka diperlukan pengabdian pada masyarakat yang dapat membantu masyarakat membuat *hand sanitizer* sendiri yang lebih murah biayanya dari pada membeli barang tersebut di toko serta menajagi penjualan produksi *hand sanitizer* untuk pemberdayaan masyarakat supaya memiliki jiwa berwirausaha (Khamimah, Syahrenny, Tegowati, 2021).

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan haruslah orisinal dikaitkan dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat yang dilayani. Sekalipun ide-ide pelatihan pembuatan *hand sanitizer* telah ada, tetapi haruslah dicari keunikan tersendiri agar tidak asal meniru saja.

Pengabdian masyarakat yang tuntas memerlukan serangkaian kegiatan pelengkap, misalnya penyuluhan bagi masyarakat untuk menerapkan pola-pola hidup sehat di tengah pandemi dan pelatihan penjualan produk yang mereka produksi serta bagaimana mengelola (manajemen) usaha kecil seperti pembukuannya. Namun karena keterbatasan waktu, maka pelatihan penjualan produk dan manajemen serta pembukuan usaha belum bisa dilakukan. Untuk itu, disarankan ada pelatihan lanjutan tentang pemasaran, pembukuan, dan manajemen usaha kecil.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat di RW 9 Kelurahan Jemur Wonosari adalah memberikan pelatihan cara membuat *hand sanitizer* dengan biaya yang terjangkau serta memberikan penyuluhan dan promosi cara-cara menjaga kesehatan di tengah pandemi. Tujuan pelatihan adalah memberdayakan kelompok masyarakat setempat dengan kemampuan membuat *hand sanitizer* sendiri. Ada pun manfaat kegiatan bagi masyarakat adalah mengetahui cara pembuatan *hand sanitizer*, mengetahui perilaku hidup sehat, serta berpeluang menjual produk *hand sanitizer* untuk membantu menopang kehidupan keluarga. Masyarakat diharapkan dapat membawa *hand sanitizer* ketika bepergian karena harganya yang sudah terjangkau, sehingga terlindungi dari penyebaran *Covid-19*.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran pelatihan *hand sanitizer* adalah perwakilan dari warga RW 09 Kelurahan Jemur Wonosari dengan total 9 orang karena balai RW sebagai tempat pelaksanaan pelatihan tidak memadai untuk pelatihan dalam jumlah besar dan harus memenuhi protokol kesehatan. Diharapkan peserta pelatihan dapat menularkan pengetahuannya kepada anggota masyarakat yang lain.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah pelatihan partisipatif dengan metode *learning by doing* supaya tampak jelas kalau peserta pelatihan telah mampu membuat produk sendiri. Rencana pelatihan diawali dengan survei lokasi dan sosialisasi program kerja kepada masyarakat seperti yang dilakukan pada umumnya (Rasmuin, 2022; Poniman and Mandati, 2021) baik melalui kunjungan darat maupun secara *online*. Semua

pihak yang terlibat masuk dalam grup WhatsApp agar bisa berdiskusi tentang rencana pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Pelatihan pembuatan *hand sanitizer* menggunakan bahan dasar alkohol 70% dengan pewangi tertentu atau material tambahan yang membuat pemakainya lebih nyaman. Bahan tambahan yang dipakai di barang-barang yang dijual di toko umumnya berbahan dasar *aloe vera*. Akan tetapi biaya *aloe vera* masih termasuk mahal. Karena itu dicari bahan tambahan lain yaitu *baby oil* yang relatif lebih murah dan aman bagi tangan manusia dan tidak menimbulkan alergi bagi pemakainya. Hasil pencampuran haruslah memiliki kadar alkohol minimal 60% agar tetap efektif membasmi virus (*Centers for Disease Control and Prevention, 2021*).

Metode pelaksanaan pelatihan adalah dengan pembelajaran praktik langsung, meliputi pengukuran dan pencampuran alkohol dan *baby oil* serta pengemasan dalam botol. Cairan *hand sanitizer* dapat digunakan berulang kali dan digunakan oleh warga untuk jangka panjang. Penggunaan *baby oil* sesuai saran Hesti Juwita Sari, S. Farm., Apt., apoteker di sebuah perusahaan farmasi, berfungsi sebagai pelembab dan membuat kulit tangan tidak terasa kering (Kumparan Woman, 2020). Namun alangkah baiknya jika nanti akan dikomersialisasikan, produk pencampuran alkohol dan *baby oil* ini diuji secara resmi oleh Lembaga sertifikasi yang kredibel untuk keamanannya.

Pembentukan kelompok pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 1-7 Agustus 2020 dan selanjutnya dibuat grup *chat* bersama pengurus RW 9 dan wakil RT sebagai wadah komunikasi dan koordinasi. Setelah diskusi secara *online*, kelompok pengabdian masyarakat melakukan survei awal ke lokasi. Pada kesempatan itu, ide yang sudah dibahas secara *online* dapat diklarifikasi kembali. Selanjutnya selama tiga minggu dilakukan persiapan, mulai dari proposal, presentasi proposal, penggalan dana, dan pemesanan barang. Hingga akhirnya pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada hari Minggu, 20 September 2020 jam 15.30-17.00 di Balai RW 9. *Flowchart* tahapan pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. *Flowchart* Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

HASIL dan PEMBAHASAN

Pelatihan dihadiri 9 orang warga RW 9 dan 3 mahasiswa (dari 10 tim mahasiswa) karena keterbatasan ruangan. Mahasiswa membawa botol-botol berisi alkohol, dan *baby oil* serta botol-botol lebih kecil untuk wadah *hand sanitizer* yang telah jadi. Peserta diberi kesempatan untuk mencoba langsung, mulai dari mengukur volume cairan, mencampur dan mengemas *hand sanitizer*.

Berikut adalah modul pembuatan *hand sanitizer*.

Bahan *Hand Sanitizer*:

- *Ethyl* Alkohol 70%
- *Baby Oil*

Alat:

- Gelas Ukur
- Sarung Tangan
- Wadah untuk penyimpanan (ember/baskom dan sejenisnya)

Cara Pembuatan *Hand Sanitizer*:

1. Carilah tempat yang teduh (tidak terkena sinar matahari) dan tidak dekat dengan barang yang mudah terbakar
2. Gunakan masker & cuci tangan sebelumnya, untuk menjaga pembuatan *hand sanitizer* tetap steril
3. Gunakan sarung tangan untuk mencegah iritasi
4. Siapkan bahan yang ada sesuai dengan takaran yang disediakan
5. Cucilah wadah dan peralatan yang ada sebelum mencampurkan bahan *hand sanitizer*
6. Tuangkan alkohol terlebih dahulu ke dalam wadah, kemudian *baby oil* dengan perbandingan 9:1 (misalkan jika ingin membuat 1L *hand sanitizer* maka gunakan 900 mL Alkohol 70% dan *Baby Oil* 100 mL)
7. Campur larutan hingga tercampur rata
8. Tuangkan *hand sanitizer* ke wadah yang telah disediakan/diinginkan
9. Tutup wadah dengan tutup yang telah disediakan

Tabel perbandingan kadar alkohol dan *baby oil* untuk hasil jadi *hand sanitizer* dengan kadar alkohol 63%.

Tabel 1. Perbandingan Kadar Alkohol dan *Baby Oil*

Alkohol 70% (9 Bagian)	<i>Baby Oil</i> (1 Bagian)	Ukuran Botol
90 ml	10 ml	100 ml
180 ml	20 ml	200 ml
225 ml	25 ml	250 ml
450 ml	50 ml	500 ml
900 ml	100 ml	1000 ml
1350 ml	150 ml	1500 ml
1800 ml	200 ml	2000 ml

Catatan: Takaran *baby oil* tidak boleh melebihi 1 bagian karena dapat mengurangi efektivitas dari produk *hand sanitizer* yang dihasilkan.

Berikut ini adalah foto-foto pelaksanaan pengabdian masyarakat. Gambar 2 memperlihatkan para peserta pelatihan yang duduk di lantai karena keterbatasan ruangan. Gambar 3 menunjukkan sebagian perwakilan peserta dan para mahasiswa yang terlibat dalam pelatihan. Kemudian setiap peserta pelatihan diminta praktek membuat *hand sanitizer* sesuai petunjuk di modul dengan arahan mahasiswa (Gambar 4). Pada akhir acara dilakukan serah terima modul pembuatan *hand sanitizer* dan bahan baku yang diserahkan kepada pimpinan RT/RW (Gambar 5) dan juga penyerahan sumbangan beberapa alat cuci tangan dengan kendali pedal kaki (Gambar 6).



Gambar 2. Warga yang Mengikuti Pelatihan



Gambar 3. Mahasiswa dan Sebagian Peserta pelatihan



Gambar 4. Salah Satu Peserta Pelatihan sedang Membuat *Hand Sanitizer*



Gambar 5. Penyerahan Modul Pembuatan *Hand Sanitizer* kepada Pimpinan RT/RW



Gambar 6. Penyerahan Bantuan Alat Cuci Tangan dengan Kendali Pedal Kaki

Luaran dari pelatihan ini adalah modul pelatihan sederhana dan produk hasil pelatihan. Modul dan produk diberikan kepada warga agar mereka dapat membuatnya lagi di masa mendatang.

Pada awalnya persepsi melakukan pengabdian masyarakat adalah seperti jaman sebelum *Covid-19*. Ternyata setelah waktu berjalan, pengabdian masyarakat secara *hybrid* (*online* dan *onsite*) ini memiliki kesulitan tersendiri yang belum terbayangkan sebelumnya. Berkomunikasi dengan masyarakat secara *online* tidaklah sesukses berkomunikasi secara lisan dan langsung bertatap muka di darat. Demikian pula ketika berkoordinasi dengan para mahasiswa yang berada di luar kota, luar pulau, ada kesulitan tersendiri dalam upaya membagi tugas agar bebannya sepadan dan merata. Namun, dengan keterbatasan yang ada, akhirnya pelatihan dapat berhasil dilaksanakan dengan baik. Para mahasiswa pun antusias.

KESIMPULAN

Pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan pembuatan *hand sanitizer* bagi warga RW 09 Kelurahan Jemur Wonosari telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Setiap peserta telah mampu membuat *hand sanitizer* sendiri dengan komposisi alkohol 70% sebanyak 9 bagian dan *baby oil* 1 bagian untuk mendapatkan *hand sanitizer* dengan kadar alkohol 63%.

Ada aneka ragam pengembangan dan tindak lanjut yang disarankan untuk pelatihan ini dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Misalnya pengetahuan dan keterampilan wirausaha bagi para ibu-ibu rumah tangga di RW9 ini. Usaha kecil jika ditekuni dengan tepat akan menyumbang penghasilan keluarga. Pelatihan pengembangan kreativitas masyarakat dengan sentuhan inovasi agar produk laku di pasar (Widiastoeti and Kiak, 2018; Santoso, Yanti, & Deni, 2019) dan pelatihan konsep bisnis berupa pembuatan *business plan*, *business model canvas*, analisis SWOT, dan strategi pemasaran (Kusumandari *et al.*, 2022; Rahmawati *et al.*, 2021) tentulah berguna bagi peserta yang berniat berwirausaha.

Tidak kalah penting, perlu tindak lanjut berupa penyuluhan kewirausahaan tentang *digital marketing* (Rachmawati, Djunaedy, & Yusuf, 2019) atau pemasaran secara *online* untuk memangkas *fixed cost*, memperluas wilayah pemasaran dan pemasaran tidak terbatas waktu (Rumefi, 2021, Amanah *et al.*, 2022; Marlin, Prabowo, & Sutedjo, 2021). Selain itu diperlukan juga pelatihan cara mengatur keuangan (Amanah *et al.*, 2022), menghitung harga pokok produksi, harga jual, dasar-dasar akuntansi jurnal, buku besar (Syahrenny *et al.*, 2021; Immanuela and Dani, 2021; Irsad *et al.*, 2021), etika bisnis dan pembukuan sederhana (Indahingwati and Ramadhani, 2021) untuk memastikan bisnis nantinya akan berjalan dengan rapi, baik, dan benar tata kelolanya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada pimpinan dan perwakilan warga RW 9. Rincian personil yang terlibat dari pihak RW 9: Ketua RW Bapak Soepardi, Wakil Ketua RW Bapak Fauzi, Bendahara RW Bu Nana, Sekretaris RW Bu Siti Ngaisah, Kader RW Bu Dewi, Ketua RT 5 Bapak Shoim, dan Warga RW 9.

Para mahasiswa sebagai pelaksana, baik secara *online* maupun *offline*: Francisco Galileo I., Anastasia Jesica, Michael Jovan G., Jefry Djoko, Jessie Lestari, Deanna Michelle, Immanuel Christopher J., Lyvia, Sherina Halim, Jesseline Carissa N., Wia Wulandari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, L., Handayani, N., Fuadati, S. R., & Susanti, S. (2022). Pelatihan manajemen keuangan dan strategi pemasaran di era "new normal". *Kreanova: Jurnal Kreativitas dan Inovasi*, 2(2): 43-47.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2021). *Hand sanitizer use out and about*. Retrieved from <https://www.cdc.gov/handwashing/hand-sanitizer-use.html> on November 15, 2022.

- Diana, S. W., Laila, D. N., Febiola, S., Zumrotun, S., & Feralfi, T. F. (2022). Cegah penularan Covid-19 melalui program penyuluhan cuci tangan pada anak di Desa Ngelele Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2): 122-126.
- Immanuela, I. and Dani, R. A. (2021). Pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui produksi masker kain di masa pandemic Covid-19. *Kreanova: Jurnal Kreativitas dan Inovasi*, 1(3): 104-110.
- Indahingwati, A. and Ramadhani, Y. C. (2021). Pelatihan etika bisnis dan pembukuan sederhana koperasi toko kelontong di Surabaya. *Kreanova: Jurnal Kreativitas dan Inovasi*, 1(2): 46-53.
- Irsad, M., Srimindarti, C., Sudarsi, S., Indriyaningrum, K., & Indarti, M. G. K. (2021). Pelatihan manajemen usaha bagi usaha kecil/UMKM di Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat (PENAMAS)*, 5(1), 14–18.
- Khamimah, W., Syahrenny, N., & Tegowati, T. (2021). Pelatihan dan pendampingan menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan ibu rumah tangga. *Kreanova: Jurnal Kreativitas dan Inovasi*, 1(3): 91-96.
- Kumparan Woman. (2020). *Selain lidah buaya, ini cara membuat hand sanitizer dari baby oil*. Retrieved from <https://kumparan.com/kumparanwoman/selain-lidah-buaya-ini-cara-membuat-hand-sanitizer-dari-baby-oil-1t37w3vndJt/full> on November 15, 2022.
- Kusumandari, R., Arifiana, I. Y., Agustin, U. S., & Fadilah, A. (2022). Pelatihan Studentpreneurship sebagai upaya peningkatan lifeskill dan efikasi diri dalam berwirausaha pada pelajar SMA/SMK di Jawa Timur. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2): 139-146.
- Marlin, R. A., Prabowo, R. E., & Sutedjo, B. (2021). Pelatihan strategi pemasaran online bagi kelompok peningkatan ketrampilan usaha rakyat (PKUR). *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat (PENAMAS)*, 5(1), 19–27.
- Poniman, P. and Mandati, S. A. (2021). Sosialisasi dan Pendampingan Pembuatan Tempat Cuci Tangan Portable Otomatis dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 4(1): 57-66.
- Rahmawati, M. I., Ardini, L., Subardjo, A., Shabrie, W. S., Lestariningsih, M. & Suhermin, S. (2021). Penguatan strategi pemasaran di tengah pandemi Covid-19 demi berkelanjutan UKM Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 4(1): 48-56.
- Rachmawati, T., Djunaedy, D. & Yusuf, M. H. (2019). Penyuluhan kewirausahaan digital marketing di Desa Bulangan Kabupaten Gresik. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 3(3): 284-287.
- Rasmuin, R. (2022). Upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat di masa pandemic Covid-19 melalui program KKM UIN Mengabdi. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2): 103-109.
- Rumefi, U. (2021). Implementasi pengembangan usaha melalui media sosial. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 4(1): 36-41.
- Santoso, B., Srihastuti, E., & Amilahaq, F. (2022). Pendampingan pengusaha mikro dengan peningkatan kapasitas pemahaman e-commerce (studi kasus usaha kecil opak sili di Desa Candisari Mranggen Demak). *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat (PENAMAS)*, 6(2), 131-142.

Santoso, S., Yanti, W. S., & Deni, R. (2019). Pengolahan ikan lele menjadi nugget sehat untuk menumbuhkan kreativitas masyarakat dalam berwirausaha. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 3(3): 218-221.

Syahrenny, N., Kusmaemi, E., Widiarma, I., & Tegowati, T. (2021). Pelatihan perhitungan harga pokok dan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. *Kreanova: Jurnal Kreativitas dan Inovasi*, 2(3): 88-92.

Widiastoeti, H. and Kiak, N. T. (2018). Pemberdayaan kreatifitas masyarakat Desa Bringen melalui program kewirausahaan berbasis pengembangan potensi lokal. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 1(2): 127-129.

Pelatihan Pembuatan Pakan Unggas Berbasis Maggot Dari Bank Sampah Eltari M-230 Kelurahan Cemoro Kandang Kota, Malang

Lorine Tantalu^{1*}, Nonok Supartini², Edyson Indawan³, Kgs Ahmadi⁴, Ach. Nur Wakid⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Malang, Indonesia

e-mail: lorine.tantalu@unitri.ac.id^{1*}, nonik_76@yahoo.com², mankedlht@yahoo.com³,
kgs.ahmadi@yahoo.com⁴, wakidnur@gmail.com⁵

* Penulis Korespondensi: E-mail: lorine.tantalu@unitri.ac.id

Abstract

The increasing price of feed is a problem that is always faced by farmers, especially poultry farmers, thus triggers the farmers to solicit alternatives feed in reduce feed costs. The use of economical and efficient feed is very much needed in laying hens, because it will reduce the cost of feed production. It is necessary to add cheap and effective protein into animal feed ingredients. One of the efforts that can help overcome this problem is maggot cultivation, which is the right solution one to be a part as substitute ingredient as high protein in animal feed. The aims of this community service was used maggot as training activities as an alternative to animal feed were carried out at Bank sampah Eltari M230 Kedungkandang, Malang City. The implementation method is carried out by give some speech, discussions and practice. The result of this service is that the community's enthusiasm for this training is proven by the active participation of community group participants who are members of POKJA Cemoro Kandang Residence in participating in activities from start to finish and answering survey questions with the highest percentage of very understanding was found in the assessment item for important ingredients to be used as poultry pellets (71%), the highest understanding rating was in the assessment of the practice of preparing raw materials for making poultry feed using maggot (54%), the highest understanding is found in the assessment of the process of making maggot feed (21%). While the assessment is lacking and does not understand the nutritional content of maggot (8% and 4%). So, it can be concluded that the maggot training at Bank Sampah Eltari M-230 for Poultry has been successful to givem more understanding and increased about the importance of waste treatment for maggot cultivation as an alternative to animal feed.

Keywords: Bank Sampah Eltary M-230; Maggot; Poultry Feed

Abstrak

Meningkatnya harga pakan merupakan permasalahan yang selalu dihadapi oleh para peternak khususnya peternak unggas, sehingga menjadikan peternak mencari alternatif solusi dalam menekan kebutuhan biaya pakan. Penggunaan pakan yang ekonomis dan efisien sangat diperlukan dalam budidaya ayam petelur, karena akan mengurangi biaya produksi pakan. Diperlukan tambahan protein yang murah dan efektif ke dalam bahan pakan ternak. Salah satu upaya yang bisa membantu mengatasi masalah ini adalah melalui implementasi maggot sebagai pakan. Solusi ini tepat untuk mengatasi kebutuhan pakan protein tinggi yang disertai dengan pengadaan maggot yang mudah dengan cara budidaya maggot dari sampah organik dapur. Pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan maggot sebagai alternatif pakan ternak telah dilaksanakan di Bank Sampah Eltari M-230 Kedungkandang Kota Malang. Metode pelaksanaan pelatihan ini dilakukan melalui proses ceramah, diskusi sekaligus praktek pembuatan pakan layer dari maggot. Hasil dari pelatihan kepada masyarakat menunjukkan antusiasme masyarakat yang besar, yaitu ditunjukkan dengan keaktifan POKJA (Kelompok Kerja) Kelurahan Cemoro Kandang dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir serta menjawab pertanyaan survei dengan prosentase sangat paham tertinggi terdapat pada *item* penilaian bahan penting untuk dijadikan pelet unggas (71%), penilaian paham tertinggi terdapat pada penilaian praktek persiapan bahan baku pembuatan pakan unggas menggunakan maggot (54%), cukup paham tertinggi terdapat pada penilaian proses pembuatan pakan maggot (21%). Sementara penilaian kurang dan tidak paham terdapat pada kandungan nutrisi pada maggot (8% dan 4%). Kesimpulan dari adanya kegiatan pelatihan pembuatan pakan unggas petelur (layer) berbasis maggot di Bank Sampah

Eltari untuk pakan unggas ini telah terselesaikan dengan sukses dengan dibuktikan adanya peningkatan tingkat pemahaman serta kompetensi *skill* peserta tentang penggunaan maggot sebagai bagian dari fase kehidupan *Black Soldier Fly* sebagai bahan alternatif pakan.

Kata kunci : Bank Sampah Eltari M-230; Maggot; Pakan Unggas

PENDAHULUAN

Peternak ayam petelur di Cemorokandang sebagian besar memberi pakan konsentrat pabrikan (pakan jadi) untuk kebutuhan ternaknya. Seperti diketahui umum bahwa biaya pakan untuk usaha ternak unggas mencapai 70-80% dari biaya produksi yang dikeluarkan (tumion, dkk. 2017). Permasalahan harga pakan yang cukup tinggi dari waktu ke waktu menjadikan banyak peternak gulung tikar. Perlu alternatif pakan dengan komposisi tidak jauh berbeda dengan pakan buatan yang telah dikomersialisasikan selama ini tentunya dengan harga lebih terjangkau.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian kali ini mengupayakan untuk mengenalkan hasil formulasi pakan berbasis bahan prepua *Black Soldier Fly* (BSF) atau yang dikenal dengan maggot, untuk menjadi bahan substitusi sekaligus pakan yang baru ini dapat digunakan untuk mengganti pakan konsentrat (pakan jadi) yang diproduksi pabrikan. Sebagian orang umumnya masih takut dan bergidik jika mendengar istilah belatung lalat, untuk kemudian istilah ini dirubah menjadi maggot agar dapat merubah persepsi makhluk hidup yang menjijikkan dengan sesuatu hal yang baru dan baik. Maggot ini memiliki kemampuan untuk emmakan bahan organik baik dalam keadaan tercacah atau bubur untuk menjadi syarat pertumbuhan selama fase pre-pupa ini. Hasil dari konsumsi bahan organik ini terakumulasi didalam tubuh maggot dan membentuk senyawa protein, lemak dan serat yang tinggi. Kandungan ini bahkan dibuktikan dapat digunakan sebagai bahan pakan ikan Koi, khususnya dalam mengeluarkan warna cerah Ikan Koi (Sholahuddin, dkk., 2021).

Maggot merupakan bagian dari tahapan pertumbuhan arva lalat *black soldier fly* dengan nama latin *Hermetia illucens*, yang juga memiliki sebutan serangga bunga yang unik. Keberadaannya yang hanya dapat ditemui dikumpulan sampah organik dan cenderung menghindari keebradaan lalat hijau ini masih dianggap hama oleh beberapa masyarakat, khususnya diwilayah pasar. Felicia, dkk (2014) menjelaskan bahwa terdapat kandungan protein dan lemak yang cukup tinggi, dengan nilai beturut – turut mencapai angka maksimal 42,2% dan 28,01%. Lebih dari itu, kandungan mineral seperti kalsium (0,88%) juga dimiliki oleh maggot dan bermanfaat untuk dijadikan bahan pakan khususnya dimasa benih. Kondisi maggot inilah yang sering diartikan sebagai fase belatung, karena memang dalam siklusnya menyerupai siklus hidup lalat pada umumnya. Perbedaannya adalah untuk fase pre-pupa BSF ini memiliki ukuran lebih besar (0,5-1,5 cm) bergantung dari makanan organik yang diberikan selama pemeliharaan. Azir dkk (2017) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa penggunaan maggot dalam keadaan *fresh* maupun *dry* mampu menggantikan kebutuhan penggunaan pakan buatan untuk unggas yang dibudidayakan.

Bank sampah Eltari yang ada di kelurahan Cemorokandang telah melaksanakan kegiatan penanganan sampah organik dengan budidaya maggot dan budidaya larva lalat *Black soldier fly* (BSF). Amandanissa dan Suryadarma (2020) menjelaskan bahwa makanan utama untuk pertumbuhan maggot adalah bahan organik. Bahan organik ini dapat berupa tumbuhan sampah tumbuham bangkai hewan, nasi bekas, buah-buahan, atau sisa sayuran, dan dari semua bahan ini sering disebut dengan sampah organik dapur. Catatan penting dalam pengelolaan sampah ini yaitu terletak pada keaktifan pemilahan sampah untuk menjadi pakan maggot. Untuk menghindari bau busuk, pakan maggot yang diberikan harus terhindar dari bangkai hewan busuk, sementara untuk kebutuhan protein tinggi pada

maggot dibutuhkan sumber pangan maggot yang kaya akan protein hewani seperti bangkai hewan. Penelitian yang dilakukan oleh Dafri, dkk (2022) menunjukkan adanya perbedaan protein pada maggot dengan pangan mayoritas sayuran atau buah dengan kandungan maksimal protein yang mencapai 30%, dan ketika diberi pangan hewan untuk maggot akan menghasilkan protein dengan kisaran maksimal hingga 44%. Namun kedua nilai ini masih dalam taraf kebutuhan sesuai standar mutu pakan unggas maupun ikan yang dibudidayakan. Perlu arahan dalam pengolahan maggot Anggota Bank sampah Eltari untuk pembuatan pakan Pelet untuk ternak unggas. Karena sebagaimana masyarakat dapat memanfaatkan ketrampilan ini untuk pendapatan tambahan Berdasarkan hal ini, tim Progam Kemitraan Masyarakat (PKM) kali ini mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan pakan unggas petelur berbahan tambahan maggot tinggi protein di Kelurahan Cemorokandang Kota Malang.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juli 2022 dan berlokasi di Bank Sampah Eltari M-230 Kelurahan Cemorokandang Kecamatan Kedungkandang ini bertujuan untuk meningkatkan *softskill* dan *hardskill* masyarakat dalam kelompok kerja di Kelurahan Cemorokandang dengan sasaran target kegiatan berupa pelatihan pembuatan pakan unggas petelur atau *layer* dengan bahan dasar tambahan tinggi protein berupa maggot (larva BSF). Luaran yang diharapkan adalah peningkatan pemahaman dalam penggunaan maggot menjadi pakan alternatif dengan kandungan tinggi protein dan bagaimana perlakuan pencampurannya untuk dijadikan pakan buatan. Metode evaluasi untuk mengetahui keberhasilan setiap tahapan kegiatan adalah dengan menggunakan metode pengisian angket kuisioner untuk dibagikan kepada peserta dan diberikan hasil penilaian dari bahan dasar materi. Penjawab terbaik yang merupakan peternak unggas disertai dengan bantuan pilihan dari Ketua Bank Sampah Eltari M-230 akan mendapat bantuan berupa pendampingan lanjutan terkait pembuatan pakan dan pemberian pakan maggot gratis.

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan upaya survei masyarakat tentang pengetahuan akan maggot atau kepemilikan akan maggot, dan kepemilikan akan hewan uidaya berupa ayam petelur skala rumah tangga. Survei ini berlangsung dalam kurun waktu 2 minggu dan dilanjutkan dengan persiapan sosialisasi kepada masyarakat mencakup persiapan bahan pakan dan maggot yang siap digunakan untuk menjadi pakan buatan dalam kurun waktu 2 minggu pula. Kegiatan dilanjutkan dengan mempersiapkan alat dan bahan untuk kebutuhan praktek pembuatan pakan unggas menggunakan maggot. Alat yang digunakan adalah mesin pelet (kapasitas 3 kg), nampan dan sendok, sementara untuk bahan yang dipersiapkan yaitu bekatul, kopra, maggot, jagung, SBM (*Soybean Meal*), DDG's (*Distilled Dry Grains*) atau bungkil kedelai, urea, garam dan *delosit*.

Setelah persiapan selesai, dilanjutkan dengan koordinasi dengan komunikasi antar kelompok kerja untuk menentukan tanggal yang sesuai untuk seluruh anggota kelompok kerja Kelurahan Cemorokadnang dapat menghadiri acara yang ebrtajuk pelatihan pembuatan pakan unggas petelur menggunakan maggot ini. Proses kegiatan pealtihan ini melibatkan beberapa metode yang diantaranya adalah metode ceramah oleh narasumber dari dosen peternakan Universitas Tribhuwana tunggadewi yaitu Eka Vitasari, S.Pt. MP. yang memiliki kompetensi dibidang nutrisi pakan unggas. Materi ceramah yang disajikan oleh narasumber adalah bagaimana membuat formulasi pakan yang baik untuk unggas petelur, khususnya untuk kebutuhan beberapa nutrisi penting pada pakan buatan pendukung perkembangan baik untuk benih ternak hingga indukan ternak. Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan proses diskusi dan tanya jawab melalui didampingi oleh tim pengabdian yang diantaranya Ketua pelaksana tim pengabdian yaitu Lorine Tantal, S.Pi. MP. M.Sc, dengan anggota tim pelaksana yaitu Dr.Ir. Nonok Supartini, S.Pt.MP, IPM, Ir Edyson

I,MP dan Dr.Ir KGS Ahmadi,MP. dan masyarakat peserta BKP MBKM Magang Kerja Mahasiswa Fakultas Pertanian UNITRI.

HASIL dan PEMBAHASAN

Antusiasme ketua Bank Sampah Eltari M-230, yaitu Pak Yusuf Karyawan beserta istri yaitu Ibu Efrida selaku ketua POKJA Kelurahan Cemorokandang Kecamatan Kedungkadang Kota Malang menjadi pemandangan pertama ketika survei dilakukan dalam memulai kegiatan seluruh pengabdian kepada masyarakat melalui bentuk Program Kemitraan Masyarakat. Kurang lebih terdapat 4 pertemuan dalam menggagas kegiatan untuk peningkatan pemahaman masyarakat tentang alternatif bahan pakan yang memiliki kandungan protein tinggi sebagai bagian dari aktivitas pengelolaan sampah organik dapur. Ketua Bank Sampah Eltari M-230 dan tim pengabdian dibantu mahasiswa sepakat untuk mengadakan pelatihan di rumah maggot milik Pak Yusuf yang berada di jalan Bendungan Eltari IV Kelurahan Cemorokandang Kecamatan Kedungkadang Kota Malang dengan mengundang peserta POKJA yang umumnya didominasi oleh ibu-ibu PKK di RW VI, pada tanggal 28 Juli 2022. Lokasi ini dipilih mengingat sangat strategis karena sekaligus sebagai lokasi budidaya maggot dan dapat dijangkau oleh peserta pelatihan sejumlah 25 peserta. Kegiatan pelatihan ini melibatkan mahasiswa magang kerja berjumlah 4 orang dengan asal program studi Teknologi Industri Pertanian yang fokus pada manajemen lingkungan, program studi Peternakan yang memiliki dasar ilmu terkait nutrisi pakan ternak unggas dan program studi Agroteknologi yang berfokus pada sisa hasil penggunaan maggot selama proses dekomposisi sampah organik dapur. Mahasiswa magang tersebut berperan sebagai *fasilitator* untuk seluruh rangkaian kegiatan dalam pendampingan pemanfaatan maggot hasil konversi sampah organik dapur di wilayah RW 6 Kelurahan Cemorokandang untuk menjadi pakan unggas.

Materi yang disajikan dengan ulasan yang ringan serta pemilihan kata yang bersahabat menjadi daya tarik tersendiri untuk ditujukan kepada masyarakat setempat. Berbekal *slide* dari *PowerPoint* yang bernuansa gambaran setiap kegiatan pembuatan pakan, semakin menjadikan masyarakat paham bahwa maggot berpotensi tinggi untuk dijadikan bahan lokal yang mampu menambah kandungan protein pada pakan buatan untuk unggas petelur atau *layer*. Rangkaian materi yang disajikan mencakup 1) Apa itu maggot dan bagaimana mendapatkannya?, 2) Nutrisi yang terkandung didalam maggot baik *fresh* maupun *dry*, 3) Standar mutu pakan untuk unggas petelur baik untuk benih hingga indukan, dan 4) Formulasi yang umum disusun untuk membuat pakan buatan dalam skala rumah tangga. Diantara proses ceramah terdapat kegiatan tanya jawab antara peserta pelatihan, narasumber, pemilik Bank Sampah Eltari M-230 dan tim pengabdian. Sebagai bentuk penilaian kesuksesan kegiatan, tim pengabdian juga melakukan kegiatan pembagian lembar survei pemahaman di awal dan akhir kegiatan pelatihan untuk menilai seberapa paham peserta dengan seluruh rangkaian kegiatan selama pelatihan.

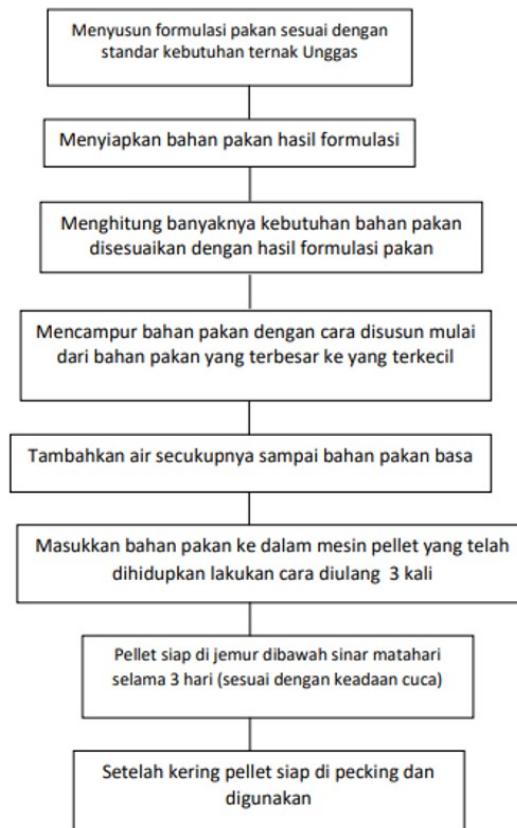
Materi selanjutnya yaitu memberikan praktek terkait persiapan maggot dalam bentuk pengeringan *fresh* maggot menggunakan *microwave* selama 15 menit untuk 0,5 kg. Teknologi ini dipilih dikarenakan dari hasil uji coba menggunakan *oven*, jumlah rendemen dari *dry* maggot cenderung rendah dan penggunaan *microwave* sendiri jauh lebih besar nilai rendemennya. Hal ini menjadi dasar kelayakan usaha pula dalam pemilihan sumber bahan baku kaya protein yaitu maggot. Pelatihan ini dilanjutkan dengan terapan teknik formulasi pakan yang disesuaikan dengan ketersediaan bahan yang ada dan pengolahan maggot untuk campuran pakan ternak (Tabel 1). Setelah itu dilanjutkan dengan cara proses pembuatan pakan dengan campuran maggot.

Tabel 1: Kandungan Nutrisi Bahan Pakan Perlakuan

No. Bahan pakan

Kandungan Nutrisi

		Harga (Rp)	Komposisi	EM (%)	PK (%)	LK (%)	SK (%)	Ca (%)	P (%)
1	Jagung	6.500	39,37	3.100	8,8	4,1	3,9	3,8	0
2	Bekatul	4.500	19,69	2931,4	13	10,2	10,1	0,4	0
3	Premix	36.000	34,37	0	0	0	0	0	0,07
4	Girt	500	0,79	0	0	0	0	0	0
5	Tepung maggot	20.000	5	4720,599	49,12	17,89	9,28	1,52	1,20
6	Tetes sebagai perekat	-	-	-	-	-	-	-	-



Gambar 1. Bagan Proses Pembuatan Pakan Pelet



Gambar 2. Dokumentasi, (a) Bahan Baku Pembuatan Pakan Unggas, (B) Proses Penjemuran Pelet yang Telah Dicitak, (C) Pelet Unggas dari Maggot dalam Kemasan

Sembari praktek pembautan pakan buatan untuk unggas petelur dilakukan, kegiatan diskusi dan tanya jawab terus dilakukan. Pertanyaan yang paling umum

dilontarkan oleh peserta adalah bagaimana jika maggot yang dihasilkan tidak sebanyak yang telah dicontohkan, bagaimana cara mendapatkan maggot tersebut? jawaban dari pertanyaan ini diberikan oleh ketua Bank Sampah Eltari M-230, bahwa selama peserta pelatihan menggunakan maggot sebagai agen konversi olahan sampah organik dapur maka maggot yang digunakan sebagai bahan pakan tidak akan pernah habis. Namun jika memang maggot yang ada benar-benar habis, Bank Sampah Eltari siap menyediakan maggot yang dijual per kilogram dengan harga bersahabat. Kalangan pemuda dilingkungan POKJA Kelurahan Cemorokandang pun tidak ketinggalan mensukseskan kegiatan peningkatan nutrisi pakan unggas dengan tambahan tepung maggot ini. Tabel 2 menunjukkan nilai tingkat pemahaman peserta pelaksanaan pelatihan terhadap materi pendampingan yang diberikan.

Tabel 2. Prosentase Pemahaman Peserta Pelatihan Terhadap Materi Pendampingan Pembuatan Pakan Unggas Menggunakan Tambahan Tepung Maggot

Item Penilaian	Jumlah Pemahaman Peserta (%)				
	Sangat Paham	Paham	Cukup Paham	Kurang Paham	Tidak Paham
Kandungan nutrisi pada Maggot	23	52	13	8	4
Komponen penting Maggot untuk dijadikan pakan unggas	35	53	8	4	0
Bahan penting untuk dijadikan pelet unggas	71	25	4	0	0
Praktek persiapan bahan baku pembuatan pakan unggas menggunakan maggot	33	50	17	0	0
Proses pembuatan pakan maggot	42	33	21	4	0
Pemahaman Kelayakan Usaha pakan unggas menggunakan maggot	25	38	25	8	4



Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan Pendampingan Pembuatan Pakan Unggas Dengan Tambahan Tepung Maggot

Tabel 2 menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan terkait pemanfaatan maggot setelah digunakan sebagai agen konversi pengelolaan sampah organik dapur untuk dijadikan bahan tambahan pakan unggas kepada seluruh peserta pelatihan menunjukkan pemahaman yang cukup paham melalui pengisian angket kusioner berisi beberapa pertanyaan sekitar materi saat pelatihan berlangsung. Perlu diketahui bahwa latar belakang

seluruh peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan berasal dari peternak unggas lokal sekaligus perwakilan ibu-ibu rumah tangga yang aktif dalam POKJA Kelurahan Cemorokandang. Pemanfaatan maggot untuk dijadikan pakan unggas juga terbilang cukup baru untuk dilatihkan kepada mereka dalam waktu cukup singkat (1 hari pelatihan dilanjutkan pengamatan telur). Gambar 4 menunjukkan bahwa bobot telur cenderung naik dibandingkan dengan unggas ras yang tidak berikan pakan dengan tambahan maggot. (berbeda 668-92 gram).



Gambar 4. Penampakan Pada Telur Ayam yang Diberi Nutrisi Pakan Unggas Dengan Tambahan Tepung Maggot dari Bank Sampah Eltary M-230

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat setelah melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pelatihan pembuatan pakan buatan untuk unggas petelur atau *layer* bersama POKJA RW VI di Kelurahan Cemorokandang Kecamatan Kedungkandang Kota Malang, diantaranya:

- Seluruh peserta dalam pelatihan yang terdiri dari unsur peternak anggota dari Bank Sampah Eltari, unsur pemuda, unsur ibu-ibu rumah tangga, RW, RT aktif dalam kegiatan pelatihan pembuatan pakan pelet Maggot sebagai alternatif pakan ternak.
- Pakan unggas dengan tambahan tepung maggot terbukti memberikan dampak nyata untuk meningkatkan mutu telur pada unggas yang dibudidayakan.

Saran kedepan dalam pembuatan pakan dengan campuran bahan maggot adalah perlu dilakukan perluasan pendampingan khususnya di Kecamatan Kedungkandang untuk meningkatkan mutu hasil peternak unggas di Kota Malang menggunakan Maggot.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Kemendikbudristek DIKTI DIPA Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Tahun Anggaran 2022, Nomor SP DIPA-Nomor SP DIPA-023.17.1.690523/2022 revisi ke-02 tanggal 22 April 2022. Terima kasih kepada Bank Sampah Eltari M-230 atas kepercayaan dan dukungannya hingga terselesaikannya program kemitraan masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amandanisa, A. dan Suryadarma, P. 2020. Kajian Nutrisi dan Budi Daya Maggot (*Hermentia illucens* L.) Sebagai Alternatif Pakan Ikan di RT 02 Desa Purwasari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5) : 796-804.

- Azir, A. Harris, H. dan Haris, RBK. 2017. Produksi dan Kandungan Nutrisi Maggot (*Chrysomya megacephala*) Menggunakan Komposisi Media Kultur Berbeda. *Jurnal ilmu-ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan* 12(1).
- Dafri, I. Nahrowi, dan Jayanegara, A. 2022. Teknologi Penyiapan Pakan Protein Moderat dan Strateginya untuk Meningkatkan Produktivitas Maggot. *Jurnal Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan* 20(1):25-29
- Duponte M.W dan Larish L.B. *Tropical agriculture and human resource (CTAHR)*. Hawaii. Saurin 2005, Retnosari 2007. Kandungan Protein Maggot
- Falicia, A. Katanyane, B. Wolayan, FR, dan Imbar, MR. 2014. Produksi dan Kandungan Protein Maggot (*Hermetia illucens*) dengan Menggunakan Media Tumbuh Berbeda. *Jurnal Zootehnik*, 34 : 27 - 36.
- Japfa Comfeed. 2019. Melengkapi penelitian dan pengembangan teknologi pakan berkesinambungan yang kami lakukan, kami juga melakukan studi terkait dengan nutrisi unggas yang menyeluruh di dalam peternakan eksperimen kami. <https://www.japfacomfeed.co.id/id/about-us/innovation/nutritional>. Akses tanggal 9 November 2022.
- Saputra, DR. Kurtini, T. dan Erwanto. 2016. Pengaruh Penambahan Feed Aditif dalam Ransum dengan Dosis yang Berbeda Terhadap Bobot Telur dan Nilai Haugh Unit (HU) Telur Ayam Ras. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 4(3):230-236.
- Sjofan, O. Adli, DN. Natsir, MH. Kusumaningtyaswati, A. 2020. Pengaruh Kombinasi Tepung Kunyit (*Curcuma domestica* VAL) dan Probiotik Terhadap Penampilan Usus Ayam Pedaging. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis dan Ilmu Pakan*, 2(1):19-24.
- Sholahudin, Sulistya, A. Wijayanti, R. Supariyadi dan Subagiya. 2021. Potensi Maggot (*Black Soldier Fly*) sebagai Pakan Ternak di Desa Miri Kecamatan Kismantoro Wonogiri. 5(2) : 161-167.
- Tumion, B. Panalewen, VVJ, Makalew, A. dan Rorimpandey, B. 2017. Pengaruh Biaya Pakan dan Tenaga Kerja Terhadap Keuntungan Usaha Ayam Ras Petelur Milik Vony Kanaga Di Kelurahan Tawaan kota Bitung (Study Kasus). *Jurnal Zootehnik*, 37(2):203-215.

Transformasi Digital Kampung UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Kreatif Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya

Wahono¹, Asy'ari², Ratno Abidin³, R.Panji Hermoyo⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email: wahono@um-surabaya.ac.id^{1*}, asyari@um-surabaya.ac.id², ratnoabidin@um-surabaya.ac.id³, panjihermoyo@um-surabaya.ac.id⁴

Penulis Korespondensi: E-mail: wahono@um-surabaya.ac.id*

Abstract

The goal is to balance the welfare of the citizens of Surabaya through education so that people are more aware of improving their lives. To create this atmosphere, the City of Surabaya launched the Digital Transformation / MSMEs Middle Class Community Business Program to integrate technology into all business sectors. The hope is that residents will receive digital-based product marketing assistance. To improve business quality and product results, all residents of RT 05 Putat Jaya Village, Sawahan District as part of the Surabaya City Government, they actively participate in this MSME to create a village that promotes the people's economy. A creative and innovative sub-district is a village that is able to develop creatively and provides a place for people to try, be creative and innovate. Programs that have been implemented include UMKM Jaya seaweed, various types of pastries and cakes produced by residents of RT 05 gang IIA Putat Jaya, 23 types of UMKM, potential residents, mothers who are creative in processing plastic waste, waste banks, processing of other materials as a very innovative daily job, as well as active little residents who need a place to express and be creative.

Keywords: Creative; Digital; Transformation

Abstrak

Tujuan menyeimbangkan kesejahteraan warga kota Surabaya melalui edukasi agar masyarakat yang terdampak *covid-19* lebih sadar untuk bertahan serta meningkat taraf hidupnya. Untuk mewujudkan suasana tersebut, Kota Surabaya meluncurkan Program Bisnis Masyarakat Kelas Menengah Transformasi Digital/UMKM untuk mengintegrasikan teknologi ke semua sektor usaha. Harapannya, warga akan mendapat pendampingan pemasaran produk berbasis digital. Untuk meningkatkan kualitas usaha dan hasil produk, Metode yang digunakan yakni pendekatan kualitatif deskriptif, dengan sampel diseluruh warga RT 05 Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan sebagai bagian dari warga Pemkot Surabaya, mereka berpartisipasi aktif dalam UMKM ini untuk mewujudkan kelurahan yang berpromosi ekonomi secara *online*. Menjadikan Kelurahan yang kreatif dan inovatif yang mampu berkembang secara kreatif dan memberi wadah untuk berusaha, berkreasi dan berinovasi bagi warga. Hasilnya berupa program pelatihan mengemas produk yang akan dijual ke masyarakat meliputi UMKM Jaya rumput laut, macam-macam kue jagung kering dan basah yang diproduksi warga RT 05 gang IIA Putat Jaya, yang meliputi 23 jenis usaha yang dikerjakan di rumah dengan marketing *online*.

Kata Kunci : Digital; Kreatif; Transformasi

PENDAHULUAN

Surabaya sebagai kota metropolis dan kota heroik sehari-hari masih memiliki ciri gotong royong. Namun karena pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi, karakteristik tersebut sedikit melemah, dan dikhawatirkan lingkungan kota besar akan mempengaruhi perekonomian nasional. Salah satu cara untuk menyeimbangkan kehidupan warga kota Surabaya saat ini adalah melalui pendidikan agar masyarakat lebih sadar dalam memberikan hak kepada warganya tanpa harus mengkhawatirkan keuangan masyarakat. Untuk mewujudkan suasana tersebut, Pemerintah Kota Surabaya membentuk Program Usaha Masyarakat Kelas Menengah yang disingkat UMKM, yaitu program kerjasama dengan

masyarakat yang sadar dan ingin memastikan perekonomian warga secara menyeluruh baik melalui aspek sosial maupun fisik. Lingkungan desa yang aman, nyaman, ramah, sehat, kreatif dan inovatif. Menurut (Luh, Telagawathi, Suci, & Heryanda, 2022), isi aspek hukum dari program ini adalah Konvensi Hak-Hak Warga Negara No. 35 Tahun 2014 dan Perda No. 6 Tahun 2011 yang secara tegas menyatakan bahwa “masyarakat memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melindungi warga negara melalui peran masyarakat dalam penyelenggaraan perlindungan sipil. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Surabaya berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat desa untuk menjadikan desanya sebagai desa UMKM.

Menyadari pentingnya partisipasi warga masyarakat dalam program ekonomi kewirausahaan untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan di masa depan. Dengan belajar dari desa wirausaha kampung, kami berharap warga RT 05 terhindar dari perilaku buruk seperti narkoba, miras dan kekerasan terhadap warga serta menjadi desa unggul yang bertanggungjawab, berkompeten dan peduli lingkungan. Kelurahan Putat Jaya merupakan kelurahan yang berada di kecamatan Sawahan, Surabaya. Kelurahan Putat Jaya terdapat banyak sekali warga maupun UMKM yang berada disana. Berbagai RT dan RW juga berada di RT 05, kesadaran warga akan pentingnya mematuhi praktik sehat, seperti memakai masker saat keluar rumah agak kurang dikarenakan banyak warga yang berbincang diluar rumah mereka namun tidak memakai masker sama sekali. Padahal memakai masker disaat seperti ini wajib sesuai anjuran pemerintah. Tidak hanya itu UMKM yang berada disini juga ada 24 macam mulai dari berbagai UMKM makanan dan minuman serta penjual batik pun ada. UMKM yang berada di RT 05 SENDIRI kebanyakan hanya melayani secara *offline*, maka dari itu UMKM ini bisa Go-Digital sehingga bisa dikenal oleh banyak orang baik dari Pulau Jawa maupun Pulau Luar Jawa (Fathoni, Amriza, Wijayanto, Januarita, & Prasetyo, 2022).



Gambar 1. Pelatihan Marketing *Digital*
(Sumber: Foto Dokumentasi)

1. Bangkitkan Perekonomian Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya Melalui Pelatihan *Digital Marketing* di Tengah Pandemi *Covid*

Pandemi *Covid-19* memberikan dampak yang cukup besar terutama dalam sektor perekonomian. Memburuknya keadaan perekonomian sangat di rasakan salah satunya oleh UMKM yang ada di Kota Surabaya, lebih tepatnya di kawasan Putat Jaya. Kawasan Putat Jaya merupakan tempat pemberdayaan UMKM untuk masyarakat yang terdampak penutupan kawasan Dolly. Saat ini lebih di kenal dengan Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya. Pada awal masa pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia, banyak pelaku UMKM merasakan dampaknya seperti menurunnya *omzet* penjualan. Dampak dari PPKM ini merupakan

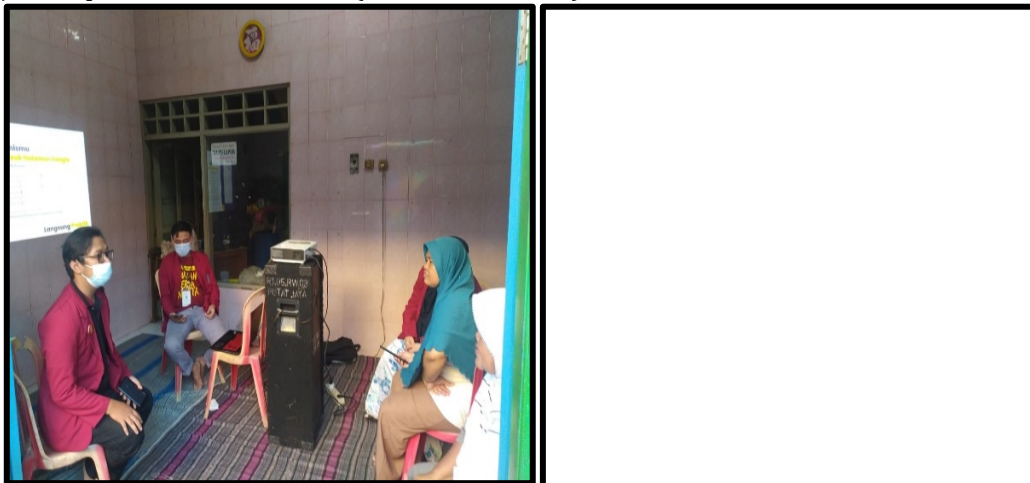
permasalahan yang harus segera diselesaikan agar perekonomian tetap terus bangkit Di tengah pandemi *Covid-19*.

Tindakan strategis sangat dibutuhkan untuk menghidupkan kembali perekonomian di tengah pandemi *Covid-19*. Kami berusaha untuk menghidupkan kembali perekonomian di tengah pandemi *Covid-19* peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan geliat UMKM yang ada. Langkah yang biasa dilakukan oleh pemerintah dengan pemberdayaan masyarakat dalam berbagai program pelatihan. Bukan hanya itu saja, di dalam membangkitkan geliat usaha di tengah pandemi *Covid-19* termasuk salah satunya dibutuhkan oleh UMKM saat ini yaitu dengan memberikan langkah yang strategis untuk meningkatkan pemasaran produk UMKM. Bagaimana langkah strategis yang bisa diterapkan di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya?

Usaha mikro, kecil dan menengah, sering disebut UMKM. UMKM adalah satu yang memiliki peran sebagai penggerak roda perekonomian suatu daerah. Berdirinya Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya ini membawa dampak baik bagi masyarakat setempat. Didalam kegiatan UMKM akan ada produk hasil produksi yang akan dipasarkan. Dalam suatu penjualan produk sangatlah membutuhkan pangsa pasar yang akan dituju agar dapat mengetahui sasaran yang tepat dalam penjualan suatu produk. Selain itu, pemasaran menjadi kekuatan peningkat pendapatan untuk membantu mencapai tujuan bisnis. Setiap UMKM pasti memiliki strategi masing-masing dalam memasarkan produk untuk menarik minat konsumen (Arianto, 2020).

Selama pandemi *Covid-19*, UMKM banyak mengalami penurunan dalam omzet penjualan. Ada beberapa UMKM yang harus membanting setir beralih pada produksi barang yang saat ini dibutuhkan oleh konsumen, salah satunya yaitu masker kain. Ada juga UMKM yang menerima pesanan dari salah satu rumah sakit untuk memproduksi makanan kotak untuk pasien isoman *Covid-19*. Ini merupakan langkah strategi yang baik agar kegiatan perekonomian tetap bangkit. Bukan hanya itu saja langkah strategi yang dapat digunakan, strategi *marketing* atau pemasaran juga sangat dibutuhkan dalam memasarkan suatu produk (Fuadi, Akhyadi, & Saripah, 2021).

Kegiatan pemasaran saat ini semakin meningkat pada pemasaran secara *online*. Saat pandemi melanda yang mengharuskan masyarakat tetap dirumah, ini menjadikan masyarakat mulai beralih belanja kebutuhan atau belanja lainnya dengan cara pemesanan *online*. Selain praktis dan mudah, juga tidak perlu untuk keluar rumah. Pemasaran secara *online* inilah satu-satunya yang menjadikan langkah strategis untuk UMKM menjual produknya dengan mudah. Banyak UMKM Kreatif Putat Jaya yang belum merambah penjualan produk secara *online* (Mitrou et al., n.d.).



Gambar 2. Observasi Warga Putat dan Anak-Anak Warga Putat

(Sumber: Foto dokumentasi)

Pelatihan ini, materi digital *marketing* yang diajarkan kepada para pelaku UMKM yaitu cara untuk beriklan di *Google*. Materi yang diajarkan mengenai *media marketing online* dengan menggunakan *Google My Business* dan *YouTube Marketing*. Dalam kegiatan pelatihan ini juga diajarkan bagaimana cara untuk membuat konten, membuat gambar produk yang menarik, membuat penawaran, dan membuat *video* yang menarik untuk menarik minat konsumen. Ini menjadi salah satu langkah strategis untuk tetap bangkitnya UMKM pada tengah pandemi *Covid-19* yang terdapat pada Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya.

Dalam memulai memasarkan produk UMKM secara *online*, sebagai pelaku UMKM harus memperhatikan kualitas produk karena dalam mengelola suatu bisnis harus mempunyai tujuan. Di dalam pemasaran syariah juga diajarkan untuk mempunyai etika pemasaran dan pendekatan terhadap konsumen dengan cara, produk UMKM yang dipasarkan secara *online* harus menuliskan kelebihan dan kekurangan dari produk yang ditawarkannya. Sehingga konsumen tidak perlu merasa kecewa atas janji produk yang dipasarkan melalui *online*. Hal ini penting untuk disampaikan kepada para pelaku UMKM, agar konsumen yang membeli produknya akan merasa puas.

2. UMKM Di Era Digital.

Di masa pandemi *Covid-19* yang terus berlanjut sepanjang tahun 2020 sampai dengan sekarang ini, tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan. Dampak pandemi juga melanda sektor ekonomi di seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Jika dilihat dari segi ekonomi, sebagai dampak yang diakibatkan pandemi *Covid-19* menyebabkan beberapa sektor seperti manufaktur, pariwisata, transportasi, perdagangan, konstruksi mengalami pukulan yang telak sebagai akibat dari pandemi ini, dikarenakan sektor tersebut merupakan salah satu roda penggerak ekonomi negara yang di dalamnya berisi banyak pekerja yang sangat dibutuhkan oleh sektor tersebut. Akibat pandemi *Covid-19*, banyak karyawan yang berada pada sektor tersebut mengalami pemutusan hubungan kerja secara besar-besaran, akibatnya peningkatan jumlah kemiskinan dan pengangguran dalam jumlah yang sangat besar (Ferdian, 2021). Kemiskinan menjadi suatu persoalan yang belum bisa terselesaikan dari tahun ketahun ditambah adanya *Covid-19* ini mengakibatkan bertambahnya jumlah kemiskinan yang semakin besar yang diikuti adanya gelombang Penghentian Hubungan Kerja (PHK) dari berbagai sektor ekonomi di Indonesia.

Akibat dari pandemi *Covid-19*, diimbangi dengan banyaknya jumlah pengangguran yang meningkat setiap harinya. Banyak diantara masyarakat yang mengalami pemutusan kerja yang memutuskan untuk beralih membuat usaha demi memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Telah banyak terjadi perubahan di bidang ekonomi yang menyebabkan penurunan ekonomi di beberapa negara termasuk Indonesia. Di bidang ekonomi pada masa pandemi ini berdampak pada tingkat konsumsi masyarakat, sedangkan rendahnya tingkat konsumsi masyarakat menyebabkan turunnya pendapatan nasional *riil*, sehingga laju pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini mengalami penurunan. Penyebab melemahnya perekonomian Indonesia adalah berkurangnya minat konsumsi dan investasi publik baik di rumah tangga maupun administrasi publik sebagai akibat dari pembatasan tersebut (Sesne, Rogers, Whiteman, Skelton, & Thorius, 2014).

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi *literature* dan penelitian lapangan dengan pengamatan secara mendalam (Darmalaksana, Hambali, Masrur, & Muhlas, 2020). Langkah pertama yang

dilakukan adalah studi literatur di jurnal, buku, majalah, berita harian yang menjadi pokok bahasan Transformasi Digital Kampung Kreatif. Pengumpulan data dengan pencarian dan pengumpulan informasi dilakukan *system FGD*. FGD adalah teknik diskusi untuk membahas sesuatu antara Ketua Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT), anggota manajemen perusahaan. Keabsahan data penelitian dibangun melalui pengujian kredibilitas, seperti meningkatkan keakuratan penelitian yang dilakukan dengan membaca berbagai sumber, buku, penelitian sebelumnya dan dokumen terkait. Untuk memperdalam hasil penelitian, peneliti juga melakukan wawancara *online* pada beberapa topik. Subjek penelitian adalah warga Putat Jaya RT 05, guru Pendidikan Anak Usia Dini/ TK di wilayah Putat Jaya Surabaya, Informasi yang diperoleh dianalisis dari literatur terkait penelitian dan diperiksa lebih detail.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan

1. Penerapan *Digital Marketing* Terhadap UMKM Guna Meningkatkan Penjualan Ditengah Pandemi *Covid-19*

Pada saat kasus *Covid-19* meningkat di Indonesia, banyak masalah ekonomi muncul di masyarakat. Masalah ini terasa ketika pemerintah mengeluarkan pedoman *lockdown*, *Work from Home* (WFH), *social distancing*, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pasca implementasi kebijakan tersebut, berdampak pada masyarakat, baik kalangan menengah ke bawah maupun elit. Kasus *Covid-19* di Indonesia telah melumpuhkan kegiatan ekonomi masyarakat. Termasuk juga UMKM di Putat Jaya RT.005, RW.003 yang ikut terkena dampak dari pandemi ini. Tim KKN kami memberikan solusi kepada para UMKM yaitu pelatihan *digital marketing* guna meningkatkan kembali penjualan di era pandemi seperti ini.

Digital marketing merupakan kegiatan pemasaran atau promosi suatu *brand* atau produk dengan menggunakan *media digital* atau *internet*. Tujuan pemasaran *digital* adalah untuk menarik konsumen dan pelanggan potensial dengan cepat. Seperti yang kita ketahui, penerimaan teknologi dan *internet* di masyarakat sangat tinggi, sehingga tidak mengherankan jika pemasaran *digital* seringkali menjadi pilihan terbaik. Ada banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk pemasaran secara *digital* mulai dari *Google Bisnis*, *Marketplace*, atau bahkan bermitra dengan ojek *online* untuk segmen makanan.

UMKM memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Mereka menyumbang 99,99% dari seluruh transaksi bisnis di Indonesia, menjadikan UMKM sebagai tulang punggung ekonomi, sehingga memainkan peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi inklusif Indonesia. (Sandi et al., n.d.). Di era *digital* saat ini, UMKM harus mampu menangkap peluang ekonomi dan meningkatkan daya saingnya. Usaha mikro berperan penting dalam pembangunan perekonomian negara, terutama perekonomian masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama di masa pandemi saat ini.

1.1. *UMKM Go Digital*

Sudah banyak cara dan program yang dilakukan pemerintah untuk bisa mengurangi efek pandemi ini salah satunya yaitu PPKM dan melakukan program vaksinasi. Namun, program dari pemerintah ini banyak sekali pro dan kontra nya seperti PPKM karena mematikan rejeki para pencari nafkah yang dimalam hari maupun yang berada di gang-gang karena adanya jam malam dan pembatasan orang yang masuk didalam gang. Apalagi di Putat Jaya gang 2A RT 05 RW 3 dulunya dekat dengan lokalisasi dolly sehingga mematikan UMKM yang berada disana karena penjualannya hanya bisa melalui *offline* (Hilabi, n.d.).

Melalui *survey* pada tanggal 17 Juli untuk memastikan keperluan apapun yang bisa dilakukan untuk membantu para UMKM ini tidak *stuck*, melainkan bisa meningkatkan produktivitasnya maupun penjualannya sehingga UMKM di Putat Jaya bisa terkenal dikalangan masyarakat. Sehingga tanggal 1 Agustus 2021 kami melakukan pemetaan kekuatan dan kelemahan di RT 5 RW 3 Putat Jaya ini, lalu mengadakan sosialisasi tentang program pendampingan yang akan kami prioritaskan di wilayah dan tempat ini.

Dengan program kerja yang akan dibawakan tim pendamping, kami berharap dapat membantu para UMKM ini bisa bangkit dan terkenal di kalangan masyarakat luas tidak hanya sekitarnya saja. Dan juga dapat meningkatkan omset per bulannya. Serta dapat memberi kesadaran para warga agar bisa memakai masker dimanapun berada walau hanya sekedar berbincang diluar rumah. Alhamdulillah, ternyata pendampingan yang kami bawakan ini diterima oleh para warga dan Pak RT secara langsung, Pak RT juga siap membantu jika kami mengalami kendala atau apapun itu selama kegiatan KKN berlangsung.

1.2. Pemberdayaan UMKM Dengan Transformasi Digital

Sudah hampir 2 tahun Indonesia juga dunia sedang mengalami wabah suatu Penyakit *Coronavirus* atau lebih dikenal dengan *Covid-19*. Wabah *Covid-19* sudah membawa dampak yang luar biasa diberbagai sektor, terutama pada sektor ekonomi. Sektor ekonomi mengalami kemerosotan yang luar biasa bahkan pemerintah Indonesia telah memberikan banyak stimulus untuk merangsang agar roda perekonomian tetap stabil. Wabah *Covid-19* juga membawa dampak yang luar biasa bagi kesehatan, dimana masyarakat memulai kehidupan dengan *new normal* yang mengharuskan untuk memakai masker ketika beraktifitas, rajin mencuci tangan, mengurangi mobilitas, menjaga jarak, serta menghindari kerumunan (Mavilinda, Nazaruddin, Nofiawaty, & Siregar, 2021).

Di Surabaya terdapat salah satu kampung UMKM kreatif yakni dikawasan Putat Jaya. Dimana masyarakat kampung ini mayoritas warganya memiliki usaha UMKM. Ditengah tengah pandemi seperti ini, usaha UMKM dikawasan ini pun tidak luput dari dampak pandemi UMKM mengalami penurunan omset pendapatan sehingga berdampak pada penurunan pendapatan mereka. Warga kampung UMKM kreatif juga kurang memperhatikan protokol kesehatan. Oleh karena itu pada kesempatan KKN dikampung UMKM kreatif putat jaya ini kami mensosialisasikan tentang pentingnya penerapan praktik kesehatan untuk menahan penyebaran wabah *Covid-19* ini serta melakukan pemberdayaan UMKM berupa pelatihan tentang transformasi *digital* guna ketahanan ekonomi dimasa pandemi ini (Prapanca & Biduri, n.d.).

Pembahasan

Jika melihat secara luas perubahan yang diakibatkan oleh *Covid-19*, jawaban yang pasti terdengar adalah perubahan bisnis. Apa yang awalnya terjadi secara tatap muka kini semuanya telah berpindah ke *internet*. Kami dapat dengan mudah berdagang tanpa kontak di mana pun, mengandalkan fungsi penjualan langsung dan secara aktif membeli dan menjual 24 jam sehari tanpa istirahat. *Covid-19* juga memiliki dampak yang signifikan terhadap bisnis. Meskipun beberapa penjualan turun, sebagian besar pengusaha merasa margin operasi, kemampuan untuk memulai bisnis baru, dan produktivitas karyawan tidak berubah secara signifikan. Bahkan, ada yang merasa ketiga hal tersebut mengalami peningkatan. Ini adalah bukti bahwa perubahan yang disebabkan oleh *Covid-19* mempengaruhi setiap orang secara berbeda.

Transformasi *digital* dapat diartikan sebagai integrasi teknologi di seluruh area perusahaan. Pada intinya, transformasi digital adalah perubahan dalam cara kami beroperasi dan memberikan nilai kepada konsumen. Otomasi memainkan peran dalam kontrol bisnis dan ketangkasan dan merupakan teman terbaik manajer data. Kontrol bisnis melibatkan pengiriman produk berkualitas secara terus menerus yang dikombinasikan

dengan efisiensi operasional dengan sedikit atau tanpa biaya tambahan. Anggarannya juga signifikan, ini tergolong investasi jangka panjang bagi perusahaan. Jadi (suka atau tidak) perusahaan berubah.

Untuk UMKM, transformasi *digital* berperan dalam kelangsungan bisnis, dimana transformasi *digital* merupakan investasi jangka panjang yang membuat menjalankan bisnis menjadi lebih mudah dan murah. Menurut Undang- UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha mikro adalah usaha produktif milik swasta dan/atau perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang ditetapkan dalam Undang-undang ini. Dalam perekonomian Indonesia, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha terbesar. Selain itu, kelompok ini menunjukkan daya tahan terhadap berbagai goncangan krisis ekonomi. Oleh karena itu perlu penguatan kelompok mikro dan UKM yang mencakup banyak kelompok. Kriteria usaha perusahaan mikro dan UMKM diatur dengan undang-undang.

Pada UMKM kampung Kreatif di Putat Jaya kelompok KKN kami memberikan program pembekalan tentang bagaimana meningkatkan penjualan dengan transformasi digital. Yakni dengan memberikan pelatihan dan *mentoring* kepada operator UMKM mulai memasarkan produknya secara *online*. Saya melihat peluang besar untuk menjual produk secara *online*, maka Kelompok KKN kami membuat pelatihan *digital marketing* dan *mentoring* kepada semua UMKM Kreatif Putat Jaya. Dari kegiatan pelatihan ini, materi *digital marketing* yang diajarkan kepada para pelaku UMKM yaitu dengan cara untuk beriklan di *Google*. Materi yang diajarkan mengenai *media marketing online* dengan menggunakan *Google My Business* dan *YouTube Marketing*. Ini menjadi salah satu langkah strategis untuk tetap bangkitnya UMKM di tengah pandemi *COVID-19* yang sedang merebak di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan mampu membantu para pelaku UMKM di kampung kreatif putat jaya agar bisa bertahan dan menambah penghasilan.

Dalam kegiatan pelatihan ini juga diajarkan bagaimana cara untuk membuat konten, membuat gambar produk yang menarik, membuat penawaran, dan membuat *video* yang menarik untuk menarik minat konsumen. Dalam memulai memasarkan produk UMKM secara *online*, sebagai pelaku UMKM harus memperhatikan kualitas produk karena dalam mengelola suatu bisnis harus mempunyai tujuan. Sehingga konsumen tidak perlu merasa kecewa atas janji produk yang dipasarkan melalui *online*. Contohnya biji jagung makanan tradisional diolah menjadi makanan modern dengan aneka rasa keju, balado, pedas dan barbeque dengan kemasan menarik.



Gambar 3: Pameran Produk UMKM dan Proses Olahan
(Sumber: Foto Dokumentasi)

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terlaksana dengan sangat baik berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Camat Sawahan (Drs.Sumardi,

MM), Lurah Putat (Ibu Wijayanti,SH) Ketua RW 07 (Bapak Poniman Saidi) Putat, Ketua RT.05 Putat Jaya (Bapak Suharno).

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas penulis telah menjawab permasalahan yang sedang dihadapi saat ini. Sebagaimana dapat disimpulkan, dalam menghadapi wabah pandemi Covid-19 suatu penggerak roda perekonomian harus tetap berputar bagi keberlangsungan kegiatan perekonomian di Indonesia. Seperti Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya yang sangat merasakan dampak dari pandemi ini, omzet penjualan yang menurun. Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, tindakan harus diambil untuk membangkitkan kegiatan perekonomian. Antusias pelaku UMKM dalam mengikuti kegiatan pelatihan digital marketing ini dengan *branding* produk dan jasa layanan dapat mendorong kembali bangkitkan perekonomian saat ini. Dengan mencoba memasarkan produk secara *online*, mengiklankan, kegiatan ini merupakan peluang UMKM menjual serta memasarkan produk menjadi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 6.
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(1), 1-12.
- Fathoni, M. Y., Amriza, R. N. S., Wijayanto, S., Januarita, D., & Prasetyo, Y. D. (2022). Bahan Ajar Pengembangan Kompetensi Pada SDN Panembangan Cilongok Menggunakan Prezi. *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 2(1), 7-13. <https://doi.org/10.20895/ijcosin.v2i1.414>
- Ferdian, P. A. (2021). *Community Development Umkm Eks Lokalisasi Dolly Melalui Digital Platform dalam Menghadapi Covid-19*. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 5(1), 221. <https://doi.org/10.20473/jlm.v5i1.2021.221-232>
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1-13. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37122>
- Hilabi, S. S. (n.d.). *Transformasi Digitalisasi Marketing Pada Umkm (Study Kasus Desa Gintung Kerta) Digitalization Transformation of Marketing on MSMEs (Gintung Kerta Village Case Study)*.
- Luh, N., Telagawathi, W. S., Suci, N. M., & Heryanda, K. K. (2022). *Strategi Transformasi Digital Umkm Kerajinan Tangan pada Masa Pandemi Covid-19 di KABUPATEN GIANYAR, BALI*. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* |, 204. <https://doi.org/10.23887/jish.v11i2.39734>
- Mavilinda, H. F., Nazaruddin, A., Nofiawaty, N., & Siregar, L. D. (2021). Menjadi "UMKM Unggul" Melalui Optimalisasi Strategi Pemasaran Digital dalam Menghadapi Tantangan Bisnis di Era New Normal. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(1), 17-28. <https://doi.org/10.29259/jscs.v2i1.29>
- Mitrou, P. N., Kipnis, V., Thiébaut, A. C. M., Reedy, J., Subar, A. F., Wirfä, E., ... Schatzkin, A. (n.d.). *Mediterranean Dietary Pattern and Prediction of All-Cause Mortality in a US Population Results From the NIH-AARP Diet and Health Study*.
- Prapanca, D., & Biduri, S. (n.d.). *Kinerja Umkm Melalui Penguatan Kelembagaan dan Digital Marketing Saat Pandemi Covid-19*.

Sandi, B. S., Muljaningsih, S., Wahed, M., Timur, U. V. J., Pembangunan, P. S. E., & Abstrak, K. A. (n.d.). *Pengembangan Digitalisasi Umkm Masyarakat Kelurahan Tambak Wedi Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.*

Sesne, J. Le, Rogers, J., Whiteman, R. S., Skelton, S., & Thorius, K. K. (2014). *Equity Dispatch Early Childhood Education Learn More Equity Spotlight.*

Society

JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Jalan Raya Kedung Baruk 98 Surabaya 60298

Email : society@dinamika.ac.id

Website : <http://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society>

e-ISSN 2745-4525



9 772745 452000

p-ISSN 2745-4568



9 772745 456008